

**UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DI
KELAS IV A SD NEGERI DEMAKIJO 1, KECAMATAN GAMPING
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sophia Rachma Qurrota
NIM. 12108244086


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* di Kelas IVA SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman” yang disusun oleh Sophia Rachma Qurrota, NIM 12108244086 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



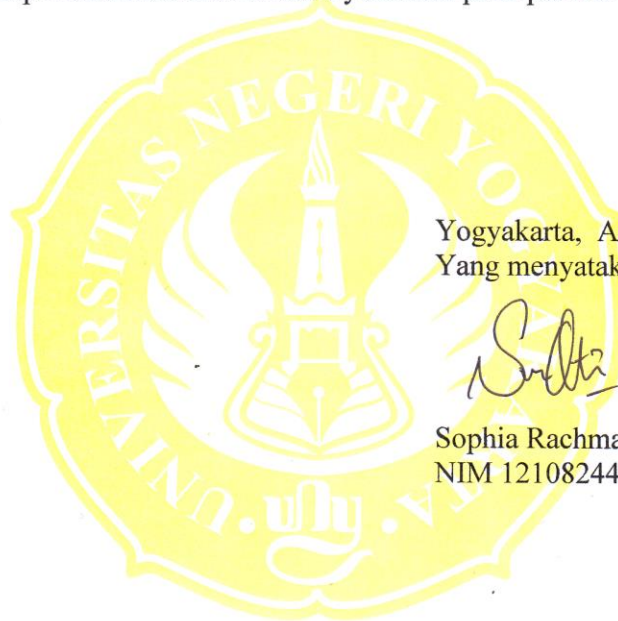
Yogyakarta, April 2016
Dosen Pembimbing Skripsi


Mujinem, M. Hum.
NIP. 19600907 198703 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, April 2016
Yang menyatakan

Sophia Rachma Qurrota
NIM 12108244086

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS IVA SD NEGERI DEMAKIJO 1, KECAMATAN GAMPING, KABUPATEN SLEMAN” yang disusun oleh Sophia Rachma Qurrota, NIM 12108244086 ini telah dipertahankan oleh Dewan Penguji pada tanggal 02 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mujinem, M. Hum.	Ketua Penguji		26-05-2016
Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.	Sekretaris Penguji		26-05-2016
Estu Miyarso, M. Pd.	Penguji Utama		25-05-2016

17 JUN 2016

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Learning occurs naturally when children are actively involved and having fun.”

(Susan Syddall)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan jalan dan kemudahan. Skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak Pedro Riyanto dan Ibu Saringah yang telah memberikan cinta tak terbatas dan tidak pernah terhenti.

**UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* KELAS
IVA SD NEGERI DEMAKIJO 1 KECAMATAN GAMPING KABUPATEN
SLEMAN**

Oleh
Sophia Rachma Qurrota
NIM 12108244086

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang dikaji melalui proses pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* kelas IVA SD Negeri Demakijo 1 Sleman Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan model Kemmis dan Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri Demakijo 1 Sleman Yogyakarta yang berjumlah 33 siswa. Objek penelitian adalah proses pembelajaran dan hasil belajar IPS. Teknik pengumpulan data berupa tes dan lembar observasi. Tes untuk mengumpulkan data hasil belajar kognitif siswa, sedangkan lembar observasi untuk memperoleh hasil belajar ranah afektif dan psikomotor siswa, serta implementasi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Make a Match*.

Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SD Negeri Demakijo 1. Proses ditinjau dari langkah-langkah pembelajaran *Make a Match* yang ditunjukkan oleh keterampilan mengajar guru yang baik dan siswa yang lebih aktif, komunikatif, serta suasana pembelajaran menyenangkan. Hasil belajar ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada pra tindakan 27,23%, siklus I pertemuan pertama 57,58%, siklus I pertemuan kedua 72,27%, siklus II pertemuan pertama 87,88%, dan pada siklus II pertemuan kedua 90,90%.

Kata kunci : *Kualitas pembelajaran, IPS, model pembelajaran kooperatif tipe make a match.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayahNya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi “Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Kelas IV A SD Negeri Demakijo 1, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman” ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini ditulis sebagai realisasi untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi, sekaligus diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat yang bermanfaat.
4. Ibu Mujinem M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan ikhlas membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini. a
5. Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, S.IP., M.Pd., selaku pembimbing dalam instrumen tes dan observasi.
6. Para dosen Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan ilmu dan membekali saya pengetahuan.

7. Ibu Sri Suharsiwi, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri Demakijo 1 Sleman Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan membimbing saya dalam penelitian di lapangan.
8. Ibu Rita Rochyuni Laxmi, S.Pd.SD., selaku guru kelas IVA SD Negeri Demakijo 1 yang telah membantu dan mengarahkan saya dalam penelitian.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar khususnya angkatan 2012 kelas H yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis dicatat sebagai amal kebaikan dan dibalas oleh Allah SWT dengan imbalan yang lebih baik. Demikianlah skripsi ini dibuat, semoga dapat bermanfaat untuk semuanya.

Yogyakarta, April 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Kualitas Pembelajaran IPS	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Pengertian Pembelajaran	13
3. Kualitas Pembelajaran	15
4. Pengertian Hasil Belajar	16
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
6. Pengertian IPS	20

7. Tujuan dan Manfaat IPS di SD	21
8. Ruang Lingkup IPS	22
9. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV Semester II ...	23
10. Kualitas Pembelajaran IPS	24
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	25
1. Model Pembelajaran Kooperatif	25
2. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif	30
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	32
C. Karakteristik Siswa SD	36
D. Penelitian yang Relevan	39
E. Kerangka Berpikir	39
F. Hipotesis Tindakan	41
G. Definisi Operasional Variabel	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Setting Penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Desain Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian	51
G. Teknik Analisis Data	57
H. Indikator Keberhasilan	60
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	61
1. Tahapan Pra Tindakan	61
2. Pelaksanaan Siklus I	63
3. Pelaksanaan Siklus II	83
B. Pembahasan	100
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	107
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Tengah Semester Kelas IVA	5
Tabel 2. Kisi-kisi Soal Tes Siklus I	53
Tabel 3. Kisi-kisi Soal Tes Siklus II	54
Tabel 4. Kisi-kisi Observasi Afektif Siswa Pada Saat Pembelajaran	55
Tabel 5. Kisi-kisi Observasi Psikomotor Siswa Pada Saat Pembelajaran	56
Tabel 6. Kisi-kisi Observasi Implementasi Guru Pada Saat Pembelajaran	57
Tabel 7. Ketuntasan Belajar IPS Pra Tindakan	61
Tabel 8. Ketuntasan Belajar IPS Siklus I Pertemuan Pertama	68
Tabel 9. Ketuntasan Belajar IPS Siklus II Pertemuan Kedua	73
Tabel 10. Hasil Observasi Ranah Afektif Siklus I Pertemuan Pertama	75
Tabel 11. Hasil Observasi Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan Pertama	76
Tabel 12. Hasil Observasi Ranah Afektif Siklus I Pertemuan Kedua	78
Tabel 13. Hasil Observasi Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan Kedua	79
Tabel 14. Ketuntasan Belajar IPS Siklus II Pertemuan Pertama	89
Tabel 15. Ketuntasan Belajar IPS Siklus II Pertemuan Kedua	93
Tabel 16. Hasil Observasi Ranah Afektif Siklus II Pertemuan Pertama	95
Tabel 17. Hasil Observasi Ranah Psikomotor Siklus II Pertemuan Pertama	96
Tabel 18. Hasil Observasi Ranah Afektif Siklus II Pertemuan Kedua	98
Tabel 19. Hasil Observasi Ranah Psikomotor Siklus II Pertemuan Kedua	99

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Taggart	46
Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Pra Tindakan	62
Gambar 3. Diagram Ketuntasan Belajar Pra Tindakan dan Siklus I Pertemuan Pertama	69
Gambar 4. Diagram Ketuntasan Belajar Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan Pertama, dan Siklus I Pertemuan Kedua	74
Gambar 5. Diagram Ketuntasan Belajar Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan Pertama, Siklus I Pertemuan Kedua, Siklus II Pertemuan Pertama, dan Siklus II Pertemuan Kedua	94

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Jadwal Pelajaran Kelas IVA SD Negeri Demakijo 1	114
Lampiran 2. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	115
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama	116
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua	121
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama ..	126
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua	131
Lampiran 7. Materi Pelajaran Siklus I	135
Lampiran 8. Materi Pelajaran Siklus II	142
Lampiran 9. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan Pertama	151
Lampiran 10. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan Kedua	154
Lampiran 11. Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan Pertama	155
Lampiran 12. Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan Kedua	157
Lampiran 13. Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	159
Lampiran 14. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	160
Lampiran 15. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan Kedua	161
Lampiran 16. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	162
Lampiran 17. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan Kedua	163
Lampiran 18. Lembar Observasi Siswa	164
Lampiran 19. Lembar Observasi Guru	165
Lampiran 20. Rubrik Observasi Siswa Ranah Afektif.....	166
Lampiran 21. Rubrik Observasi Siswa Ranah Psikomotor	167
Lampiran 22. Rekapitulasi Nilai Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan Pertama, Siklus I Pertemuan Kedua, Siklus II Pertemuan Pertama, Siklus II Pertemuan Kedua	170

Lampiran 23. Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	172
Lampiran 24. Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan Kedua	181
Lampiran 25. Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	187
Lampiran 26. Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Kedua	192
Lampiran 27. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan Pertama	197
Lampiran 28. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan Kedua	198
Lampiran 29. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan Pertama	199
Lampiran 30. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan Kedua	200
Lampiran 31. Dokumentasi	201
Lampiran 32. Hasil Pekerjaan Siswa pada Evaluasi Siklus I Pertemuan Pertama Nilai Tertinggi	207
Lampiran 33. Hasil Pekerjaan Siswa pada Evaluasi Siklus I Pertemuan Pertama Nilai Terendah	208
Lampiran 34. Hasil Pekerjaan Siswa pada Evaluasi Siklus I Pertemuan Kedua Nilai Tertinggi	209
Lampiran 35. Hasil Pekerjaan Siswa pada Evaluasi Siklus I Pertemuan Kedua Nilai Terendah	210
Lampiran 36. Hasil Pekerjaan Siswa pada Evaluasi Siklus II Pertemuan Pertama Nilai Tertinggi	211
Lampiran 37. Hasil Pekerjaan Siswa pada Evaluasi Siklus II Pertemuan Pertama Nilai Terendah	212
Lampiran 38. Hasil Pekerjaan Siswa pada Evaluasi Siklus II Pertemuan Kedua Nilai Tertinggi	213
Lampiran 39. Hasil Pekerjaan Siswa pada Evaluasi Siklus I Pertemuan Kedua Nilai Terendah	214
Lampiran 40. Surat Pengantar Validasi	215
Lampiran 41. Surat Keterangan <i>Judgement</i> Instrumen Penelitian	216
Lampiran 42. Surat Izin Penelitian FIP UNY	217
Lampiran 43. Surat Rekomendasi Penelitian	218

Lampiran 44. Surat Izin Penelitian BAPPEDA Kabupaten Sleman	219
Lampiran 45. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	220

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan (Yusufhadi dalam Yamin, 2013: 15). Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Proses perubahan tingkah laku dapat dikatakan berhasil apabila disertai dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan melalui peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Pembelajaran dilaksanakan dari sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pada tingkat sekolah dasar pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dasar yang diberikan kepada peserta didik untuk menjadi bekal di

kehidupan selanjutnya. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah khususnya tingkat SD/MI menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani, dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS di SD/MI dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat (BSNP, 2006: 575).

Menurut Somantri (Sapriya, 2009: 11) Pendidikan IPS adalah penyerdehanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi dengan humaniora dan ilmu pengetahuan alam yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para siswa sebagai

warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Hidayati (2002: 15) mengemukakan melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya, diharapkan mereka kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Dari uraian di atas, pembelajaran IPS di SD berperan aktif dalam membangun pengetahuan dan pengalaman siswa dalam bermasyarakat. Namun, untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari pembelajaran IPS di SD, pembelajaran yang diberikan haruslah mudah untuk ditangkap dan dipahami oleh siswa. Pembelajaran IPS yang kondusif dapat membuat siswa memahami pengetahuan yang diberikan. Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif. Dalam mengajar IPS di SD guru harus mengemas pembelajaran dengan menarik dan melibatkan seluruh aspek kecerdasan siswa, baik dari sisi kognitif, afektif, serta psikomotor. Pembelajaran juga harus menyenangkan, supaya siswa tidak merasa jenuh dan mengabaikan materi yang diberikan. Melibatkan siswa secara aktif baik segi intelektual, fisik, emosional, dan mentalnya dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan memberikan hasil yang optimal.

Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat tergantung pada pendekatan, startegi, metode, serta model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru. Berpatok pada tujuan pembelajaran IPS, guru harus menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai moral, serta motivasi kepada siswa yang nantinya akan berguna bagi kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal di masa mendatang.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Demakijo 1 pada tanggal 3 dan 20 Oktober 2015 dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi pembelajaran yang menjadikan siswa pasif karena peran siswa hanya mendengar materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, penggunaan metode ceramah yang kurang menarik, membuat siswa cepat merasa bosan dan mengabaikan gurunya, bahkan beberapa siswa asyik bermain dengan temannya. Sementara itu, guru kelas IVA SDN Demakijo 1 mengungkapkan masih merasa kesulitan untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS agar hasil belajar siswa dapat optimal.

Pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang aktif dan enggan memperhatikan guru. Namun, saat guru menanyakan kepada siswa apakah materi yang disampaikan masih ada yang belum jelas, siswa hanya diam dan ketika guru memberikan soal, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah.

Dari kelima mata pelajaran pokok, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, IPA, dan IPS diperoleh data bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Demakijo 1 tergolong paling rendah. Hasil belajar yang masih rendah ini dapat

dilihat dari nilai rata-rata ulangan tengah semester siswa kelas IVA SDN Demakijo

1. Berikut tabel perolehan nilai rata-rata ulangan tengah semester kelas IVA.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Tengah Semester Kelas IVA

Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata UTS
Matematika	82,44
Bahasa Indonesia	82,94
PKn	79,24
IPA	76,13
IPS	68,33

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan tengah semester mata pelajaran IPS tergolong rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, dan IPA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 10 November 2015, dari materi-materi IPS kelas IV yang sulit dipahami siswa dan hasil belajarnya masih rendah adalah materi Koperasi. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan tindakan untuk merubah proses pembelajaran IPS di kelas IV A SDN 1 Demakijo. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat meningkat. Merujuk dari hal yang telah dikemukakan di atas, dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS agar diperoleh hasil belajar yang optimal.

Cooper dan Henich (Nur Asma, 2006: 11) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif mempunyai tujuan pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa akan belajar dalam kelompok dimana mereka akan bertukar pikiran dan saling membantu untuk memahami materi dan memecahkan masalah. Bagi siswa yang sudah memahami dapat membantu temannya yang masih kesulitan dalam mendalami materi tertentu, dan bagi siswa yang masih kesulitan tentu akan merasa terbantu untuk lebih mudah memahami materi tersebut. Selain itu, dalam pembelajaran kooperatif siswa akan lebih leluasa bertanya kepada temannya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Make a Match*, dimana model pembelajaran ini bertujuan untuk mendalami materi, menggali materi, dan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran ini siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok secara heterogen. Sebelum pembelajaran guru harus menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban sesuai dengan materi yang telah

diberikan sebelumnya. Setiap siswa akan mendapatkan sebuah kartu pertanyaan ataupun kartu jawaban, setelah itu siswa yang mendapat kartu pertanyaan harus mencari kartu jawaban dari pertanyaan pada kartu tersebut yang dipegang oleh temannya. Sedangkan siswa yang mendapat kartu jawaban harus mencari pertanyaan yang sesuai dengan jawaban pada kertas tersebut. Bagi siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu maka akan diberi poin. Lalu guru akan memanggil beberapa siswa yang sudah menemukan pasangan kartunya untuk mempresentasikan pertanyaan dan jawaban, siswa lain memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah kartu mereka cocok atau tidak (Miftahul Huda, 2013: 251).

Menurut Arends sebagaimana dikutip oleh Nur Asma (2006: 26) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak satupun studi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh negatif. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif terhadap siswa yang mempunyai hasil belajar rendah dan dapat meningkatkan hasil belajar serta penyimpanan materi pelajaran yang akan lebih lama.

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas di SD Negeri Demakijo 1 kelas IVA yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran IPS yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Guru masih mendominasi pembelajaran IPS.
3. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran IPS.
4. Hasil pembelajaran IPS belum memenuhi KKM sehingga harus ditingkatkan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam mata pelajaran IPS kelas IV A SD Negeri Demak Ijo 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* kelas IV A SD Negeri Demakijo 1?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas IV A SD Negeri Demakijo 1?

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang maka tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS kelas IV A SD Negeri Demakijo 1 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
2. Meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV A SD Negeri Demakijo 1 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru
 - a. Memberikan informasi tentang model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan siswa.
 - b. Bermanfaat sebagai solusi dalam memecahkan masalah rendahnya kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
 - c. Memacu guru untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan guru dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
2. Bagi siswa
 - a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian membuat siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

- b. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
- 3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran dan pengalaman tentang model yang baik digunakan dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Kualitas Pembelajaran IPS

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga tutup usia. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya yang berupa perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), serta perubahan nilai dan sikap (afektif)). Gagne (Eveline dan Herlin, 2010: 4) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/ direncanakan. Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Sugihartono, dkk (2012: 74) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam

wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Slameto (2003: 27) mengemukakan prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut.

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
2. Belajar harus menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
3. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar lebih efektif;
4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
5. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
6. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
7. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan pengetahuan baru dan perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan.

2. Pengertian Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 17) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Ahmad Susanto, 2014: 19).

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk

mempelajarinya. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran (Isjoni, 2010: 13).

Menurut Darsono (dalam Hamdani, 2011: 47) menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dilaksanakan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan ajar yang menarik perhatian dan menantang siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologi.
- g. Pembelajaran menekankan keaktifan siswa.
- h. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan disengaja.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses belajar dan mengajar dimana terjadi interaksi yang berarti menghasilkan respon antara siswa dengan guru dan siswa sebagai pusat pembelajaran dan membuat terjadinya perubahan tingkah laku.

3. Kualitas Pembelajaran

Menurut Estioni (Hamdani, 2011: 194) kualitas dapat juga dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definisi, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang diharapkan. Kualitas pembelajaran diartikan sebagai mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula (Hamzah, 2011: 153).

Kualitas pembelajaran yang dimaknai sebagai efektivitas pembelajaran merupakan pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan keterampilan dan pengetahuan serta pengembangan sikap dalam proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek berikut, yaitu (1) peningkatan pengetahuan, (2) peningkatan keterampilan, (3) perubahan sikap, (4) perilaku, (5) kemampuan adaptasi, (6) peningkatan integrasi, (7) peningkatan partisipasi, (8) peningkatan interaksi kultural ini dijadikan sebagai acuan dalam menentukan efektivitas pembelajaran yang juga sebagai penentu keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa (Hamdani, 2011: 194).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan kualitas pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang berlangsung secara efektif sehingga mendapatkan hasil sesuai tujuan yang diharapkan. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika dapat mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan

pendidikannya. Dalam penelitian ini, yang akan dikaji untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang terkait dengan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dan hasil belajar.

4. Pengertian Hasil Belajar

Oemar Hamalik (2009: 112) menyatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Gagne (Suprijono, 2012: 2) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Bloom (Nana Sudjana, 2005: 22) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

a. Ranah Kognitif

Pengukuran ranah kognitif menggunakan Taksonomi Bloom. Untuk ranah kognitif biasa dilambangkan dengan C. Domain ranah kognitif meliputi C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Aplikasi), C4 (Analisis), C5 (Evaluasi), C6 (Membuat/Berkreasi) (Endang Poerwanti, 2008: 1.23).

- 1) Pengetahuan, pada tingkat ini seseorang dituntut untuk mampu mengenali dan mengetahui adanya konsep, fakta, istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- 2) Pemahaman, untuk tingkat ini siswa dituntut untuk dapat memahami dan mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang disampaikan serta dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkan dengan hal lain.
- 3) Aplikasi, pada tingkat ini siswa dituntut untuk sanggup menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, atau teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
- 4) Analisis, merupakan tingkat kemampuan yang menuntut untuk dapat menguraikan suatu situasi dan keadaan tertentu dalam unsur atau komponen pembentuknya.
- 5) Evaluasi, penilaian mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran (pernyataan, novel, puisi, laporan) untuk tujuan tertentu. Keputusan itu didasarkan pada kriteria tertentu.
- 6) Membuat, membuat mengacu pada kemampuan menempatkan beberapa elemen secara bersama-sama untuk membangun suatu keseluruhan yang logis dan fungsional, dan mengatur elemen-elemen tersebut ke dalam pola atau struktur yang baru.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan (kepekaan menerima rangsangan dari luar), jawaban atau reaksi (aktif berpartisipasi), penilaian (menerima kesepakatan terhadap nilai), organisasi (menghubungkan nilai-nilai yang dipelajari), dan internalisasi (keterpaduan semua nilai dalam tingkah lakunya) (Nana Sudjana, 2005: 23)

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Terdapat enam tingkatan keterampilan, yaitu gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual (membedakan visual, auditif, motoris, dan lain-lain), kemampuan di bidang fisik (kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan), gerakan-gerakan *skill* (dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks), dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi (gerakan ekspresif dan interpretatif) (Nana Sudjana, 2005: 23).

Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha besar. Dengan mengetahui hasil belajar siswa, guru dapat mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas, apakah siswa termasuk kelompok yang pandai, sedang, atau kurang. Untuk mengetahui kategori siswa mengenai kelakuan, kepandaian, dan kemajuan

pada akhir semester hasil belajar tersebut dinyatakan dengan dalam bentuk angka, huruf, maupun simbol.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan dalam diri. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu membawa individu menuju kondisi yang lebih baik. Dalam proses pencapaian tujuannya, belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Hal-hal inilah yang nantinya mampu menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Shoimatul (2013: 18) mengemukakan faktor intern terdiri dari dua faktor yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi fisiologis dan kondisi pancaindera, dan faktor psikologis yang terdiri dari minat, bakat, intelegensi, motivasi, kemampuan kognitif, kesiapan dan kematangan, serta perhatian. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya, dan faktor instrumental terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan juga guru.

6. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan soisal merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan sebagainya. Ilmu pengetahuan soisal merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, politik dan sebagainya. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Hidayati, 2002: 9). IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perubahan. IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat yang nyata (Ahmad Susanto, 2014: 9).

Dalam Pasal 37 UU Sisdiknas dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut dikemukakan pada bagian Penjelasan UU Sisdiknas Pasal 37 bahwa bahan kajian IPS antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat (Sapriya, 2009: 45).

Menurut Saidiharjo (Hidayati, 2002: 17), pembelajaran IPS untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah, IPS merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila. Melalui pembelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya diharapkan mereka kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah.

7. Tujuan dan Manfaat IPS di SD

Pembelajaran IPS di SD tentu mempunyai tujuan dalam proses pembelajarannya. Adapun tujuan pembelajaran IPS (BNSP: 2006) adalah sebagai berikut.

- 1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Ahmad Susanto (2014: 13) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya.
- 2) Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Tujuan mata pelajaran IPS yang dikemukakan oleh Fentin sebagaimana dikutip oleh Hidayati (2002: 22) yaitu untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, mempunyai kemampuan berfikir, dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya. Siswa diharapkan menjadi anggota masyarakat yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang baik.

8. Ruang lingkup IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD berdasarkan Permendiknas (Sapriya, 2009: 19) meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan.
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran IPS merupakan mata pelajaran terintegrasi dari cabang-cabang ilmu sosial yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam menanggapi dan memecahkan masalah sosial berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Dengan mempelajari IPS diharapkan siswa siap untuk terjun ke masyarakat yang baik dengan mentaati aturan yang berlaku dan turut pula mengembangkannya, serta bermanfaat dalam mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

9. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester II

a. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

b. Kompetensi dasar

- 1) Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya dan potensi lain di daerahnya.
- 2) Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- 3) Mengetahui perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.
- 4) Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya (Tim Penulis, 2007).

Dari beberapa kompetensi dasar di atas, kompetensi mengenai mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan kompetensi yang selama ini susah dimengerti oleh siswa. Guru mengungkapkan bahwa materi tersebut susah disampaikan kepada siswa, dikarenakan materi tersebut sudah abstrak dan memerlukan tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

10. Kualitas Pembelajaran IPS

Kualitas pembelajaran IPS adalah kegiatan belajar dan pembelajaran yang berlangsung secara efektif sehingga mendapatkan hasil sesuai tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan berupa perubahan sikap, perilaku, dan keterampilan siswa. Dalam penelitian ini, yang akan dikaji untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang terkait dengan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dan hasil belajar. Hasil belajar yang akan dicapai setelah melakukan atau mengalami proses belajar IPS di SD mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif adalah tingkatan hasil belajar kognitif yang terdiri dari empat aspek, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), dan analisis (C4) pada materi koperasi dan perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan komunikasi. Ranah afektif merupakan hubungan nilai-nilai

dengan sikap atau perilaku. Ranah afektif terdiri dari kerjasama dalam kelompok, penerimaan terhadap individu, dan kedisiplinan, sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor terdiri dari gerakan refleks, kemampuan di bidang fisik, serta gerakan keterampilan komunikasi.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain (Sri Anitah dkk, 2009: 3.7). Davidson dan Kroll (Nur Asma, 2006: 11) mendefinisikan belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa yang bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama. Pembelajaran kooperatif ditandai adanya kerjasama antar siswa dan kebersamaan dalam urutan tugas, tujuan dan penghargaan (Sujarwo, 2014: 100).

Miftahul Huda (2013: 114) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif sangatlah menarik dan bermanfaat, serta komprehensif. Model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk semua subjek pelajaran dan pada siswa dalam semua tingkat umur. Pengaruh yang ada dari penerapan model ini antara lain adalah efektivitas pengelolaan kelompok, konstruksi pengetahuan, dan kedisiplinan dalam penelitian kolaboratif, kemandirian sebagai pembelajar, penghargaan pada hak orang lain, penelitian sosial sebagai pandangan hidup, dan kehangatan dan interpretasi interpersonal.

Banyak penelitian yang telah mencatat pengaruh posisi pembelajaran kooperatif terhadap pencapaian siswa secara umum. Johnson & Johnson (Shlomo Sharan, 2009:225) menemukan dukungan yang sama-sama mengesankan untuk hubungan pembelajaran kooperatif dan peningkatan dalam berbagai ukuran keterampilan berpikir canggih, kognisi, dan metakognisi. Ini mencakup peningkatan dalam kualitas strategi penalaran, pemindahan pembelajaran ke situasi baru, dan tingkat kognitif dan penalaran moral dalam tugas. Keunggulan pembelajaran kooperatif terhadap pembelajaran kompetitif dan individualistik bertambah ketika tugas itu lebih bersifat konseptual dan memerlukan pemecahan masalah yang lebih baik, yang mengharuskan penalaran dan pemikiran kritis, memerlukan jawaban yang lebih kreatif, meminta ingatan jangka panjang dan memerlukan penerapan lebih dari apa yang telah dipelajari.

Slavin (2005: 33) mengemukakan tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Dalam sebuah penelitian mengenai pembelajaran kooperatif yang telah dilakukan memperlihatkan bagaimana model ini bisa mengembangkan pencapaian yang bisa dibuat para siswa. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa unsur-unsur pembelajaran kooperatif harus ada pada tempatnya jika menginginkan pencapaian maksimal.

Adapun unsur-unsur model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Anita Lie (2002: 31) adalah sebagai berikut.

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Tanggung jawab perseorangan
- 3) Tatap muka
- 4) Komunikasi antaranggota
- 5) Evaluasi proses kelompok

Sujarwo (2014: 112) mengemukakan unsur-unsur pembelajaran kooperatif yaitu 1) siswa dalam kelompoknya mempunyai anggapan bahwa mereka senasib sepenanggungan, 2) siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu yang terjadi di dalam kelompoknya, 3) siswa mempunyai tujuan yang sama dalam kelompoknya, 4) setiap siswa mempunyai tugas dan tanggungjawab yang sama, 5) dalam kelompok siswa saling mengevaluasi

antar anggota kelompok, 6) siswa berlatih kepemimpinan dan keterampilan belajar bersama selama proses pembelajaran, 7) setiap siswa akan mempertanggungjawabkan secara individu materi yang ditangani oleh kelompok.

Nur Asma (2006: 12) menjelaskan tujuan pembelajaran kooperatif antara lain sebagai berikut:

- a. Pencapaian hasil belajar, pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan akademiknya dan dapat mengubah norma budaya siswa.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu, pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.
- c. Pengembangan keterampilan sosial, tujuan pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan tersebut sangat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar siswa aktif, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar lebih dominan dilakukan siswa. Dalam kegiatan kelompok, sangat jelas aktivitas siswa dengan bekerja sama, melakukan diskusi, mengemukakan ide masing-masing anggota dan mengujinya bersama-sama.
- b. Belajar kerjasama, dalam proses pembelajaran seluruh siswa aktif dalam kelompok untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah dan mengujinya secara bersama-sama, sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama mereka. Diyakini pengetahuan yang diperoleh melalui penemuan-penemuan dari hasil kerjasama akan lebih bernilai permanen dalam pemahaman masing-masing siswa.
- c. Pembelajaran partisipatorik, melalui model pembelajaran kooperatif siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.
- d. *Reactive teaching*, untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ciri-ciri guru yang reaktif:
 - 1) menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, 2) pembelajaran dari guru dimulai dari hal-hal yang diketahui dan dipahami siswa, 3) selalu menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswanya, 4)

mengetahui hal-hal yang membuat siswa menjadi bosan dan segera menanggulangnya.

- e. Pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran berjalan dalam suasana menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan bagi siswa atau suasana belajar yang tertekan. Guru harus memiliki sikap yang ramah dengan tutur bahasa yang menyayangi siswa-siswanya. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tidak akan berjalan efektif jika suasana belajar yang ada tidak menyenangkan.

2. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa tipe-tipe dalam model pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu:

- a. Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Tipe ini menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda.

- b. Tipe *Team Games Tournaments* (TGT)

Tipe TGT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang didahului dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa kemudian siswa melakukan diskusi kelompok masing-masing.

c. Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Tipe TAI dirancang dan digunakan untuk pembelajaran terprogram. Tipe TAI menggunakan kombinasi tipe pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe TAI dirancang untuk mengajarkan matematika pada kelas tiga sampai kelas 6.

d. Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Tipe NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

e. Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Tipe TPS dalam proses pembelajarannya memberikan siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Melalui pembelajaran tipe ini siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling tergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

f. Tipe *Make a Match*

Tipe ini merupakan model pembelajaran dengan teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran ini dapat memudahkan siswa dalam belajar dan proses pembelajaran tidak berpusat pada guru tetapi pada siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa tipe yang telah dikemukakan di atas, dalam penelitian ini peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, karena tipe ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mengenai suatu konsep dengan cara yang menyenangkan, yaitu mencari pasangan. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* juga memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial, karena siswa dituntut untuk berinteraksi dengan temannya.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah model pembelajaran dengan cara mencari pasangan soal atau jawaban yang tepat, siswa yang sudah menemukan pasangannya sebelum batas waktu akan mendapatkan poin. Pembelajaran *Make a Match* merupakan pembelajaran kooperatif yang diterapkan guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, dengan pembelajaran ini siswa dituntut untuk bekerja sama. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan upaya untuk menarik perhatian siswa sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Make a Match* mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan, sehingga pengetahuan siswa dalam belajar semakin bertambah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mempunyai beberapa keunggulan, antara lain yaitu 1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, 2) pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan, 3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 4) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, 5) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar (Miftahul, 2013: 253).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang mempunyai tujuan mendalami materi, menggali materi, dan *edutainment* atau pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan model tipe ini mudah, namun guru harus melakukan persiapan antara lain:

- a. Membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran) kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan.
- b. Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menulisnya dalam kartu-kartu jawaban. Lebih baik jika warna kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda.
- c. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal (guru dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan siswa).
- d. Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* menurut Miftahul (2013: 251) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- b. Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misal kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
- c. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- d. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang diberikan kepada siswa.
- e. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, siswa diminta melaporkan pekerjaannya kepada guru dan guru mencatat siswa yang sudah melapor pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- f. Jika waktu sudah habis, siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul sendiri.
- g. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan

tanggapan apakah pasangan kartu pertanyaan dan jawaban sesuai atau tidak.

- h. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kesesuaian pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang presentasi. Lalu guru memanggil pasangan berikutnya samapai seluruh pasangan presentasi.

Hamzah dan Nurdin (2011: 84) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sebagai berikut:

1. guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban;
2. setiap siswa mendapat satu buah kartu;
3. tiap siswa memikirkan jawaban atau soal kartu yang dipegang;
4. setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya;
5. setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin;
6. setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya;
7. demikian seterusnya;
8. kesimpulan.

Dari langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di atas, peneliti memilih langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hamzah dan Nurdin, karena langkah-langkah tersebut lebih praktis untuk dilakukan pada proses pembelajaran IPS SD di kelas IV dan sesuai dengan materi koperasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Make a Match* pada mata pelajaran IPS sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang berisikan beberapa konsep atau topik materi pembelajaran.
2. Guru menjelaskan aturan main *Make a Match* kepada siswa.
3. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu yang berisi sebuah pertanyaan dan jawaban pada kartu lain.
4. Siswa memahami kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan kartu yang didapat.
5. Siswa mencari pasangan kartu yang dimilikinya pada temannya.
6. Setelah menemukan pasangan, siswa mempresentasikan pasangan kartu yang mereka temukan.
7. Siswa yang dapat mencocokkan kartu dengan benar dan sebelum waktu habis akan diberi poin.
8. Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.

C. Karakteristik Siswa SD

Proses pembelajaran di sekolah hendaknya disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswanya. Rentang usia anak sekolah dasar berkisar antara 6 atau 7 sampai dengan 12 atau 13 tahun. Siswa belum berfikir secara abstrak tetapi mulai berkembang kemampuan berbahasa dan penalaran logika. Siswa sekolah dasar masih suka bermain sehingga pembelajaran siswa usia ini diusahakan menarik dan menyenangkan. Dengan dunia bermain serta menggunakan alat bantu atau alat peraga dalam proses pembelajaran dapat

menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Usia anak sekolah dasar berkisar antara 6-12 tahun. Asy'ari (2006: 38) mengemukakan pada usia tersebut umumnya anak memiliki sifat:

- 1) Secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri.
- 2) Senang bermain atau suasana yang menggembirakan.
- 3) Suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha baru.
- 4) Memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan.
- 5) Akan belajar efektif bila ia merasa senang dengan situasi yang ada.
- 6) Belajar dengan cara bekerja dan suka mengajarkan apa yang ia bisa pada temannya.

Jean Piaget (Sugihartono dkk, 2012: 109) mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan yaitu (1) tahap sensorimotorik (0-2 tahun), (2) tahap praoperasional (2-7 tahun), (3) tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan (4) tahap operasional formal (12-15 tahun).

Siswa kelas IV adalah siswa yang masih berada pada kisaran umur 9-11 tahun, dimana menurut teori Piaget, berada pada tahap operasional kongkret. Anak-anak pada masa ini lebih cepat daripada anak-anak praoperasional

dalam hal penalaran, pemecahan masalah, dan logika. Pada tahap ini anak dapat mengurutkan dan mengklasifikasikan objek secara nyata, tetapi belum dapat bernalar secara abstrak. Karakteristik anak pada tahap operasional kongkret adalah sebagai berikut.

- a. Membuat klasifikasi sederhana, mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat umum, misalnya mengelompokkan warna.
- b. Membuat urutan sesuatu secara semestinya, menurutkan abjad, angka, besar kecil, dan lain-lain
- c. Mengembangkan imajinasinya ke masa lalu dan masa depan, lebih mudah untuk mengidentifikasi sesuatu dengan sudut pandang berbeda
- d. Berpikir argumentatif dan memecahkan masalah sederhana, namun belum dapat berpikir secara abstrak. (Burhan Nurgiyantoro, 2005: 202).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas IV SD memiliki karakteristik gemar membentuk kelompok sebaya, senang bermain dan suka bergembira, suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, memiliki rasa ingin tahu dan belajar yang tinggi, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD dimana pada tahap perkembangannya siswa sudah mampu berpikir secara abstrak dan terikat pada proses mengalami sendiri dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan juga dapat menimbulkan motivasi belajar pada siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menyenangkan dan aktif adalah pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan pembelajaran yang menuntut pemahaman siswa dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang ada. Selain itu, pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk berinteraksi dengan temannya, sehingga dapat menimbulkan rasa saling menghargai sesama teman.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan:

Ayu Febriana (2011) dalam penelitiannya yang berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 . Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Annisa Ika Budi Utami (2015) dalam penelitiannya yang berjudul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Make A Match* dengan Media Slide-Suara di SDN Bendan Ngisor. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

E. Kerangka Pikir

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang terdiri dari komponen tujuan, bahan pelajaran,

strategi, alat, siswa, dan guru. Semua komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi pada tujuan. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan tugas guru untuk memecahkan faktor penghambat hasil belajar yang belum optimal. Metode yang guru pilih dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal tersebut juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa SD terutama siswa kelas IV yang termasuk dalam tahap operasional konkret, maka diperlukan model pembelajaran yang memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, hasil belajar IPS masih rendah disebabkan proses pembelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode ceramah menjadikan interaksi saat proses pembelajaran belum terlihat, guru lebih mendominasi pembelajaran. Dalam mata pelajaran IPS terdapat beberapa materi yang mempunyai tingkat keabstrakan yang tinggi. Jika model pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi dan cepat merasa bosan sehingga menghiraukan guru. Hal tersebut menjadikan hasil belajar IPS siswa masih rendah dan belum mencapai KKM. Oleh karena itu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang menjadikan siswa aktif untuk menggali pemahaman

pengetahuan dengan cara mencari pasangan bersama temannya. Selain memberikan kemudahan pemahaman kepada siswa model pembelajaran ini juga dapat memberikan keterampilan sosial kepada siswa untuk saling bekerja sama dengan temannya. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* diharapkan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa ketika proses pembelajaran lebih efektif, dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak cepat merasa bosan dan siswa mudah memahami materi, sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri Demakijo 1.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Kualitas Pembelajaran IPS

Kualitas pembelajaran IPS adalah kegiatan belajar dan pembelajaran yang berlangsung secara efektif sehingga mendapatkan hasil sesuai tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan berupa perubahan sikap, perilaku, dan keterampilan siswa. Dalam penelitian ini, yang akan dikaji untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang terkait dengan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dan hasil belajar. Hasil belajar yang akan dicapai setelah melakukan atau mengalami proses belajar IPS di SD mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif adalah tingkatan hasil belajar kognitif yang terdiri dari empat aspek, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), dan analisis (C4) pada materi koperasi dan perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan komunikasi. Ranah afektif merupakan hubungan nilai-nilai dengan sikap atau perilaku. Ranah afektif terdiri dari kerjasama dalam kelompok, penerimaan terhadap individu, dan kedisiplinan, sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor terdiri dari gerakan refleks, kemampuan di bidang fisik, serta gerakan keterampilan komunikasi.

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match

Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan pembelajaran dengan mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dengan suasana yang menyenangkan. Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* bertujuan untuk mendalami materi, menggali materi, dan pelaksanaan proses pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, pemahaman siswa dalam mempelajari materi dan meningkatkan motivasi siswa.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang berisikan beberapa konsep atau topik materi pembelajaran.
2. Guru menjelaskan aturan main *Make a Match* kepada siswa.
3. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu yang berisi sebuah pertanyaan dan jawaban pada kartu lain.
4. Siswa memahami kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan kartu yang didapat.
5. Siswa mencari pasangan kartu yang dimilikinya pada temannya.
6. Setelah menemukan pasangan, siswa mempresentasikan pasangan kartu yang mereka temukan.
7. Siswa yang dapat mencocokkan kartu dengan benar dan sebelum waktu habis akan diberi poin.
8. Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS materi koperasi dan perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada siswa kelas IV A SD Negeri Demakijo 1.

Kasihani (1998: 12) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan di kelas. Suharsimi dkk (2009: 58) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas IV A SD Negeri Demakijo 1 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru. Kolaborasi dilakukan dari menemukan masalah pada siswa kelas IV A SD Negeri Demakijo 1, mendiskusikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, membuat RPP, hingga mengevaluasi tindakan penelitian yang sudah dilakukan.

B. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian tindakan kelas ini adalah di dalam kelas dengan menggunakan sistem kelompok. Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok dengan tingkatan yang heterogen. Dalam penelitian ini menggunakan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan warna yang berbeda. Masing-masing siswa nantinya akan mendapatkan satu buah kartu untuk mencari pasangan kartu yang mereka miliki. Penelitian ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung di kelas IV A SD Negeri Demakijo 1 Nogotirto, Guyangan, Sleman. SD tersebut beralamatkan di Jalan Godean Km 5,5 Nogotirto, Guyangan, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2016. SD Negeri Demakijo 1 dipilih peneliti sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD tersebut ditemukan adanya masalah dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV A yaitu berkaitan dengan hasil belajar IPS yang masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, dan IPA.

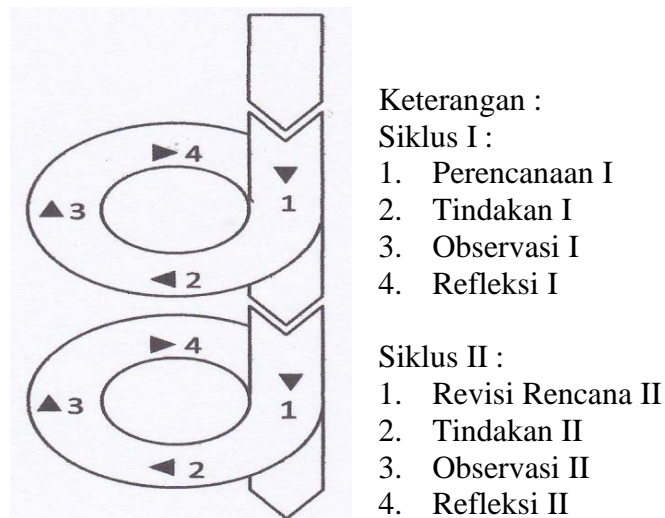
C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri Demakijo 1, Nogotirto, Guyangan, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 33 siswa terdiri dari 18 siswa putri dan 15 siswa putra, sedangkan

objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas IV A SD Negeri Demakijo 1, Nogotirto, Guyangan, Sleman pada materi koperasi dan perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

D. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yaitu menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model spiral Kemmis & Targgart
(Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

Model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Kasihani Kasbolah (1998: 113) terdiri dari dua siklus atau lebih dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Adapun penjelasan komponen tindakan adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap rencana, peneliti menjelaskan tentang rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan

b. Tahap tindakan

Tahap tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Tahap ini berisi apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada sehingga kondisi yang diharapkan tercapai.

c. Tahap observasi

Pada tahap observasi peneliti mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai atau perubahan yang terjadi baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingnya.

d. Tahap refleksi

Tahap terakhir dalam satu siklus adalah refleksi. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Aspek penting dalam refleksi adalah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan

pencapaian tujuan tindakan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti melakukan modifikasi terhadap rencana tindakan berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan atas dasar hasil refleksi siklus I apabila siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan. Apabila indikator belum tercapai pada siklus II maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan alur yang sama.

Rancangan penelitian yang akan ditempuh dalam penelitian tindakan ini secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan

- 1) Melakukan diskusi tentang pokok bahasan yang akan diangkat
- 2) Peneliti menyusun RPP.
- 3) Menyiapkan media dan semua perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun dan menyiapkan LKS.
- 5) Menyusun dan menyiapkan lembar pengamatan.
- 6) Memberikan penjelasan kepada guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan menjelaskan hal-hal yang akan dikerjakan oleh guru pada saat pembelajaran.
- 7) Menyusun dan menyiapkan lembar evaluasi yang berupa soal yang diberikan kepada siswa pada akhir tindakan.
- 8) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Dalam pelaksanaan tindakan ini sebagai pelaksana adalah guru dan peneliti sebagai pengamat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa berdasarkan RPP yang telah dibuat, sedangkan peneliti mengamati siswa dan guru di kelas. Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi dengan mengerjakan soal evaluasi secara tertulis. Soal evaluasi berupa pertanyaan pilihan ganda terkait materi koperasi.

c. Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan atau dilakukan secara bersamaan selama proses pembelajaran. Pada tahap observasi yang dilakukan adalah mengamati tingkah laku siswa dan guru yang mengajar serta kendala yang dihadapi. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama, perlu diadakan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

d. Refleksi

Informasi yang diperoleh pada saat observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Refleksi merupakan tahap akhir dari siklus yang

sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses pembelajaran yang terjadi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antar peneliti dengan guru yang bersangkutan. Diskusi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan kelas yang telah dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, kendala atau masalah yang muncul, dan segala yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian peneliti berdiskusi mengenai implementasi rancangan tindakan berikutnya. Siklus kedua akan dilaksanakan dengan tahap yang sama apabila pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan atas dasar hasil refleksi siklus I apabila siklus I belum memenuhi KKM. Apabila indikator belum tercapai pada siklus II maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan alur yang sama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan untuk dari penelitian adalah mendapatkan data, sehingga teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode tes dan non tes.

1. Tes

Suharsimi Arikunto (2013: 193) mengemukakan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS. Tes dilakukan dengan jenis tes prestasi (*achievement test*) berupa pertanyaan tertulis.

2. Metode non tes yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi.

Observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi berarti memusatkan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Agar observasi yang dilakukan efektif, maka dilakukan pengamatan secara jelas, sadar dan selengkap mungkin tentang perilaku individu sebenarnya dalam keadaan tertentu. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling sesuai adalah melengkapinya dengan lembar observasi sebagai instrumen. Lembar observasi berisi poin-poin tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aspek yang berkenaan dengan tujuan penelitian yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar IPS. Sa'dun Akbar (2013; 99) mengemukakan ada dua macam validitas, yaitu

validitas ahli dan validitas empiris. Penelitian ini menggunakan validitas ahli dengan berkonsultasi kepada Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, S.IP., M.Pd. Proses validitas yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menyusun butir-butir instrumen berdasarkan indikator.
2. Peneliti berkonsultasi untuk memeriksa validitas instrumen. Lembar observasi harus diperbaiki, karena kriteria penskoran kurang eksplisit dan jumlah butir instrumen terlalu banyak dan tidak seimbang dengan jumlah observer. Pada lembar observasi juga ada yang dihilangkan, dipilih sesuai kebutuhan dan teori yang digunakan. Kisi-kisi soal tes juga harus diperbaiki. Validator mengungkapkan bahwa satu kompetensi dasar tidak boleh dipisah menjadi dua siklus. Jadi, dua siklus harus dua kompetensi dasar. Pada siklus II dilanjutkan pada kompetensi dasar selanjutnya. Pada penelitian ini kompetensi dasar yang digunakan adalah koperasi dan perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi sesuai dengan urutan yang tercantum dalam silabus. Indikator kisi-kisi soal juga harus tercantum indikator yang mencakup aspek afektif. Penggunaan bahasa dan penulisan diperbaiki. Kata negatif seperti “bukan, kecuali” harus ditebalkan, supaya siswa fokus dengan pertanyaan.
3. Berdasar saran dari validator, disusun kembali instrumen yang sesuai.
4. Peneliti kemudian berkonsultasi kembali dengan validator dan memperoleh kelayakan instrumen.

Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi dan soal tes.

a. Tes

Tes dilakukan di akhir pembelajaran oleh peneliti. Tes ini dilakukan untuk memperoleh data akhir guna mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi koperasi dan perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Tes dalam penelitian ini berupa tes tertulis dengan tipe pilihan ganda sejumlah 20 soal tiap siklus. Setiap soal pilihan ganda yang dijawab dengan benar mendapatkan skor 1 dan setiap soal yang dijawab salah memperoleh skor 0.

Tabel 2. Kisi-kisi Soal Tes Siklus I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat kognitif				Jumlah Butir Soal
			C1	C2	C3	C4	
Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.	Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	1. Memahami pengertian koperasi	1, 2, 3	4, 5			5
		2. Menjelaskan tujuan koperasi dan lambang-lambang pada bendera koperasi	10, 11, 12		6, 7, 9		6
		3. Menyebutkan berbagai macam koperasi yang ada di Kabupaten Sleman beserta dengan contoh-contohnya		16, 18	14, 17, 19	15	6
		4. Menunjukkan sikap semangat dasar koperasi terhadap kegiatan koperasi yang ada di sekitarnya.				8, 13, 20,	3
		Total	6	5	4	4	20

Tabel 3. Kisi-kisi Soal Tes Siklus II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat kognitif				Jumlah Butir Soal
			C1	C2	C3	C4	
Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.	Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.	1. Mengidentifikasi perkembangan teknologi produksi di masa lalu dan masa kini	1	2			2
		2. Mengidentifikasi perkembangan teknologi komunikasi di masa lalu dan masa kini	4, 5		6		3
		3. Mengidentifikasi perkembangan teknologi transportasi di masa lalu dan masa kini	7, 8	9			3
		4. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain		11	12, 13, 14		4
		5. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan perkembangan teknologi di masa lalu dan masa kini.		17	15,	18, 19	4
		6. Menunjukkan sikap tanggap dalam menerima perkembangan teknologi				3, 10, 16, 20	4
		Total	5	4	5	6	20

b. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berlangsung.

Tabel 4. Kisi-kisi Observasi Afektif Siswa Pada Saat Pembelajaran

No.	Aspek-aspek yang diobservasi ketika pembelajaran	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir
1.	Kerjasama dalam kelompok	1. Menghargai temannya dalam satu kelompok	1	1
		2. Bertanggung jawab dalam melakukan pembelajaran kelompok	1	2
2.	Penerimaan terhadap individu	3. Memperhatikan guru selama proses pembelajaran	1	3
		4. Memperhatikan ketika ada siswa lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi	1	4
3.	Kedisiplinan	5. Mengerjakan tugas tepat waktu	1	5
		6. Mentaati peraturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	1	6
		Total	6	

Tabel 5. Kisi-kisi Observasi Psikomotor Siswa Pada Saat Pembelajaran

No.	Aspek-aspek yang diobservasi ketika pembelajaran	Sub-sub aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Gerakan refleks	Kerjasama dalam Kelompok	1. Ikut serta mengerjakan LKS dalam kelompok	1	1
			2. Berinteraksi di dalam kelompok	1	2
2.	Kemampuan di bidang fisik	Keaktifan	3. Aktif mencari pasangan kartu yang dimilikinya	1	3
			4. Aktif dalam menyampaikan pendapat	1	4
3.	Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi	Keterampilan berkomunikasi	5. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	1	5
			6. Mempresntasikan hasil diskusi di depan kelas	1	6
			Total	6	

Tabel 6. Kisi-kisi Observasi Implementasi Guru Pada Saat Pembelajaran Menggunakan Model *Make a Match*

Aspek yang diamati ketika pembelajaran	Indikator	Nomor butir	Jumlah item
Implementasi guru menggunakan pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dalam pembelajaran	1. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok	1	1
	2. Memantau dan membimbing siswa dalam diskusi	2	1
	3. Menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban	3	1
	4. Menjelaskan aturan main model <i>Make a Match</i>	4	1
	5. Membagi kartu pertanyaan dan jawaban kepada siswa	5	1
	6. Memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban temannya	6	1
	7. Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang aktif berpartisipasi	7	1
	8. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	8	1
	Jumlah		8

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis deskriptif kualitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes hasil belajar. Dalam penelitian ini, penelitian menganalisis deskriptif kualitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes hasil belajar. Berikut rumus penjabarannya:

Slameto (2001: 189) , nilai hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100$$

Mahmudi Bambang (2013: 55) untuk mencari rata-rata nilai kelas, maka digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : rata-rata (*mean*)

$\sum X$: jumlah nilai

N : jumlah siswa

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase keberhasilan pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Jumlah siswa yang mencapai nilai \geq KKM

N : Banyaknya individu dalam subjek penelitian (dalam hal ini adalah jumlah siswa sebagai subjek penelitian yaitu siswa kelas IV A SD Negeri Demak Ijo 1)

Untuk menganalisis data hasil observasi afektif dan psikomotor siswa dilakukan menggunakan skala dengan cara pemberian skor atau *rating scale* (Sugiyono, 2012: 141-144). Pemberian skor dapat dilihat sebagai berikut:

1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Penilaian observasi afektif dan psikomotor dilakukan secara klasikal yaitu dengan mencari rata-rata skor yang diperoleh siswa dalam setiap item. Jumlah skor maksimum untuk seluruh siswa dalam 1 item adalah $33 \times 4 = 132$ dan skor terendah $33 \times 1 = 33$. Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini dikatakan berhasil jika rata-rata minimal skor yang dicapai oleh keseluruhan siswa pada masing-masing item sebesar $33 \times 3 = 99$ atau mempunyai rata-rata sebesar 3.

Menurut Mijil Widianingtias (2013: 62) rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Skor rata-rata 1 item

fx = Jumlah skor dalam 1 item

N = banyaknya siswa

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan tindakan ditandai dengan adanya perubahan yang berarti dan lebih baik secara pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian dikatakan berhasil apabila guru melaksanakan semua indikator implementasi pembelajaran dengan model *Make a Match*. Hasil belajar dikatakan berhasil pada ranah kognitif saat dilakukan tes belajar 75% siswa memperoleh nilai dengan ≥ 75 atau KKM, sedangkan pada ranah afektif dan psikomotor dikatakan berhasil apabila 75% siswa mendapatkan kriteria skor Baik secara keseluruhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di ruang kelas IV A SD Negeri Demakijo 1, Jalan Godean Km 5,5, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan bertahap dengan menggunakan siklus. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, mulai tahap pra tindakan sampai pada tindakan siklus kedua diperoleh data sebagai berikut.

1. Tahapan Pra Tindakan

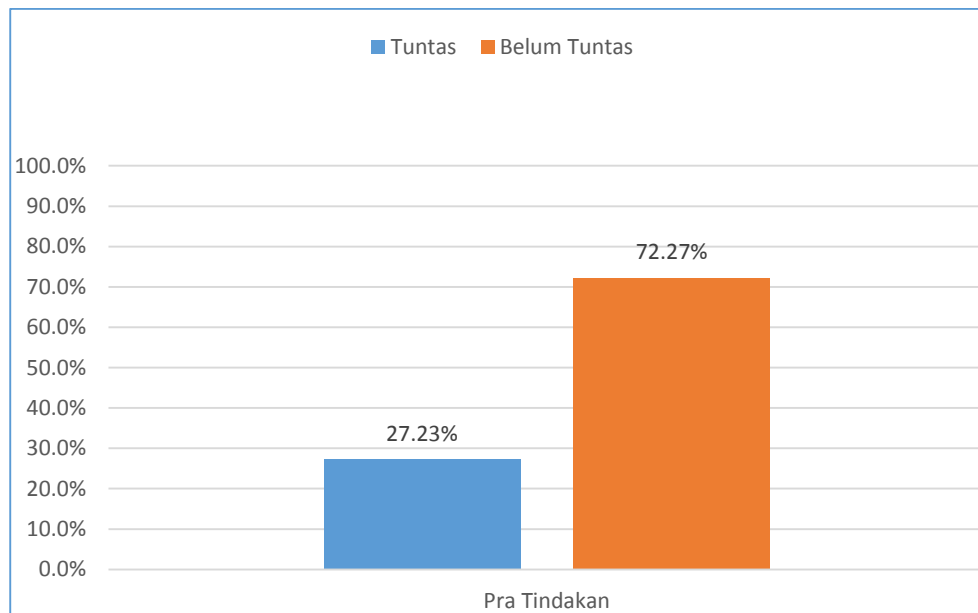
Data awal pencapaian dilihat dari hasil penelitian pada pra tindakan yang dilakukan di kelas. Data awal tersebut diperoleh dari *pre test* sebelum diadakan tindakan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Adapun hasil tes pra tindakan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7. Ketuntasan Belajar IPS Pra Tindakan

No.	Kriteria Keberhasilan	Pra Tindakan	
		Jumlah	Persen (%)
1.	Tuntas	9	27,23%
2.	Belum tuntas	24	72,27%
Rata-rata		66,06	

Sumber: lampiran 22 halaman 170

Dari hasil belajar tersebut dapat dilihat dari 33 siswa, yang tuntas sebanyak 9 siswa atau sebesar 27,23% dan yang belum tuntas sebanyak 24 siswa atau sebesar 72,27% dengan nilai rata-rata sebesar 66,06. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut ini:



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Pra Tindakan

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV A sebelum tindakan masih rendah dan belum semuanya mencapai KKM. Untuk itu perlu dilakukan tindakan agar siswa mendapatkan hasil minimal KKM.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, menyatakan bahwa masih ada siswa yang belum serius dalam memperhatikan guru saat mengikuti pembelajaran. Guru

dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Meskipun guru menggunakan metode tanya jawab, namun siswa masih terlihat belum aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga proses pembelajaran membuat siswa menjadi bosan dan kurang memperhatikan guru.

2. Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pada tahap perencanaan ini adalah menentukan strategi pelaksanaan tindakan bersama guru kelas IV A yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Melakukan diskusi tentang pokok bahasan yang akan diangkat
2. Peneliti menyusun RPP.
3. Menyiapkan media dan semua perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran.
4. Menyusun dan menyiapkan LKS.
5. Menyusun dan menyiapkan lembar pengamatan.
6. Memberikan penjelasan kepada guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan menjelaskan hal-hal yang akan dikerjakan oleh guru pada saat pembelajaran.
7. Menyusun dan menyiapkan lembar evaluasi yang berupa soal yang diberikan kepada siswa pada akhir tindakan.
8. Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

b. Tindakan Siklus 1

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, diuraikan sebagai berikut.

1) Siklus 1 Pertemuan Pertama

Hari/tanggal : Kamis, 25 Februari 2016

Materi : Pengertian Koperasi, tujuan koperasi, dan lambang-lambang koperasi.

Jam Pelajaran : 4-5

Kegiatan Awal

Pada siklus 1 pertemuan pertama kegiatan dimulai pada jam pelajaran ke 4-5 sehingga tidak melaksanakan doa dan presensi karena sudah dilaksanakan pada jam pertama. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa materi IPS yang dipelajari sebelumnya, “Anak-anak ada yang masih ingat pelajaran IPS kemarin kita belajar tentang apa?”. Ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru dan lainnya terlihat tidak memperhatikan. Setelah itu guru memberikan

motivasi kepada siswa tentang pelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi enam kelompok secara acak. Pada saat pembentukan kelompok suasana kelas menjadi ramai dan tidak kondusif. Setelah itu guru membagikan materi pengertian koperasi, tujuan koperasi, dan lambang-lambang koperasi dan siswa ditugaskan untuk membaca. Kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan materi tersebut dengan kelompok. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok, dan hasil diskusi dituliskan ke dalam LKS yang disediakan.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang jumlahnya sebanyak siswa sesuai dengan materi pengertian koperasi, tujuan koperasi, dan lambang-lambang koperasi sambil memberi contoh tentang aturan main menggunakan model *Make a Match*. Aturan mainnya yaitu: masing-masing siswa mendapatkan satu kartu. Kartu berwarna kuning adalah kartu pertanyaan dan kartu berwarna biru adalah kartu jawaban. Setelah semua siswa mendapatkan kartu, siswa mengamati kartu yang didapatkan. Siswa yang sudah menemukan pasangan lalu

mempresentasikan pasangan kartu mereka. Bagi siswa yang mampu menemukan pasangan kartu yang cocok maka akan diberi poin.

Setelah guru memberi contoh tentang aturan main *Make a Match*, guru memberikan masing-masing satu kartu secara acak pada siswa. Semua siswa mendapatkan kartu, lalu guru meminta siswa memahami kartu yang didapatnya. Guru kemudian meminta siswa untuk tenang. Siswa yang tenang dan duduk rapi maka akan ditunjuk guru untuk membacakan kartu yang dimilikinya. Salah satu siswa ditunjuk untuk membacakan kartu yang di milikinya, siswa lain menyimak sambil memperhatikan kartu yang dimilikinya. Siswa yang merasa mempunyai kartu yang sesuai dengan kartu yang telah dibacakan mengacungkan tangan. Kemudian guru meminta kedua siswa tadi maju ke depan kelas untuk membacakan kartu mereka, siswa lain memperhatikan. Guru menanyakan kepada seluruh siswa apakah kartu teman mereka cocok atau tidak. Sebagian siswa menjawab benar dan lainnya tidak. Guru memberikan poin pada siswa yang dapat mencocokkan kartunya dengan benar. Kegiatan tersebut dilakukan beberapa kali. Terdapat siswa perempuan yang berpasangan dengan siswa laki-laki nampak malu-malu dan berjauhan ketika maju

ke depan untuk membacakan kartu mereka. Setelah semua siswa membacakan kartunya, guru meminta siswa untuk mengumpulkan kartu mereka dan kembali ke tempat duduk mereka masing-masing.

Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Rangkuman dilakukan dengan memberikan pertanyaan apa saja yang telah dipelajari dan siswa menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu, siswa diberi soal evaluasi oleh guru. Siswa mengerjakan soal tes secara mandiri. Pelajaran tidak ditutup dengan doa dan salam karena setelah pelajaran IPS akan dilanjutkan pelajaran SBK.

2) Hasil Tes Belajar Siklus I Pertemuan Pertama

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama selesai, kemudian diadakan tindak lanjut berupa evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS ranah kognitif. Berikut hasil tindakan siklus I pertemuan pertama.

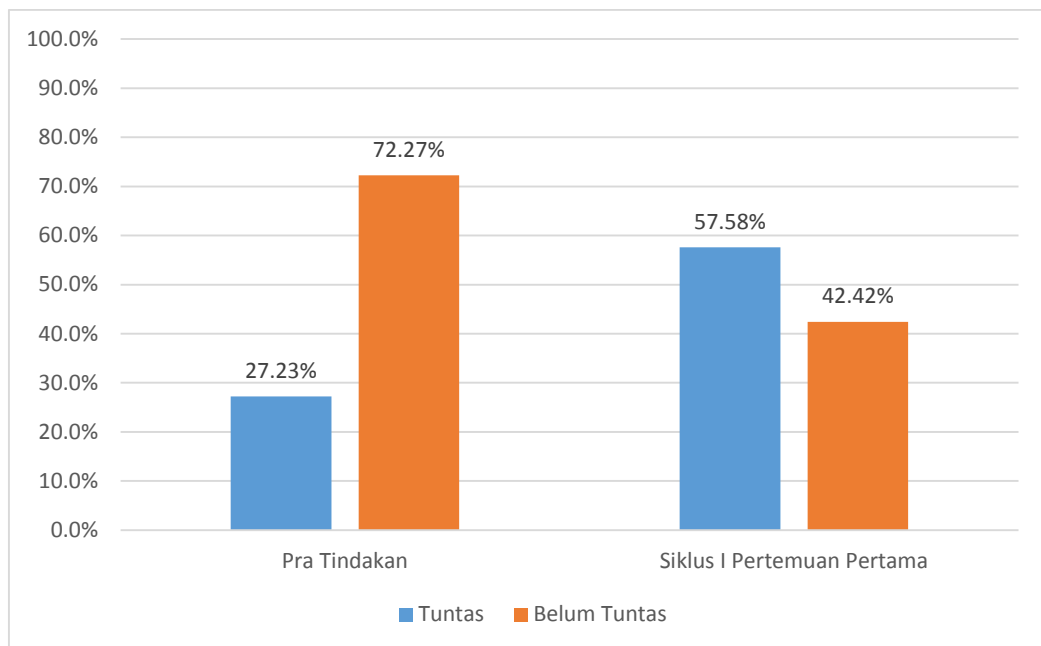
Tabel 8. Ketuntasan Belajar IPS Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Kriteria Keberhasilan	Siklus I Pertemuan Pertama	
		Jumlah	Persen (%)
1.	Tuntas	19	57,58%
2.	Belum Tuntas	14	42,42%
Rata-rata nilai siswa		73,63	

Sumber: lampiran 22 halaman 170

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 . Dari hasil tes di atas dapat dilihat siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau sebesar 57,58% dan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa atau sebesar 42,42% dengan rata-rata 73,63. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tes belajar IPS siswa kelas IVA pada siklus 1 pertemuan pertama mencapai kriteria keberhasilan.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar dari pra tindakan ke siklus I pertemuan pertama, dapat divisualisasikan pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Belajar Pra Tindakan dan Siklus I Pertemuan Pertama

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari pra tindakan ke siklus I pertemuan pertama. Siswa yang tuntas pada pra tindakan sebesar 27,23% menjadi 57,58% pada siklus I pertemuan pertama. Siswa yang belum tuntas sebesar 72, 27% menjadi 42,42% pada siklus I pertemuan pertama.

3) Siklus I Pertemuan kedua

Hari/Tanggal : Jumat, 26 Februari 2016

Materi : Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi dan
Macam-macam Koperasi

Jam Pelajaran : 1-2

Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa guru dan siswa bersama-sama mengaji membaca suratan pendek juz'amma. Setelah mengaji, guru menanyakan kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa siapa saja yang sudah belajar dan materi IPS yang dipelajari sebelumnya. "Anak-anak siapa yang tadi malam belajar? Kalau tadi malam sudah belajar, kalian pasti ingat pelajaran IPS kemarin kita sudah belajar tentang apa saja?". Beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar, lainnya menjawab dengan asal-asalan. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi enam kelompok secara acak. Pada saat pembentukan kelompok suasana kelas menjadi ramai dan tidak kondusif. Pada pertemuan kedua ini, guru menghitung sampai hitungan ketiga agar siswa segera duduk rapi dan siswa langsung duduk rapi

dalam kelompoknya. Setelah itu guru membagikan materi tentang dan kewajiban anggota koperasi dan macam-macam koperasi. Siswa ditugaskan untuk membaca materi tentang hak dan kewajiban anggota koperasi dan macam-macam koperasi, kemudian mendiskusikan materi tersebut dengan kelompok. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok, dan hasil diskusi dituliskan ke dalam LKS yang disediakan.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang jumlahnya sebanyak siswa sesuai dengan materi hak dan kewajiban anggota koperasi dan macam-macam koperasi. Selanjutnya guru membagikan kartu pertanyaan dan jawaban ke seluruh siswa secara acak sambil menjelaskan kembali aturan main *Make a Match*. Setelah semua siswa mendapatkan kartu, guru kembali memberitahukan kepada siswa, bagi siswa yang tenang dan duduk rapi maka akan ditunjuk terlebih dahulu untuk membacakan kartu. Siswa langsung tenang dan duduk rapi, beberapa siswa meminta temannya untuk diam dan duduk dengan tenang. Guru menunjuk salah satu siswa dan memintanya untuk membacakan kartu yang dimilikinya. Siswa lain menyimak sambil memperhatikan kartu yang

dimiliki. Salah satu siswa mengacungkan jarinya. Guru meminta siswa yang membaca kartu dan siswa yang mengacungkan jari untuk maju dan membacakan kartu mereka. Siswa lain kembali memperhatikan temannya yang maju. Guru menanyakan apakah kartu yang dibacakan cocok atau tidak kepada seluruh siswa. Semua siswa menjawab dengan serentak. Guru kembali menunjuk siswa untuk membacakan kartu yang dimilikinya. Beberapa siswa mengacungkan jari agar ditunjuk oleh guru. Kegiatan selanjutnya siswa terlihat sangat antusias dalam mencari pasangan kartu mereka. Guru memberikan poin kepada siswa yang dapat mencocokkan kartu dengan benar. Setelah itu, guru meminta siswa mengumpulkan kartu mereka dan kembali ke tempat duduk mereka masing-masing.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Rangkuman dilakukan dengan memberikan pertanyaan apa saja yang telah dipelajari dan siswa menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu, siswa diberi soal evaluasi oleh guru. Siswa mengerjakan soal tes secara mandiri. Pelajaran tidak ditutup dengan doa dan salam karena setelah pelajaran IPS akan dilanjutkan pelajaran Bahasa Jawa.

4) Hasil Tes Belajar Siklus I Pertemuan Kedua

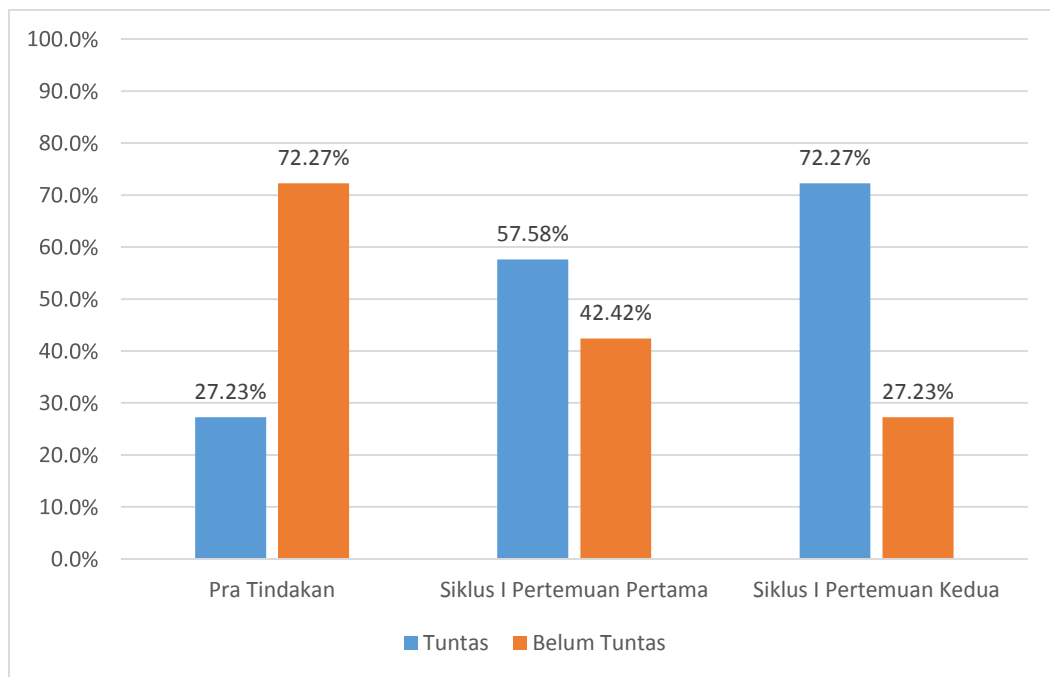
Pada siklus I pertemuan kedua juga dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil tes belajar IPS. Berikut hasil tindakan siklus I pertemuan kedua.

Tabel 9. Ketuntasan Belajar IPS Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Kriteria Keberhasilan	Siklus I Pertemuan Kedua	
		Jumlah	Persen (%)
1.	Tuntas	24	72,27%
2.	Belum Tuntas	9	27,23%
Rata-rata nilai siswa		78,79	

Sumber: lampiran 22 halaman 170

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa atau sebesar 72,27% dan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau sebesar 27,23%. Perbandingan ketuntasan belajar pada pra tindakan, siklus I pertemuan pertama, dan siklus I pertemuan kedua dapat divisualisasikan dalam diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Belajar Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan Pertama, dan Siklus I Pertemuan Kedua

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Siklus I Pertemuan Pertama

1) Observasi Implementasi Guru Pada Pembelajaran

Pada pertemuan pertama, secara keseluruhan guru melaksanakan pelajaran secara runtut sesuai langkah-langkah RPP. Guru sudah membagi kelompok dengan adil dan membimbing diskusi kelompok. Guru juga sudah menjelaskan aturan main *Make a Match* dan membagi kartu pertanyaan dan jawaban kepada siswa dengan adil. Guru sudah memanggil siswa yang menemukan kartu pasangan untuk membacakan di depan kelas. Guru sudah memberi siswa untuk

menanggapi jawaban temannya, namun guru tidak memberikan siswa kesempatan untuk bertanya. Pada langkah mencari pasangan, guru belum melaksanakan dengan baik, karena seharusnya siswa mencari pasangan kartu tersebut dengan berkeliling dan bertanya kepada temannya. Guru juga belum memberikan *rewards* kepada siswa secara keseluruhan.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung. Pengamatan mencakup dua ranah, yaitu ranah afektif dan ranah psikomotor. Masing-masing ranah terdiri dari enam butir pernyataan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

a. Ranah Afektif

Tabel 10. Hasil Observasi Siswa Ranah Afektif Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Pernyataan	Skor	Rata-rata
1.	Menghargai temannya dalam satu kelompok	96	2,90
2.	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok	87	2,63
3.	Memperhatikan guru selama proses pembelajaran	82	2,48
4.	Memperhatikan ketika ada siswa lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi	101	3,06
5.	Mengerjakan tugas tepat waktu	90	2,72
6.	Mentaati peraturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	125	3,78

Sumber: lampiran 23 halaman 172

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal skor yang diperoleh secara keseluruhan adalah 99 atau dengan rata-rata 3. Dari perolehan skor di atas, dapat diketahui perolehan skor pada ranah afektif. Dari enam butir pernyataan terdapat empat pernyataan yang perolehan skor di bawah 99 atau rata-ratanya kurang dari 3, yaitu (1) menghargai temannya dalam satu kelompok, (2) bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok, (3) memperhatikan guru selama proses pembelajaran, (5) mengerjakan tugas tepat waktu.

b. Ranah Psikomotor

Tabel 11. Hasil Observasi Siswa Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Pernyataan	Skor	Rata-rata
1.	Ikut serta mengerjakan LKS dalam kelompok	93	2,81
2.	Berinteraksi dalam kelompok	104	3,15
3.	Aktif mencari pasangan kartu yang dimilikinya	96	2,91
4.	Aktif dalam menyampaikan pendapat	81	2,45
5.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	89	2,69
6.	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	107	3,24

Sumber: lampiran 23 halaman 178

Dari perolehan skor di atas dapat diketahui bahwa perolehan skor ranah psikomotor masih terdapat empat butir pernyataan yang perolehan skor kurang dari 99 atau rata-ratanya kurang dari 3, yaitu (1) ikut serta mengerjakan LKS dalam kelompok, (3) aktif mencari

pasangan kartu yang dimilikinya, (4) aktif dalam menyampaikan pendapat, (5) menjawab pertanyaan dari guru.

Siklus I Pertemuan Kedua

1) Observasi Implementasi Guru Pada Pembelajaran

Pada pertemuan kedua, guru lebih percaya diri untuk melaksanakan pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai dengan langkah-langkah pada RPP. Guru sudah membagi kelompok dengan adil dan membimbing diskusi kelompok. Guru juga sudah menjelaskan aturan main *Make a Match* dan membagi kartu pertanyaan dan jawaban kepada siswa dengan adil. Guru sudah memanggil siswa yang menemukan kartu pasangan untuk membacakan di depan kelas. Guru sudah memberikan kesempatan siswa untuk menanggapi jawaban temannya, namun guru belum memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Pada pertemuan kedua, guru masih belum melaksanakan langkah mencari pasangan dengan baik, seharusnya siswa mencari pasangan kartu tersebut dengan berkeliling dan bertanya kepada temannya. Pada pertemuan kedua ini, guru masih kurang dalam memberikan *rewards* kepada siswa.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus 1 pertemuan kedua, hasil observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

a. Ranah Afektif

Tabel 12. Hasil Observasi Siswa Ranah Afektif Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Pernyataan	Skor	Rata-rata
1.	Menghargai temannya dalam satu kelompok	103	3,12
2.	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok	103	3,12
3.	Memperhatikan guru selama proses pembelajaran	102	3,09
4.	Memperhatikan ketika ada siswa lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi	102	3,09
5.	Mengerjakan tugas tepat waktu	108	3,27
6.	Mentaati peraturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	128	3,87

Sumber: lampiran 24 halaman 181

Pada siklus I pertemuan kedua, ranah afektif pada proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal itu dijelaskan dengan perolehan skor seluruh butir pernyataan pada ranah afektif sudah di atas 99 atau rata-ratanya lebih dari 3.

b. Ranah Psikomotor

Tabel 13. Hasil Observasi Siswa Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Pernyataan	Skor	Rata-rata
1.	Ikut serta mengerjakan LKS dalam kelompok	109	3,3
2.	Berinteraksi dalam kelompok	105	3,18
3.	Aktif mencari pasangan kartu yang dimilikinya	117	3,54
4.	Aktif dalam menyampaikan pendapat	96	2,90
5.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	95	2,87
6.	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	103	3,12

Sumber: lampiran 24 halaman 185

Dari hasil observasi di atas, dibandingkan dengan siklus I pertemuan pertama, perolehan skor pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan. Namun pada ranah psikomotor masih ada dua butir pernyataan yang belum mencapai batas minimum perolehan skor, yaitu (4) aktif dalam menyampaikan pendapat dan (5) menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru dan peneliti melakukan evaluasi terhadap langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, evaluasi, dan diskusi dengan guru ada beberapa hal yang dapat direfleksikan agar pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di kelas IVA SD Negeri Demakijo 1 dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan data hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus I baik pertemuan pertama maupun kedua sudah meningkat. Namun, masih terdapat beberapa temuan atau masalah pada pelaksanaan siklus I. Temuan atau masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ranah Kognitif

Data hasil tes belajar siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan dari pelaksanaan pra tindakan. Namun, pada penelitian tindakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua masih belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, yaitu 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 atau KKM. Pada siklus I pertemuan pertama ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 57,68% dan pertemuan kedua sebesar 72,27%.

2. Ranah Afektif

Hasil belajar ranah afektif pada penelitian tindakan siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Namun, terdapat beberapa masalah pada saat proses pembelajaran terkait ranah afektif, antara lain sebagai berikut.

- a. Siswa kurang memperhatikan guru selama proses pembelajaran. Masih terdapat siswa yang asyik berbincang dengan temannya bahkan ada yang menggambar.
- b. Siswa kurang tepat waktu dalam mengerjakan tugas, terutama ketika mengerjakan LKS. Waktu siswa banyak yang terbuang hanya untuk menentukan ketua kelompoknya.

3. Ranah psikomotor

Pada penelitian tindakan siklus I hasil belajar psikomotor juga meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Namun, ditemukan beberapa masalah diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat. Ada siswa yang terlihat ragu untuk menyampaikan pendapatnya dan ada siswa yang asyik sendiri sehingga kurang memperhatikan pembelajaran.

- b. Pada saat membacakan pasangan kartu di depan kelas, siswa laki-laki yang berpasangan dengan siswa perempuan berdiri saling berjauhan dan merasa malu.

Selain itu, ketika proses pembelajaran terdapat masalah pada langkah model *Make a Match*. Guru belum melaksanakan langkah mencari pasangan dengan baik, yang seharusnya siswa mencari pasangan dengan berkeliling di dalam kelas dan bertanya kepada temannya, namun guru melakukannya dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk membacakan kartu miliknya dan siswa lain yang mempunyai kartu yang cocok untuk mengacungkan tangan. Ketika pembelajaran guru masih belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru belum memberikan *rewards* kepada siswa baik individu maupun secara keseluruhan. Terkait hal tersebut, maka perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II sehingga hasil belajar siswa bisa lebih optimal.

Peneliti bersama guru melakukan diskusi untuk mengoreksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan membuat rencana perbaikan agar dapat melaksanakan pembelajaran lebih baik lagi pada siklus II.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Peneliti bersama guru menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Perbedaannya, perencanaan untuk siklus II ini sekaligus merevisi proses yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, adapun perencanaan yang dilakukan antara lain.

1. Menyusun dan menyiapkan RPP.
2. Pada proses pembelajaran terdapat perbaikan tindakan, antara lain adalah sebagai berikut.

a. Ranah kognitif

Setelah siswa membaca materi, guru memberikan penjelasan kepada siswa supaya siswa lebih memahami materi.

b. Ranah afektif

- 1) Guru memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran dengan menegur dan memberikan siswa pertanyaan terkait materi pelajaran.
- 2) Guru memberi penjelasan bahwa tidak ada ketua kelompok dan semua siswa adalah anggota kelompok, sehingga siswa tidak lagi meributkan siapa yang menjadi ketua kelompok.

c. Ranah psikomotor

- 1) Guru lebih berinteraksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran dengan menanyakan tanggapan atau pendapat siswa terkait dengan materi.
- 2) Guru memberikan penjelasan bahwa ketika presentasi atau membacakan kartu di depan kelas tidak boleh malu, karena itu hanya sebuah permainan.

Selain itu, pada langkah mencari pasangan guru akan meminta siswa untuk berkeliling kelas untuk mencari pasangan kartu yang dimilikinya. Agar guru tidak lupa, peneliti akan mengingatkan kepada guru pelaksanaan langkah mencari pasangan sebelum memulai pembelajaran dan sebelum langkah tersebut dilaksanakan. Guru akan lebih banyak berinteraksi dengan siswa agar siswa aktif berpendapat dan menjawab pertanyaan guru. Guru juga akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi presentasi atau jawaban temannya. Guru juga lebih memberikan *rewards* kepada siswa sebagai apresiasi atas usahanya, baik secara verbal maupun non verbal. Perbaikan tersebut diharapkan menjadikan siswa lebih antusias dan mau memperhatikan pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat meningkat dan optimal.

- 3) Menyiapkan media dan semua perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun dan menyiapkan LKS.
- 5) Menyusun dan menyiapkan lembar pengamatan.
- 6) Menyusun dan menyiapkan lembar evaluasi yang berupa soal yang diberikan kepada siswa pada akhir tindakan.
- 7) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, diuraikan sebagai berikut.

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Maret 2016

Materi :Perkembangan Teknologi Produksi dan Komunikasi

Jam Pelajaran : 4-5

Kegiatan awal

Pada siklus II pertemuan pertama kegiatan dimulai pada jam pelajaran ke 4-5 sehingga tidak melaksanakan doa dan

presensi karena sudah dilaksanakan pada jam pertama. Guru memulai pembelajaran mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa materi IPS yang dipelajari sebelumnya, “Anak-anak coba siapa yang siapa yang bisa menyebutkan contoh alat komunikasi modern?”. Hampir seluruh siswa menjawab dan lainnya terlihat masih sibuk menyiapkan buku dan alat tulis. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi enam kelompok secara acak. Setelah itu guru membagikan materi perkembangan teknologi produksi dan komunikasi dan siswa ditugaskan untuk membaca. Kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan materi tersebut dengan kelompok. Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi yang disampaikan. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok, dan hasil diskusi dituliskan ke dalam LKS yang disediakan. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang jelas.

Kegiatan selanjutnya adalah guru memberi tahu siswa bahwa pelajaran hari ini masih menggunakan *Make a Match*. Guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang jumlahnya sebanyak siswa sesuai dengan materi, lalu membagikan masing-masing satu kartu secara acak pada siswa. Siswa terlihat tenang dan duduk rapi ketika dibagikan kartu. Semua siswa mendapatkan kartu, lalu guru meminta siswa memahami kartu yang didapatnya. Terlihat beberapa siswa berdiskusi dan saling menunjukkan kartu dengan temannya. Guru kemudian meminta siswa untuk tenang. Setelah itu guru memberikan siswa untuk mencari pasangan kartu setelah hitungan ketiga. Siswa terlihat aktif dan antusias dalam mencari pasangan kartu. Guru memberitahukan kepada siswa yang sudah menemukan pasangan kartu untuk mempresentasikan kartu mereka di depan kelas dan siswa lainnya memperhatikan. Beberapa siswa memanggil guru sambil mengacungkan tangan agar ditunjuk oleh guru untuk membacakan kartunya, namun guru menjelaskan bahwa siswa yang sudah menemukan pasangan kartunya akan ditunjuk jika mereka tenang dan tertib. Salah satu siswa yang mengacungkan tangan dan maju ke depan membacakan kartu yang di milikinya, siswa lain antusias menyimak sambil

memperhatikan Guru menanyakan kepada seluruh siswa apakah kartu teman mereka cocok atau tidak. Semua siswa menjawab dengan serentak. Guru memberikan tepuk tangan dan memberikan poin pada siswa yang dapat mencocokkan kartunya dengan benar. Guru memberikan poin kepada siswa yang dapat mencocokkan kartu dengan benar. Guru kembali meminta siswa lain yang sudah menemukan pasangan kartunya untuk presentasi. Kegiatan tersebut dilakukan beberapa kali. Guru memberikan apresiasi dengan memberikan tepuk tangan dan poin kepada siswa yang dapat mencocokkan kartu dengan benar. Setelah semua siswa membacakan kartunya, guru meminta siswa untuk mengumpulkan kartu mereka dan kembali ke tempat duduk mereka masing-masing.

Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Rangkuman dilakukan dengan memberikan pertanyaan apa saja yang telah dipelajari dan siswa menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu, siswa diberi soal evaluasi oleh guru. Siswa mengerjakan soal tes secara mandiri. Pelajaran tidak ditutup dengan doa dan salam karena setelah pelajaran IPS akan dilanjutkan pelajaran SBK.

2) Hasil Tes Belajar Siklus II Pertemuan Pertama

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama selesai, kemudian diadakan tindak lanjut berupa evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS ranah kognitif. Berikut hasil tindakan siklus II pertemuan pertama.

Tabel 14. Ketuntasan Belajar IPS Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Kriteria Keberhasilan	Siklus I Pertemuan Pertama	
		Jumlah	Persen (%)
1.	Tuntas	29	87,88%
2.	Belum Tuntas	4	12,22%
Rata-rata nilai siswa		85,15	

Sumber: lampiran 22 halaman 170

Dari hasil tes di atas dapat dilihat siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa atau sebesar 87,88% dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau sebesar 12,12% dengan rata-rata 85,15. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tes belajar IPS siswa kelas IVA pada siklus 1 pertemuan pertama mencapai kriteria keberhasilan.

3) Siklus II Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Jumat, 4 Maret 2016

Materi : Perkembangan Teknologi Transportasi

Jam Pelajaran : 1-2

Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa guru dan siswa bersama-sama mengaji membaca suratan pendek juz'amma. Setelah mengaji, guru menanyakan kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa siapa saja yang sudah belajar dan materi IPS yang dipelajari sebelumnya. "Anak-anak siapa yang tadi malam belajar? Kalau tadi malam sudah belajar, kalian pasti ingat pelajaran IPS kemarin kita sudah belajar tentang apa saja?". Siswa menjawab teknologi produksi dan teknologi komunikasi di masa lalu dan masa kini. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi enam kelompok secara acak. Siswa membentuk kelompok dengan rapi dan tidak berebut tempat duduk. Setelah itu guru membagikan materi tentang perkembangan teknologi transportasi. Siswa ditugaskan untuk membaca materi, kemudian

mendiskusikan materi tersebut dengan kelompok. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum bisa dipahami. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok, dan hasil diskusi dituliskan ke dalam LKS yang disediakan. Siswa saling bekerja sama dalam mengerjakan LKS.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang jumlahnya sebanyak siswa sesuai dengan materi perkembangan teknologi transportasi. Selanjutnya guru membagikan kartu pertanyaan dan jawaban ke seluruh siswa secara acak sambil menjelaskan mengingatkan kembali aturan main *Make a Match*. Siswa terlihat berdiskusi dan saling menunjukkan kartunya kepada temannya. Setelah itu guru memberikan siswa untuk mencari pasangan kartu setelah hitungan ketiga. Siswa terlihat aktif dan antusias dalam mencari pasangan kartu. Guru memberitahukan kepada siswa yang sudah menemukan pasangan kartu untuk mempresentasikan kartu mereka di depan kelas dan siswa lainnya memperhatikan. Beberapa siswa memanggil guru sambil mengacungkan tangan agar ditunjuk oleh guru untuk membacakan kartunya, namun guru menjelaskan bahwa siswa yang sudah menemukan pasangan kartunya akan ditunjuk jika mereka tenang dan tertib.

Salah satu siswa yang mengacungkan tangan dan maju ke depan membacakan kartu yang di miliknya, siswa lain antusias menyimak sambil memperhatikan Guru menanyakan kepada seluruh siswa apakah kartu teman mereka cocok atau tidak. Semua siswa menjawab dengan serentak. Guru memberikan tepuk tangan dan memberikan poin pada siswa yang dapat mencocokkan kartunya dengan benar. Guru memberikan poin kepada siswa yang dapat mencocokkan kartu dengan benar. Guru kembali meminta siswa lain yang sudah menemukan pasangan kartunya untuk presentasi. Kegiatan tersebut dilakukan beberapa kali. Guru memberikan apresiasi dengan memberikan tepuk tangan dan poin kepada siswa yang dapat mencocokkan kartu dengan benar. Setelah itu, guru meminta siswa mengumpulkan kartu mereka dan kembali ke tempat duduk mereka masing-masing.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Rangkuman dilakukan dengan memberikan pertanyaan apa saja yang telah dipelajari dan siswa menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu, siswa diberi soal evaluasi oleh guru. Siswa mengerjakan soal tes secara mandiri. Pelajaran

tidak ditutup dengan doa dan salam karena setelah pelajaran IPS akan dilanjutkan pelajaran Bahasa Jawa.

4) Hasil Tes Belajar Siklus II Pertemuan Kedua

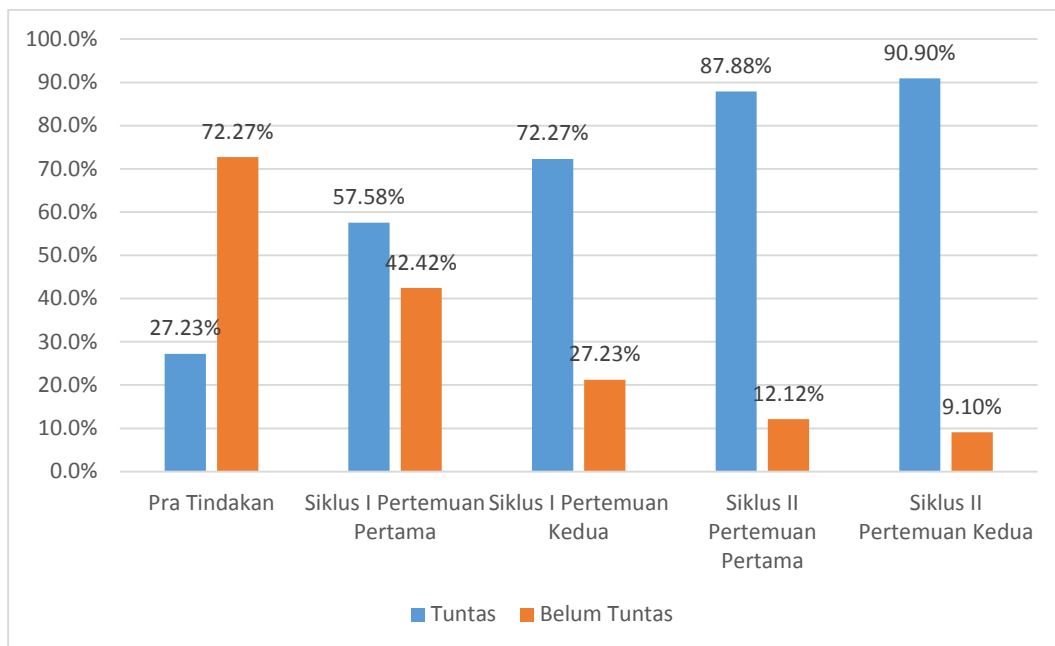
Pada siklus II pertemuan kedua juga dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil tes belajar IPS. Berikut hasil tindakan siklus I pertemuan kedua.

Tabel 15. Ketuntasan Belajar IPS Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Kriteria Keberhasilan	Siklus II Pertemuan Kedua	
		Jumlah	Persen (%)
1.	Tuntas	30	90,90%
2.	Belum Tuntas	3	9,10%
Rata-rata nilai siswa		86,36	

Sumber: lampiran 22 halaman 170

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa atau sebesar 90,90% dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau sebesar 9,10%. Perbandingan ketuntasan belajar pada pra tindakan, siklus I pertemuan pertama, dan siklus I pertemuan kedua dapat divisualisasikan dalam diagram berikut.



Gambar 5. Diagram Perbandingan Ketuntasan Belajar Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan Pertama, Siklus I Pertemuan Kedua, Siklus II Pertemuan Pertama, Siklus II Pertemuan Kedua

c. Observasi Tindakan Siklus II

Siklus II Pertemuan Pertama

1) Observasi Implementasi Guru Pada Saat Pembelajaran

Pada pertemuan pertama, secara keseluruhan guru melaksanakan pelajaran menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan baik. Guru sudah membagi kelompok dengan adil dan membimbing diskusi kelompok. Guru juga sudah menjelaskan aturan main *Make a Match* dan membagi kartu pertanyaan dan jawaban kepada siswa dengan adil. Guru sudah memanggil siswa yang menemukan kartu pasangan untuk membacakan di depan

kelas. Guru sudah memberi siswa kesempatan untuk menanggapi jawaban temannya dan bertanya. Guru juga sudah memberikan *rewards* kepada siswa.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung.

Pengamatan mencakup dua ranah, yaitu ranah afektif dan ranah psikomotor. Masing-masing ranah terdiri dari enam butir pernyataan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

a. Ranah Afektif

Tabel 16. Hasil Observasi Siswa Ranah Afektif Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Pernyataan	Skor	Rata-rata
1.	Menghargai temannya dalam satu kelompok	116	3,51
2.	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok	112	3,39
3.	Memperhatikan guru selama proses pembelajaran	102	3,09
4.	Memperhatikan ketika ada siswa lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi	119	3,60
5.	Mengerjakan tugas tepat waktu	127	3,84
6.	Mentaati peraturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	129	3,90

Sumber: lampiran 25 halaman 187

Ranah afektif pada penelitian tindakan siklus II pertemuan pertama sudah baik. Semua butir pernyataan sudah mencapai perolehan skor minimal atau 99 dan rata-ratanya sudah melebihi 3. Perolehan skor tiap butir pernyataan juga mengalami peningkatan dari siklus I.

b. Ranah Psikomotor

Tabel 17. Hasil Observasi Siswa Ranah Psikomotor Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Pernyataan	Skor	Rata-rata
1.	Ikut serta mengerjakan LKS dalam kelompok	118	3,57
2.	Berinteraksi dalam kelompok	122	3,69
3.	Aktif mencari pasangan kartu yang dimilikinya	127	3,84
4.	Aktif dalam menyampaikan pendapat	102	3,09
5.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	102	3,09
6.	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	122	3,69

Sumber: lampiran 25 halaman 191

Pada siklus II pertemuan pertama ranah psikomotor juga mengalami peningkatan dari siklus I. Setiap butir pernyataan sudah mencapai perolehan skor minimal atau melebihi rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa ranah psikomotor siswa sudah baik.

Siklus II Pertemuan Kedua

1) Observasi Implementasi Guru Pada Saat Pembelajaran

Pada pertemuan kedua, guru lebih percaya diri untuk melaksanakan pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai dengan langkah-langkah pada RPP. Guru sudah melaksanakan pelajaran menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan baik. Guru sudah membagi kelompok dengan adil dan membimbing diskusi kelompok. Guru juga sudah menjelaskan aturan main *Make a Match* dan membagi kartu pertanyaan dan jawaban kepada siswa dengan adil. Guru sudah memanggil siswa yang menemukan kartu pasangan untuk membacakan di depan kelas. Guru sudah memberikan kesempatan siswa untuk menanggapi jawaban temannya dan bertanya. Guru sudah memberikan *rewards* kepada siswa.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus II pertemuan kedua, hasil observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

a. Ranah Afektif

Tabel 18. Hasil Observasi Siswa Ranah Afektif Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Pernyataan	Skor	Rata-rata
1.	Menghargai temannya dalam satu kelompok	127	3,84
2.	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok	122	3,69
3.	Memperhatikan guru selama proses pembelajaran	117	3,54
4.	Memperhatikan ketika ada siswa lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi	127	3,84
5.	Mengerjakan tugas tepat waktu	128	3,87
6.	Mentaati peraturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	129	3,90

Sumber: lampiran 26 halaman 192

Pada penelitian tindakan siklus II pertemuan kedua, perolehan skor ranah afektif meningkat. Setiap butir sudah melebihi perolehan skor minimal, bahkan pada butir keenam perolehan skor mendekati skor maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar ranah afektif sangat baik.

b. Ranah Psikomotor

Tabel 19. Hasil Observasi Siswa Ranah Psikomotor Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Pernyataan	Skor	Rata-rata
1.	Ikut serta mengerjakan LKS dalam kelompok	129	3,90
2.	Berinteraksi dalam kelompok	128	3,87
3.	Aktif mencari pasangan kartu yang dimilikinya	129	3,90
4.	Aktif dalam menyampaikan pendapat	108	3,27
5.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	108	3,27
6.	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	127	3,84

Sumber: lampiran 26 halaman 196

Dari hasil observasi di atas, perolehan skor ranah psikomotor meningkat dari siklus II pertemuan pertama dan masing-masing butir pernyataan sudah melebihi skor minimum atau sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan peneliti melakukan evaluasi untuk menentukan kelanjutan siklus. Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Pada ranah kognitif, jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebesar 90,90%. Jumlah tersebut sudah melebihi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 .
2. Pada ranah afektif perolehan skor masing-masing butir pernyataan sudah melebihi skor minimum yang telah ditetapkan, yaitu 99 atau rata-rata sebesar 3.
3. Pada ranah psikomotor perolehan skor masing-masing butir pernyataan juga melebihi skor minimum yang telah ditetapkan, yaitu 99 atau rata-rata sebesar 3.

Dari perolehan tersebut, penelitian ini dikatakan berhasil dan siklus dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV A SD Negeri Demakijo 1 Sleman Yogyakarta yang terdiri dari siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, dijabarkan sebagai berikut.

1. Peningkatan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran IPS dikatakan optimal apabila langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dilaksanakan secara keseluruhan dan runtut.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih belum optimal. Pada saat proses pembelajaran guru belum melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan baik. Pada langkah siswa mencari pasangan kartu, guru tidak meminta siswa untuk mencari pasangan kartunya sendiri, melainkan ditunjuk dan siswa mengamati kartu yang dimilikinya. Hal tersebut membuat siswa kurang aktif. Selain itu, pada langkah guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi jawaban temannya juga belum terlaksana, ini membuat interaksi dalam proses pembelajaran belum optimal. Pada proses pembelajaran guru juga belum memberikan rewards kepada siswa baik secara verbal maupun non verbal.

Pada siklus II guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* secara keseluruhan dan runtut. Siswa lebih aktif dan interaksi yang terjadi lebih banyak. Siswa juga lebih antusias karena guru memberikan *rewards* kepada siswa yang aktif berpartisipasi.

Proses pembelajaran yang telah dilakukan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Nur Asma (2006: 12) yaitu (1) belajar siswa aktif atau pembelajaran berpusat

pada siswa yang ditunjukkan dengan terlaksananya langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, siswa lebih dominan dalam pembelajaran sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan siswa; (2) belajar kerjasama, dalam proses pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. Kegiatan diskusi membuat siswa saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengerjakan lembar kerja siswa; (3) pembelajaran partisipatorik, siswa melakukan pembelajaran secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan baru. Hal tersebut terkait dengan kegiatan diskusi dan ketika mencari pasangan kartu; (4) *reactive teaching*, guru sudah memperbaiki strategi pembelajaran dengan lebih memperhatikan minat siswa dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa semakin tinggi; (5) pembelajaran yang menyenangkan, dengan permainan mencari pasangan kartu dan pemberian rewards kepada siswa membuat siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran.

2. Peningkatan Hasil Belajar

a. Ranah Kognitif

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa hasil nilai tes siswa dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari pra tindakan hingga siklus II pertemuan kedua jumlah siswa yang tuntas semakin banyak dan rata-rata nilai kelas semakin meningkat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Shlomo Sharan (2009: 225) bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan tingkat kognisi dan penalaran, serta memberikan ingatan jangka panjang terkait apa yang telah dipejajari.

Adapun faktor yang menyebabkan peningkatan hasil belajar antarlain adanya interaksi antar siswa ketika berdiskusi maupun ketika mencari pasangan kartu. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang menarik dan menyenangkan dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

b. Ranah Afektif

Aktivitas siswa diamati oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpatokan pada lembar observasi yang telah dibuat. Pada lembar observasi terdapat 6 butir pernyataan.

Dari pengamatan yang telah dilaksanakan memperoleh hasil bahwa partisipasi siswa pada proses pembelajaran meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Sebelum dilaksanakan tindakan, berdasarkan hasil pengamatan awal diperoleh hasil bahwa selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan guru lebih mendominasi, jadi interaksi antara guru dan siswa masih kurang. Siswa cenderung diam atau sibuk bermain sendiri saat guru menjelaskan materi. Setelah tindakan hingga siklus II pertemuan kedua, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mendominasi pembelajaran,

siswa juga lebih menghargai temannya, ditunjukkan ketika siswa berkelompok untuk berdiskusi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Nur Asma (2006: 12) yaitu penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif mengajarkan untuk bekerja saling bergantung satu sama lain dan saling bekerja sama. Selain itu siswa lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, ditunjukkan dengan melaksanakan tugas bagian dalam kelompok, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mentaati peraturan *model Make a Match*. Hal tersebut sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Sujarwo (2014: 112) yaitu 1) siswa dalam kelompoknya mempunyai anggapan bahwa mereka senasib sepenanggungan, 2) siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu yang terjadi di dalam kelompoknya, 3) siswa mempunyai tujuan yang sama dalam kelompoknya, 4) setiap siswa mempunyai tugas dan tanggungjawab yang sama, 5) dalam kelompok siswa saling mengevaluasi antar anggota kelompok, 6) siswa berlatih kepemimpinan dan keterampilan belajar bersama selama proses pembelajaran, 7) setiap siswa akan mempertanggungjawabkan secara individu materi yang ditangani oleh kelompok.

c. Ranah Psikomotor

Pada ranah psikomotor juga terdapat 6 butir pernyataan yang diamati observer ketika pembelajaran. Pada ranah psikomotor terjadi peningkatan dari pra tindakan hingga tindakan pada siklus II pertemuan kedua. Siswa yang tadinya kurang berinteraksi dan berkontribusi dalam pembelajaran, menjadi lebih berinteraksi dan berkontribusi ketika berkelompok dan berdiskusi. Siswa juga menjadi aktif dalam menyampaikan pendapat dan berani mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka peroleh. Hal ini sesuai keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang dikemukakan oleh Miftahul Huda (2013: 213) yaitu 1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, 2) pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan, 3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 4) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, 5) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Dari hasil penelitian, terlihat proses pembelajaran dan hasil belajar IPS mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPS siswa dapat meningkat dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Hasil penelitian juga sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Febriana dan Annisa Ika Budi Utami.

Penelitian yang dilakukan Ayu Febriana menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ika Budi Utami menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Make a Match* dengan media slide-suara. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Ayu Febriana dan Annisa Ika Budi Utami adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Sedangkan, perbedaan peneliti terletak pada media, tempat, dan waktu penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar IPS, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas IV A SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dapat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

1. Peningkatan Proses Pembelajaran

Peningkatan proses pembelajaran IPS tersebut terjadi karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan langkah-langkah (1) menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban; (2) menjelaskan aturan permainan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*; (3) membagikan kartu secara acak kepada siswa; (4) memberikan kepada siswa untuk memahami dan memikirkan kartu pertanyaan atau jawaban yang didapat; (5) memberikan kesempatan siswa untuk mencari pasangan kartu; (6) memanggil siswa yang menemukan pasangan kartu untuk presentasi; (7) memberikan poin kepada siswa yang dapat mencocokkan kartu dengan benar; (8) menyimpulkan pembelajaran bersama siswa. Melalui langkah tersebut proses pembelajaran mengalami peningkatan, baik keterampilan mengajar guru maupun aktivitas siswa.

Pada pra tindakan, guru masih mendominasi pembelajaran dan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut menjadikan suasana pembelajaran monoton dan siswa kurang aktif. Interaksi dlm pembelajaran juga masih kurang. Siswa juga kurang antusias mengikuti pembelajaran, karena kurang memperhatikan guru. Pada siklus I, proses pembelajaran sudah baik namun masih belum optimal. Guru sudah berinteraksi dengan siswa melalui tanya jawab tentang materi pembelajaran. Penggunaan kartu pasangan dalam pembelajaran membuat siswa antusias dan merasa senang. Namun, pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus I masih belum optimal, karena guru masih terlihat mendominasi pada langkah mencari pasangan kartu. Hal tersebut menjadikan siswa kurang aktif karena tidak mencari pasangan kartunya sendiri. Pada siklus II proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan optimal. Interaksi dalam pembelajaran lebih banyak dibanding siklus sebelumnya. Guru memberikan siswa kesempatan untuk menjawab dan bertanya mengenai hal yang belum dipahami. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran telah dilaksanakan. Pada langkah mencari pasangan kartu, siswa mencari pasangan kartunya sendiri, sehingga lebih aktif. Pembelajaran yang menyenangkan akan lebih bermakna dan siswa akan lebih lama dalam mengingat materi. Adanya peningkatan proses pembelajaran setelah tindakan ditunjukkan dengan keterampilan mengajar

guru lebih baik dan siswa terlihat lebih aktif, komunikatif, serta suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sesuai langkah tersebut dilakukan dengan optimal sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada hasil tes belajar siswa semula pada saat pra tindakan yang tuntas 9 siswa atau sebesar 27,23%, pada siklus I pertemuan pertama menjadi 19 atau sebesar 57,58%, pada siklus I pertemuan kedua menjadi 26 siswa atau sebesar 78,79%, pada siklus II pertemuan pertama menjadi 29 siswa atau sebesar 87,88%, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan kedua menjadi 30 siswa atau sebesar 90,90%. Selain itu, aktivitas siswa pada ranah afektif dan psikomotor juga meningkat dari siklus I ke siklus II hingga tiap butir pernyataan dapat melebihi perolehan skor minimal atau rata-rata minimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar.

B. Saran

Pada saat pembelajaran IPS, guru kelas IV untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi koperasi dan perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Ahmad Susanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Annisa Ika Budi Utami. (2015). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Make a Match dengan Media Slide=Suara di SDN Bendan Ngisor. *Jurnal Kependidikan Dasar*. Semarang: UNNES.
- Asy'ari dkk. (2006). *Penerapan Pendekatan STM Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Ayu Febriana. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Kalibatang. *Jurnal Kependidikan Dasar*. Semarang: UNNES.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhan Nurgiyantoro. (2005). Tahapan Perkembangan Anak dan Pemilihan Bacaan Sastra Anak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* (Nomor 2 Th. XXIV). Hlm. 197-216.
- Endang Poerwanti, dkk. (2008). *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan Alwi. (2007). *KBBI, edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: FIP UNY.

- Isjoni, H. (2010). *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Miftahul Huda. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Mijil Widianingtias. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Gambar Bagi Siswa Kelas IV MI Al-Fatah Kemutug Wadaslintang Wonosobo Jawa Tengah Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. FIP: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Oemar Hamalik. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert E. Slavin. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Penerjemah: Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Rohmawati Restu Nurjanah. (2011). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Kerdonmiri 1 Rongkop Gunungkidul Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). *Skripsi*. FIP: UNY.
- Sa'dun Akbar. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shlomo Sharan. (2009). *Handbook Cooperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. (Ahli bahasa: Sigit Prawoto). Yogyakarta: Imperium.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- S. Shoimatul Ula. (2013). *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sujarwo. (2014). *Model-model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold Press.
- Suprijono. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutranitah Tirtonegoro. (2001). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tim Penulis. (2007). *Model Silabus Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yamin, Martinis. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Pelajaran Kelas IVA SD Negeri Demakijo 1

JADWAL PELAJARAN KELAS IV A

JAM	SENIN	SELASA	RABU
07.00-07.35	Upacara	IPA	Matematika
07.35-08.10	Agama	IPA	Matematika
08.10-08.45	Agama	PKn	PKn
08.45-09.00	Istirahat		
09.00-09.35	Matematika	PKn	PKn
09.35-10.10	Matematika	B. Indonesia	B. Indonesia
10.10-10.45	IPS	B. Indonesia	B. Indonesia
10.45-11.00	Istirahat		
11.00-11.35	B. Indonesia	SBK	IPA
11.35-12.10	B. Indonesia	SBK	IPA

JAM	KAMIS	JUMAT	SABTU
07.00-07.35	Matematika	IPS	Penjas
07.35-08.10	Matematika	IPS	Penjas
08.10-08.45	Agama	B. Jawa	Penjas
08.45-09.00	Istirahat		
09.00-09.35	IPS	B. Inggris	Penjas
09.35-10.10	IPS	B. Inggris	B. Jawa
10.10-10.45	SBK		B. Jawa
10.45-11.00	Istirahat		
11.00-11.35	SBK		
11.35-12.10			

Lampiran 2. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Standar Kompetensi	: 2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.
Kompetensi Dasar	: 2.2 Mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.
Materi	: Koperasi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi
Model Pembelajaran	: Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Pokok Bahasan
1.	Kamis, 25 Februari 2016	Siklus I Pertemuan Pertama	Pengertian Koperasi, tujuan koperasi, dan lambang-lambang koperasi.
2.	Jumat, 26 Februari 2016	Siklus I Pertemuan Kedua	Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi dan Macam-macam Koperasi
3.	Kamis, 3 Maret 2016	Siklus II Pertemuan Pertama	Perkembangan Teknologi Produksi dan Komunikasi
4.	Jumat, 4 Maret 2016	Siklus II Pertemuan Kedua	Perkembangan Teknologi Transportasi

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Demak Ijo 1
Mata Pelajaran : IPS
Materi : Koperasi
Kelas/Semester : IV A/ II
Siklus/Pertemuan : I/ Pertama
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Februari 2016
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Indikator

1. Memahami pengertian koperasi
2. Menjelaskan tujuan koperasi dan lambang-lambang pada bendera koperasi

D. Tujuan

Setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, siswa dapat:

1. Memahami pengertian koperasi dengan benar.
2. Menjelaskan tujuan koperasi dengan benar.
3. Menjelaskan lambang-lambang koperasi dengan benar.

E. Materi

Pengertian koperasi, tujuan dan manfaat koperasi, lambang koperasi

F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi.

Model : Kooperatif tipe *Make a Match*

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Membuka pelajaran dengan salam
- b. Bersama-sama dengan siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
- c. Melakukan presensi tentang kehadiran siswa.
- e. Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- f. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- g. Menjelaskan tentang model pembelajaran *Make a Match* kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mempelajari materi pengertian koperasi, tujuan koperasi, dan lambang-lambang koperasi melalui membaca.
- b. Siswa dimotivasi mengembangkan pengetahuan tentang materi melalui kegiatan tanya jawab.
- c. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok secara acak. Setiap kelompok dibagikan LKS, lalu dikerjakan bersama dalam kelompok secara berdiskusi.
- d. Siswa mengamati guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang jumlahnya sebanyak siswa sesuai dengan materi pelajaran tentang pengertian koperasi, tujuan koperasi, dan lambang koperasi.
- e. Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan aturan permainan model *Make a Match*. Contoh aturannya adalah semua siswa dibagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kartu warna kuning adalah kartu

pertanyaan dan kartu warna biru adalah kartu jawaban. Masing-masing siswa mendapatkan satu kartu, kemudian siswa mengamati kartu yang didapat. Guru dan siswa membuat kesepakatan waktu untuk mencari pasangan kartu. Bagi siswa yang dapat menemukan pasangan kartu akan mendapatkan poin, dan bagi yang tidak berhasil menemukan pasangan kartu akan diberi sanksi.

- f. Siswa dibagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban secara acak. Masing-masing siswa mendapatkan satu kartu.
 - g. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
 - h. Siswa yang menemukan pasangan kartu yang cocok lalu mempresentasikan kartunya di depan kelas. Siswa lain memperhatikan dan memberi tanggapan.
 - i. Siswa yang berhasil menemukan pasangan dengan benar dan sebelum waktu habis maka akan diberi poin dan siswa yang tidak berhasil menemukan pasangan dengan benar dari waktu yang sudah ditentukan akan diberi sanksi.
 - j. Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - k. Siswa bertanya jawab dengan guru meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
3. Kegiatan Akhir
- a. Siswa menuliskan simpulan.
 - b. Siswa menyampaikan refleksi materi pokok yang dipelajari hari ini.
 - c. Siswa mengerjakan soal latihan dari guru.
 - d. Berdoa bersama-sama siswa menurut agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pembelajaran.
 - e. Menutup pelajaran dengan salam.

H. Alat dan Sumber belajar

1. Kartu pertanyaan dan jawaban

2. Silabus KTSP Kelas IV
3. Tanya Hisnu dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
4. Budi Sutrisno, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Prosedur tes
 - a. Tes proses
 - b. Tes akhir
2. Jenis tes
Tes tertulis
3. Bentuk penilaian/tes
Pilihan Ganda

Jumlah soal : 10

Skor maksimal tiap nomor : 1 (satu)

Total skor : $10 \times 1 = 10$ (sepuluh)

Nilai siswa : $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Total skor}} \times 100$

Sleman, 25 Februari 2016

Mengetahui,

Guru Kelas IV A

Peneliti,



Rita Rochyuni Laxmi, S.Pd.SD

NIP. 19600620 198201 2 007

Sophia Rachma Qurrota

NIM. 12108244086

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sri Suharsiwati, S.Pd.

NIP. 19561221 197701 2 001

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Demak Ijo 1
Mata Pelajaran : IPS
Materi : Koperasi
Kelas/Semester : IV A/ II
Siklus/Pertemuan : I/ Pertemuan Kedua
Hari/Tanggal : Jumat, 26 Februari 2016
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Indikator

1. Menyebutkan hak dan kewajiban anggota koperasi.
2. Menyebutkan berbagai macam-macam koperasi beserta contoh-contohnya.
3. Menunjukkan sikap semangat dasar koperasi terhadap kegiatan koperasi yang ada di sekitarnya.

D. Tujuan

Setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, siswa dapat:

1. Menyebutkan hak dan kewajiban anggota koperasi dengan benar.
2. Menyebutkan berbagai macam koperasi yang ada di Kabupaten Sleman beserta contoh-contohnya dengan benar.
3. Menunjukkan sikap semangat dasar koperasi terhadap kegiatan koperasi yang ada di sekitarnya dengan benar.

E. Materi

Hak dan kewajiban anggota koperasi dan macam-macam koperasi.

F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi.

Model : Kooperatif tipe *Make a Match*

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Membuka pelajaran dengan salam
- b. Bersama-sama dengan siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
- c. Melakukan presensi tentang kehadiran siswa.
- e. Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- f. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- g. Menjelaskan tentang model pembelajaran *Make a Match* kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mempelajari materi hak dan kewajiban anggota koperasi dan macam-macam koperasi melalui membaca.
- b. Siswa dimotivasi mengembangkan pengetahuan tentang materi melalui kegiatan tanya jawab.
- c. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok secara acak. Setiap kelompok dibagikan LKS, lalu dikerjakan bersama dalam kelompok secara berdiskusi.

- d. Siswa mengamati guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang jumlahnya sebanyak siswa sesuai dengan materi pelajaran hak dan kewajiban anggota koperasi dan macam-macam koperasi.
 - e. Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan aturan permainan model *Make a Match*. Contoh aturannya adalah semua siswa dibagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kartu warna kuning adalah kartu pertanyaan dan kartu warna biru adalah kartu jawaban. Masing-masing siswa mendapatkan satu kartu, kemudian siswa mengamati kartu yang didapat. Guru dan siswa membuat kesepakatan waktu untuk mencari pasangan kartu. Bagi siswa yang dapat menemukan pasangan kartu akan mendapatkan poin, dan bagi yang tidak berhasil menemukan pasangan kartu akan diberi sanksi.
 - f. Siswa dibagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban secara acak. Masing-masing siswa mendapatkan satu kartu.
 - g. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
 - h. Siswa yang menemukan pasangan kartu yang cocok lalu mempresentasikan kartunya di depan kelas. Siswa lain memperhatikan dan memberi tanggapan.
 - i. Siswa yang berhasil menemukan pasangan dengan benar dan sebelum waktu habis maka akan diberi poin dan siswa yang tidak berhasil menemukan pasangan dengan benar dari waktu yang sudah ditentukan akan diberi sanksi.
 - j. Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - k. Siswa bertanya jawab dengan guru meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
3. Kegiatan Akhir
- a. Siswa menuliskan simpulan.
 - b. Siswa menyampaikan refleksi materi pokok yang dipelajari hari ini.

- c. Siswa mengerjakan soal latihan dari guru.
- d. Berdoa bersama-sama siswa menurut agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pembelajaran.
- e. Menutup pelajaran dengan salam.

H. Alat dan Sumber belajar

- 1. Kartu pertanyaan dan jawaban
- 2. Silabus KTSP Kelas IV
- 3. Tanty Hisnu dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- 4. Budi Sutrisno, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- 1. Prosedur tes
 - a. Tes proses
 - b. Tes akhir
- 2. Jenis tes
 - Tes tertulis
- 3. Bentuk penilaian/tes
 - Pilihan Ganda

Jumlah soal : 10

Skor maksimal tiap nomor : 1 (satu)

Total skor : $10 \times 1 = 10$ (sepuluh)

Nilai siswa : $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Total skor}} \times 100$

Total skor

Sleman, 26 Februari 2016

Mengetahui,

Guru Kelas IV A



Rita Rochyuni Laxmi, S.Pd.SD

NIP. 19600620 198201 2 007

Peneliti,

Sophia Rachma Qurrota

NIM. 12108244086

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sri Suharsiwati, S.Pd.

NIP. 19561221 197701 2 001

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Demak Ijo 1
Mata Pelajaran : IPS
Materi : Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi
Kelas/Semester : IV A/ II
Siklus/Pertemuan : II/ Pertemuan Pertama
Hari/Tanggal : Kamis, 3 Maret 2016
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Indikator

1. Mengidentifikasi perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini.
2. Mengidentifikasi perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.
3. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi produksi dan komunikasi di masa lalu dan masa kini.

D. Tujuan

Setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, siswa dapat:

1. Mengidentifikasi perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini dengan benar.
2. Mengidentifikasi perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan benar.
3. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi produksi dan komunikasi di masa lalu dan masa kini dengan benar.

E. Materi

Perkembangan Teknologi Produksi dan Komunikasi

F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi.

Model : Kooperatif tipe *Make a Match*

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Membuka pelajaran dengan salam
- b. Bersama-sama dengan siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
- c. Melakukan presensi tentang kehadiran siswa.
- e. Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- f. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- g. Menjelaskan tentang model pembelajaran *Make a Match* kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mempelajari materi perkembangan teknologi produksi dan komunikasi melalui membaca.
- b. Siswa dimotivasi mengembangkan pengetahuan tentang materi melalui kegiatan tanya jawab.

- c. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok secara acak. Setiap kelompok dibagikan LKS, lalu dikerjakan bersama dalam kelompok secara berdiskusi.
- d. Siswa mengamati guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang jumlahnya sebanyak siswa sesuai dengan materi pelajaran perkembangan teknologi produksi dan komunikasi.
- e. Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan aturan permainan model *Make a Match*. Contoh aturannya adalah semua siswa dibagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kartu warna kuning adalah kartu pertanyaan dan kartu warna biru adalah kartu jawaban. Masing-masing siswa mendapatkan satu kartu, kemudian siswa mengamati kartu yang didapat. Guru dan siswa membuat kesepakatan waktu untuk mencari pasangan kartu. Bagi siswa yang dapat menemukan pasangan kartu akan mendapatkan poin, dan bagi yang tidak berhasil menemukan pasangan kartu akan diberi sanksi.
- f. Siswa dibagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban secara acak. Masing-masing siswa mendapatkan satu kartu.
- g. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- h. Siswa yang menemukan pasangan kartu yang cocok lalu mempresentasikan kartunya di depan kelas. Siswa lain memperhatikan dan memberi tanggapan.
- i. Siswa yang berhasil menemukan pasangan dengan benar dan sebelum waktu habis maka akan diberi poin dan siswa yang tidak berhasil menemukan pasangan dengan benar dari waktu yang sudah ditentukan akan diberi sanksi.
- j. Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- k. Siswa bertanya jawab dengan guru meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa menuliskan simpulan.
- b. Siswa menyampaikan refleksi materi pokok yang dipelajari hari ini.
- c. Siswa mengerjakan soal latihan dari guru.
- d. Berdoa bersama-sama siswa menurut agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pembelajaran.
- e. Menutup pelajaran dengan salam.

H. Alat dan Sumber belajar

1. Kartu pertanyaan dan jawaban
2. Silabus KTSP Kelas IV
3. Radjiman dan A. Triyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosil 4 Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
4. Budi Sutrisno, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosil 4 Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Prosedur tes
 - a. Tes proses
 - b. Tes akhir
2. Jenis tes
Tes tertulis
3. Bentuk penilaian/tes
Pilihan Ganda

Jumlah soal : 10

Skor maksimal tiap nomor : 1 (satu)

Total skor : $10 \times 1 = 10$ (sepuluh)

Nilai siswa : $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Total skor}} \times 100$

Total skor

Sleman, 3 Maret 2016

Mengetahui,

Guru Kelas IV A

Peneliti,



Rita Rochyuni Laxmi, S.Pd.SD

NIP. 19600620 198201 2 007

Sophia Rachma Qurrota

NIM. 12108244086

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sri Suharsiwati, S.Pd.
NIP. 19561221 197701 2 001

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Demak Ijo 1
Mata Pelajaran : IPS
Materi : Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi
Kelas/Semester : IV A/ II
Siklus/Pertemuan : II/ Pertemuan Kedua
Hari/Tanggal : Jumat, 4 Maret 2016
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Indikator

1. Mengidentifikasi perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.
2. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi di masa lalu dan masa kini.
3. Menunjukkan sikap tanggap dalam menerima perkembangan teknologi.

D. Tujuan

Setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, siswa dapat:

1. Mengidentifikasi perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dengan benar.
2. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi di masa lalu dan masa kini dengan benar.
3. Menunjukkan sikap tanggap dalam menerima perkembangan teknologi dengan benar.

E. Materi

Perkembangan Teknologi Transportasi

F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi.

Model : Kooperatif tipe *Make a Match*

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Membuka pelajaran dengan salam
- b. Bersama-sama dengan siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
- c. Melakukan presensi tentang kehadiran siswa.
- e. Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- f. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- g. Menjelaskan tentang model pembelajaran *Make a Match* kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mempelajari materi perkembangan teknologi transportasi melalui membaca.
- b. Siswa dimotivasi mengembangkan pengetahuan tentang materi melalui kegiatan tanya jawab.

- c. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok secara acak. Setiap kelompok dibagikan LKS, lalu dikerjakan bersama dalam kelompok secara berdiskusi.
- d. Siswa mengamati guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang jumlahnya sebanyak siswa sesuai dengan materi pelajaran perkembangan teknologi transportasi.
- e. Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan aturan permainan model *Make a Match*. Contoh aturannya adalah semua siswa dibagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kartu warna kuning adalah kartu pertanyaan dan kartu warna biru adalah kartu jawaban. Masing-masing siswa mendapatkan satu kartu, kemudian siswa mengamati kartu yang didapat. Guru dan siswa membuat kesepakatan waktu untuk mencari pasangan kartu. Bagi siswa yang dapat menemukan pasangan kartu akan mendapatkan poin, dan bagi yang tidak berhasil menemukan pasangan kartu akan diberi sanksi.
- f. Siswa dibagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban secara acak. Masing-masing siswa mendapatkan satu kartu.
- g. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- h. Siswa yang menemukan pasangan kartu yang cocok lalu mempresentasikan kartunya di depan kelas. Siswa lain memperhatikan dan memberi tanggapan.
- i. Siswa yang berhasil menemukan pasangan dengan benar dan sebelum waktu habis maka akan diberi poin dan siswa yang tidak berhasil menemukan pasangan dengan benar dari waktu yang sudah ditentukan akan diberi sanksi.
- j. Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- k. Siswa bertanya jawab dengan guru meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.

3 Kegiatan Akhir

- a. Siswa menuliskan simpulan.
- b. Siswa menyampaikan refleksi materi pokok yang dipelajari hari ini.
- c. Siswa mengerjakan soal latihan dari guru.
- d. Berdoa bersama-sama siswa menurut agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pembelajaran.
- e. Menutup pelajaran dengan salam.

H. Alat dan Sumber belajar

1. Kartu pertanyaan dan jawaban
2. Silabus KTSP Kelas IV
3. Radjiman dan A. Triyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosil 4 Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
4. Budi Sutrisno, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosil 4 Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Prosedur tes
 - a. Tes proses
 - b. Tes akhir
2. Jenis tes
Tes tertulis
3. Bentuk penilaian/tes
Pilihan Ganda

Jumlah soal : 10

Skor maksimal tiap nomor : 1 (satu)

Total skor : $10 \times 1 = 10$ (sepuluh)

Nilai siswa : $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Total skor}} \times 100$

Total skor

Sleman, 25 Februari 2016

Mengetahui,

Guru Kelas IV A



Rita Rochyuni Laxmi, S.Pd.SD

NIP. 19600620 198201 2 007

Peneliti,

Sophia Rachma Qurrota

NIM. 12108244086

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sri Suharsiwati, S.Pd.

NIP. 19561221 197701 2 001

KOPERASI

A. Pengertian Koperasi

Koperasi berarti kelompok atau perkumpulan orang atau badan usaha yang bersatu dalam cita-cita atas dasar kekeluargaan dan gotong-royong untuk mewujudkan kemakmuran bersama. Dalam koperasi, modal dan usaha dilakukan secara bersama-sama. Landasan koperasi adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hasilnya juga untuk kesejahteraan anggota secara bersama-sama.

Koperasi Indonesia didirikan pada tanggal 12 Juli 1960 oleh Drs. Moh. Hatta. Menurut beliau ekonomi kerakyatanlah yang bisa mensejahterakan rakyat Indonesia. Atas jasanya di bidang koperasi, Drs. Moh. Hatta diangkat menjadi Bapak Koperasi Indonesia. Tanggal 12 Juli ditetapkan sebagai Hari Koperasi.

B. Tujuan dan Manfaat Koperasi

a. Tujuan koperasi

1. Memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat.
2. Ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

b. Manfaat koperasi

Manfaat menjadi anggota koperasi antara lain:

1. Dapat memperoleh barang kebutuhan dengan harga murah.
2. Sewaktu-waktu dapat meminjam uang dengan jasa ringan.
3. Setiap tutup buku atau setiap tahun para anggota koperasi mendapatkan sisa hasil usaha (SHU). SHU adalah keuntungan yang diperoleh koperasi dalam menjalankan usahanya.

C. Lambang Koperasi

Semangat dasar koperasi Indonesia, dapat kita lihat dalam lambang koperasi. Perhatikan lambang koperasi berikut ini!



- Pohon beringin, melambangkan sifat kemasyarakatan dan persatuan yang kokoh.
- Bintang dan perisai, melambangkan Pancasila sebagai landasan koperasi.
- Timbangan, melambangkan sifat adil.
- Gerigi roda, melambangkan kerja atau usaha terus menerus.
- Padi dan kapas, melambangkan kemakmuran yang hendak dicapai.
- Rantai, melambangkan persahabatan dan persatuan yang kuat.
- Warna merah dan putih, melambangkan sifat nasional koperasi.
- Tulisan “Koperasi Indonesia”, melambangkan kepribadian koperasi rakyat Indonesia.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 02/Per/M.KUKM/IV/2012 tanggal 17 April 2012 tentang Penggunaan Lambang Koperasi Indonesia yang lama digantikan dengan lambang dan gambar yang baru. Berikut lambang koperasi yang baru.



Adapun arti gambar dan penjelasan Lambang Koperasi yang baru sebagai berikut:

1. Gambar bunga, bermakna bahwa koperasi di Indonesia harus senantiasa berkembang mengikuti jaman, dinamis dan berwawasan, variatif, inovatif sekaligus produktif dalam kegiatannya serta berwawasan dan berorientasi pada keunggulan dan teknologi.
2. Gambar 4 sudut pandang, mempunyai makna sebagai arah mata angin, koperasi harus dapat menjadi organisasi penyalur aspirasi, berlandaskan sifat kerakyatan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, kemandirian, keadilan, dan demokrasi serta siap dalam menuju persaingan global.
3. Teks Koperasi Indonesia, ditulis dalam huruf yang modern mengandung arti koperasi harus senantiasa maju sesuai kebutuhan jaman. Teks tersebut ditulis berjejer rapi mempunyai arti bahwa ikatan antar anggota dan pengurus yang kuat.
4. Warna pastel dalam Lambang Koperasi Indonesia mencerminkan sikap berwibawa, ketabahan, kemauan dan kemajuan serta mempunyai kepribadian yang kuat.
5. 4 kuncup bunga, digambarkan saling bertautan membenrtuk lingkaran, artinya bahwa tiap pengurus dan anggota koperasi saling bekerja sama membutuhkan satu dengan yang lain.

D. Hak dan kewajiban Anggota koperasi

Setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap koperasi sebagaimana diatur dalam anggaran dasar.

- Hak anggota

Adapun hak seorang anggota adalah:

1. Menghadiri, berpendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota.
2. Memilih atau dipilih menjadi pengurus atau pengawas.
3. Memberikan pendapat atau saran kepada pengurus dan pengawas di luar rapat anggota.
4. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antar sesama anggota.
5. Mendapat keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

- Kewajiban anggota

Kewajiban seorang anggota koperasi adalah:

1. Memenuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati.

2. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan.
3. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan atas asas kekeluargaan.

E. Perbedaan koperasi dan Badan Usaha lain

No.	Koperasi	Badan Usaha Lain
1.	Mengutamakan kesejahteraan anggota	Mengutamakan kepentingan perusahaan
2.	Keanggotaannya bersifat suka rela	Keanggotannya terbatas
3.	Modal dari simpanan anggota	Modal dari penjualan saham atau perorangan
4.	Berbadan hukum	Ada yang tidak berbadan hukum
5.	Pengurus dipilih oleh anggota	Pengurus ditentukan pemegang saham

F. Macam-macam Koperasi

1. Macam-macam koperasi berdasarkan jenis usaha

a. Koperasi konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang menyediakan kebutuhan pokok para anggota. Contoh kebutuhan pokok yang disediakan adalah beras, gula, tepung, dan sebagainya. Barang-barang yang disediakan harganya lebih murah dibandingkan toko lainnya.

b. Koperasi kredit

Koperasi kredit disebut juga koperasi simpan pinjam. Anggota koperasi mengumpulkan modal bersama. Modal yang terkumpul dipinjamkan kepada anggota. Koperasi simpan pinjam membantu para anggota untuk memperoleh kredit atau pinjaman uang. Apa keuntungan meminjam modal ke koperasi? Keuntungannya antara lain:

- 1) Bunga uang pinjaman sangat ringan.
- 2) Pengembalian pinjaman dilakukan dengan mengangsur.
- 3) Bunga pinjaman akan dinikmati bersama dalam bentuk pembagian hasil usaha.

c. Koperasi produksi

Koperasi produksi membantu usaha anggota koperasi. Ada bermacam-macam koperasi produksi, misalnya koperasi produksi para petani, koperasi produksi peternak sapi, koperasi produksi pengrajin, dan sebagainya.

Koperasi produksi membantu anggota menghadapi kesulitan-kesulitan dalam berusaha. Misalnya, koperasi membantu menyediakan bahan baku untuk kerajinan, menyediakan bibit dan pupuk untuk petani, dan lain-lain. Koperasi produksi juga menampung hasil usaha anggotanya. Dengan demikian, anggota tidak mengalami kesulitan menjual hasil usahanya.

2. Macam-macam koperasi berdasarkan keanggotanya

a. Koperasi pertanian

Koperasi ini beranggotakan para petani, buruh tani, dan orang-orang yang terlibat dalam usaha pertanian. Koperasi pertanian melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pertanian, misalnya penyuluhan pertanian, pengadaan bibit unggul, penyediaan pupuk, obat-obatan dan lain-lain.

b. Koperasi pensiunan

Koperasi pensiunan beranggotakan para pensiunan pegawai negeri. Koperasi ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan para pensiunan dan menyediakan kebutuhan para pensiunan.

c. Koperasi pegawai negeri

Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri. Koperasi ini didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri.

d. Koperasi sekolah

Koperasi ini beranggotakan para warga suatu sekolah. Koperasi sekolah menyediakan kebutuhan warga sekolah, misalnya buku tulis, pulpen, penggaris, pensil, dan lain-lain. Koperasi sekolah diusahakan dan diurus oleh siswa. Di samping menyediakan kebutuhan sekolah, koperasi sekolah juga merupakan tempat untuk latihan berorganisasi, latihan bekerja sama, latihan bertanggung jawab, dan latihan mengenal lingkungan.

e. Koperasi unit desa

Koperasi unit desa (KUD) beranggotakan masyarakat pedesaan. KUD melakukan kegiatan usaha di bidang ekonomi. Beberapa usaha KUD misalnya:

- 1) Menyalurkan sarana produksi pertanian seperti pupuk, obat-obatan, alat-alat pertanian, dan lain-lain.
- 2) Memberikan penyuluhan teknis bersama dengan petugas penyuluh lapangan kepada para petani.

Di tingkat kabupaten dan provinsi terdapat Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) yang bertugas memberikan bimbingan kepada KUD-KUD. Di tingkat pusat terdapat Induk Koperasi Unit Desa (INKUD) yang bertugas memberikan bimbingan kepada PUSKUD di seluruh Indonesia.

Dewasa ini sudah banyak koperasi unit desa yang berstatus KUD mandiri. KUD mandiri adalah KUD yang telah mampu mengembangkan organisasinya tanpa harus dibina terus-menerus oleh pemerintah.

Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi

A. Perkembangan Teknologi Produksi

1. Teknologi Produksi Masa Lalu atau Tradisional

Pada masa lalu, masyarakat menghasilkan barang-barang menggunakan peralatan yang masih sederhana sekali. Mereka belum mengenal peralatan modern, seperti mesin-mesin. Meskipun peralatannya masih sederhana, tetapi dapat mempermudah pekerjaan manusia. Peralatan seperti ini disebut teknologi tradisional.

a. Produksi Pertanian

Teknologi tradisional masih digunakan sampai sekarang terutama di daerah pedalaman. Sebelum ditanami dilakukan pengemburan tanah sawah dengan cara dicangkul. Cangkul merupakan peralatan pertanian yang sederhana. Selain itu, ada juga yang menggunakan bajak dengan menggunakan tenaga kerbau.

Pada saat panen petani zaman dahulu menggunakan alat sederhana, yaitu ani-ani atau sabit untuk memotong padi. Setelah padi dipanen, petani memisahkan kulit dan bulir padi menggunakan alu dan lesung.

b. Produksi Pakaian

Untuk membuat kain, masyarakat dulu menggunakan alat tenun sederhana. Alat tenun sederhana terbuat dari kayu yang dirakit secara sederhana. Untuk bahan pewarnanya digunakan daun atau kulit pohon yang diolah. Hal itu tentu akan membutuhkan waktu yang lama dan juga tenaga yang besar, sehingga jumlah barang yang dihasilkan juga tidak banyak.

2. Perkembangan Teknologi Produksi Modern

Pada masa modern, masyarakat sudah lebih maju. Sekarang banyak dijumpai peralatan hasil teknologi modern, yaitu peralatan yang menggunakan mesin sebagai tenaga penggerakannya. Masyarakat tidak menggunakan cangkul atau bajak untuk menggemburkan sawah, tetapi menggunakan peralatan hasil teknologi yaitu traktor dan mesin penggiling untuk memisahkan kulit dan bulir padi. Sedangkan pada produksi pakaian,

pabrik tekstil sudah mesin-mesin modern yang dapat menghasilkan kain berkualitas.



Petani membajak sawah dengan kerbau



Traktor merupakan alat membajak untuk sawah pada masa modern

Perbandingan Jenis Barang Produksi Teknologi Tradisional dan Modern

No.	Teknologi Tradisional	Teknologi Modern
1.	Pembuatan kain tenun tradisional	Pembuatan kain dengan mesin di pabrik
2.	Pengolahan sawah dengan cangkul/bajak	Pengolahan sawah dengan traktor
3.	Pembuatan makanan dan minuman secara tradisional	Pembuatan makanan dan minuman dalam kemasan/botol
4.	Pembuatan peralatan rumah tangga tradisional seperti sapu dan keset	Pembuatan peralatan rumah tangga modern seperti penyedot debu dan kompor gas

Teknologi produksi tradisional maupun teknologi produksi modern mempunyai kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan dan kekurangan teknologi produksi tradisional

Kelebihan teknologi tradisional, diantaranya:

- Dapat menampung banyak tenaga kerja
- Tidak menimbulkan pencemaran/ polusi udara maupun suara
- Tidak tergantung pada peralatan

Kekurangan teknologi produksi tradisional, diantaranya:

- Membutuhkan tenaga manusia yang besar

- Tidak bisa memproduksi banyak
- Waktunya lama

b. Kelebihan dan kekurangan teknologi produksi modern

Kelebihan teknologi produksi modern, diantaranya:

- Biaya operasionalnya kecil
- Tenaga kerja lebih sedikit
- Dapat memenuhi pesanan dalam jumlah besar
- Waktu yang dibutuhkan lebih singkat

Kekurangan teknologi produksi modern, diantaranya:

- Modal awal yang dibutuhkan sangat besar
- Sangat tergantung pada peralatan (mesin)
- Dapat menimbulkan polusi udara (adanya asap pabrik)
- Membutuhkan tenaga-tenaga ahli

B. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Berkomunikasi artinya menyampaikan maksud atau pesan kepada orang lain, dan memahami maksud atau keinginan orang lain. Cara berkomunikasi bisa langsung dan tidak langsung.

Komunikasi langsung, yaitu berbicara langsung tatap muka. Pada saat berjauhan kita tidak dapat berbicara secara langsung. Untuk dapat berkomunikasi atau berbicara jarak jauh, kita memerlukan alat komunikasi.

1. Alat Komunikasi Masa Lalu



- a. Kentungan, yaitu alat komunikasi yang terbuat dari bambu atau kayu berongga.



- b. Bendhe, yaitu alat komunikasi berbentuk bundar terbuat dari besi atau perunggu.



- c. Bedug, yaitu alat komunikasi terbuat dari kayu berongga, yang kedua sisinya tertutup kulit hewan.

Cara berkomunikasi pada masa lalu dilakukan secara langsung. Seseorang menyampaikan pesan dengan bertemu atau bertatap muka. Jika ada pesan untuk orang banyak, maka masyarakat harus dipanggil untuk berkumpul. Panggilan dilakukan dengan membunyikan bendhe.

Warga muslim memberi tahu waktu shalat telah tiba dengan membunyikan bedug. Sedangkan untuk menyampaikan pesan kewaspadaan, situasi aman atau bahaya kepada masyarakat dengan membunyikan kentungan.

2. Alat Komunikasi Masa Kini

Alat komunikasi masa kini menggunakan media cetak dan media elektronik. Media cetak adalah alat komunikasi yang dicetak di atas kertas, misalnya: surat, surat kabar, majalah. Media elektronik yaitu alat komunikasi selain media cetak yang memanfaatkan tenaga listrik, misalnya telepon, radio, dan televisi.

- a. **Surat** adalah alat komunikasi yang berupa tulisan di atas kertas. Pesan atau berita dapat ditulis di atas kertas surat, kemudian dikirim surat kepada orang yang dituju. Surat dikirim melalui kantor pos.
- b. **Surat kabar** adalah media komunikasi berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi berita atau pesan. Surat kabar yang terbit setiap hari disebut koran harian.
- c. **Majalah** adalah media komunikasi berupa buku yang berisi berita atau pesan. Majalah terbit secara berkala, ada yang setiap satu minggu, dua minggu, atau tiap bulan. Surat kabar dan majalah memuat berita atau informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di berbagai daerah. Di samping itu membaca surat kabar dan majalah dapat menambah pengetahuan dan hiburan.
- d. **Telepon** adalah media komunikasi jarak jauh secara lisan. Penggunaannya sangat mudah yaitu dengan cara menekan tombol kode wilayah dan nomor yang dituju maka sambungan akan langsung dapat dilakukan. Penemu telepon oleh Alexander Graham Bell.
- e. **Radio** merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyiarkan berita, hiburan dan pesan-pesan lainnya. Radio pertama kali ditemukan oleh Guillermo Marconi.
- f. **Televisi** adalah media komunikasi yang digunakan untuk menayangkan berita, hiburan, dan pesan-pesan yang dapat didengar dan dilihat. Televisi ditemukan pada 1926 oleh John Logie Bird.



Surat kabar



Televisi



Telepon

Kelebihan dan Kekurangan Teknologi Komunikasi Zaman Dahulu dan Sekarang

a. Kelebihan dan kekurangan alat komunikasi tradisional

Kelebihan alat komunikasi tradisional, di antaranya:

- Murah
- Alatnya sederhana
- Jika rusak, memperbaikinya mudah
- Tidak terlalu bergantung pada alat
- Tidak berdampak negatif pada kesehatan

Kekurangan alat komunikasi tradisional, di antaranya:

- Jangkaunnya terbatas
- Susah dibawa kemana-mana

b. Kelebihan dan kekurangan alat komunikasi modern

Kelebihan alat komunikasi modern, di antaranya:

- Alatnya modern dan canggih
- Jangkaunnya luas
- Dapat dibawa kemana-mana (praktis)

Kekurangan alat komunikasi modern, di antaranya:

- Harganya mahal
- Sangat tergantung pada alat/onderdil
- Jika rusak sulit diperbaiki dan bisa mengganggu kesehatan

C. Perkembangan Teknologi Transportasi

1. Teknologi Transportasi Masa Lalu

Transportasi atau angkutan pada masa lalu awalnya menggunakan tenaga manusia. Yaitu dengan cara dipikul, digendong, atau didorong. Lalu berkembang menggunakan tenaga hewan, seperti kuda, keledai, dan gajah.

Alat transportasi darat semula menggunakan tenaga manusia seperti sepeda, becak, dan gerobak dorong. Kemudian berkembang menggunakan tenaga hewan, seperti pedati yang ditarik sapi, delman yang ditarik kuda, dan sebagainya. Transportasi laut menggunakan tenaga alam atau angin, yaitu perahu layar, sedangkan yang menggunakan manusia misalnya rakit dan perahu dayung.

2. Teknologi Transportasi Masa Kini

a. Transportasi Darat

- 1) Alat angkutan tradisional masih ada yang masih dipakai hingga saat ini

Alat angkutan darat tradisional atau tidak bermesin, antara lain sepeda, becak, dan gerobak yang digunakan sebagai alat angkutan barang dan penumpang. Alat angkutan darat tradisional pada umumnya hanya melayani pengangkutan jarak dekat.



Becak merupakan salah satu alat transportasi sederhana yang hingga saat ini masih dipakai.

- 2) Alat angkutan modern atau bermesin

Kendaraan pengangkut penumpang terdiri dari sepeda motor, mobil, bus, dan kereta api. Sedangkan kendaraan angkutan barang antara lain pick-up, truk tangki, kereta api barang dan mobil box.

Alat angkutan darat modern dapat melayani pengangkutan jarak dekat maupun jarak jauh, seperti angkutan kota dan antar provinsi.

Perusahaan negara yang melayani angkutan darat yaitu PT DAMRI (Djawatan Angkutan Motor Republik Indonesia) dan PT KAI (Kereta Api Indonesia).



b. Transportasi Air

Transportasi air adalah pengangkutan melalui air, meliputi angkutan sungai, danau, selat, dan laut. Terdapat alat angkutan air sederhana dan modern.

- 1) Alat angkutan air sederhana seperti rakit, sampan, perahu, dan perahu layar. Rakit, sampan, dan perahu lebih banyak digunakan di sungai, sedangkan perahu layar digunakan sebagai angkutan di selat dan laut.
- 2) Alat angkutan air modern, terdiri atas kapal penumpang dan kapal angkutan barang. Kapal penumpang, seperti speed boat, kapal feri, dan kapal pesiar. Speed boat dapat digunakan di sungai, danau dan laut. Kapal feri digunakan sebagai kapal penyeberangan selat, sedangkan kapal pesiar untuk kegiatan wisata bahari laut antarpulau bahkan antarnegara.

Kapal angkutan barang, seperti kapal tanker dan kapal peti kemas. Kapal tanker untuk mengangkut minyak dan gas bumi.

Perusahaan negara yang melayani angkutan laut adalah PT PELNI (Pelayaran Nasional Indonesia)

3) Transportasi udara

Transportasi udara merupakan sarana pengangkutan barang dan manusia melalui udara. Ciri khusus transportasi udara adalah jumlah sarannya yang sangat terbatas.

Beberapa jenis transportasi udara antara lain helikopter dan pesawat terbang.

- Helikopter merupakan pesawat udara yang dapat mengangkasa dan melaju di udara dengan kekuatan satu atau dua baling-baling. Penumpang yang diangkut tidak sebanyak pesawat terbang.
- Pesawat terbang merupakan pesawat udara yang bermotor dan bersayap. Saat ini pesawat terbang merupakan sarana transportasi tercepat. Secara umum terbagi atas pesawat terbang komersial dan

militer. Pesawat terbang komersial untuk mengangkut barang dan penumpang.

Perusahaan negara yang melayani angkutan udara adalah PT Garuda Indonesia (GIA) dan PT Merpati Nusantara (MNA).



Helikopter



Pesawat terbang

Perkembangan transportasi membawa banyak manfaat bagi manusia. Dengan transportasi segala kegiatan manusia dapat berjalan lancar.

Kelebihan dan Kekurangan Alat Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini

1. Kelebihan dan kekurangan alat transportasi masa lalu

a. Kelebihan alat transportasi masa lalu, di antaranya:

- Biayanya murah
- Bahan yang digunakan mudah didapat
- Aman dipergunakan

b. Kekurangan alat transportasi masa lalu, di antaranya:

- Mudah rusak
- Jalannya tidak cepat
- Jumlah barang terbatas
- Tidak banyak diminati

2. Kelebihan dan kekurangan alat transportasi masa kini

a. Kelebihan alat transportasi masa kini, di antaranya:

- Jalannya cepat
- Diminati banyak orang
- Nyaman digunakan
- Praktis
- Waktu perjalanan lebih cepat

b. Kekurangan alat transportasi masa kini, di antaranya:

- Harganya mahal
- Bergantung pada mesin

- Pembuatannya sulit
- Menimbulkan polusi

Lampiran 9. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan Pertama

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Bentuk usaha yang didirikan atas dasar kekeluargaan dan gotong royong disebut ...
 - a. perseroan
 - b. firma
 - c. koperasi
 - d. kongsi dagang
2. Bapak koperasi Indonesia adalah ...
 - a. Prof. Dr. Soemitro
 - b. Jenderal Soeharto
 - c. Drs. Mohammad Hatta
 - d. Ir. Soekarno
3. Landasan struktural koperasi adalah ...
 - a. Pancasila
 - b. UUD 1945
 - c. anggaran dasar
 - d. anggaran rumah tangga
4. Hari koperasi diperingati setiap tanggal ...
 - a. 1 Juni
 - b. 14 Juni
 - c. 13 Juli
 - d. 12 Juli
5. Koperasi adalah lembaga ekonomi yang berasaskan ...
 - a. persatuan
 - b. kekeluargaan
 - c. kesepakatan
 - d. keterbukaan
6. Tujuan utama koperasi adalah ...
 - a. mencari keuntungan bersama
 - b. mencari laba sebanyak-banyaknya
 - c. meningkatkan kesejahteraan anggota
 - d. menyediakan barang kebutuhan anggota
7. Pada lambang koperasi yang baru, koperasi Indonesia harus senantiasa berkembang mengikuti jaman, dinamis dan berwawasan, variatif, inovatif, dan produktif. Hal tersebut merupakan makna dari simbol ...
 - a. padi dan kapas
 - b. gambar 4 sudut pandang
 - c. teks Koperasi Indonesia
 - d. gambar bunga
8. Kerja atau usaha terus-menerus adalah makna dari simbol ..
 - a. gerigi roda
 - b. timbangan

- b. pohon beringin
 - d. padi dan kapas
9. Simbol rantai pada lambang koperasi melambangkan persahabatan dan persatuan yang kuat. Yang termasuk sikap persahabatan dan persatuan yang kuat sebagai anggota koperasi sekolah adalah ...
- a. bertanggung jawab atas tugas yang diberikan
 - b. saling menghargai dan menghormati anggota koperasi sekolah
 - c. menjaga lingkungan sekolah supaya lebih baik
 - d. membeli buku di koperasi sekolah
10. Pancasila sebagai landasan idiil koperasi pada gambar lambang koperasi dilambangkan oleh ...
- a. pohon beringin
 - c. gigi roda
 - b. timbangan
 - d. bintang dan perisai

Lampiran 10. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan Kedua

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Modal koperasi diperoleh dari ...
 - a. Bantuan pemerintah
 - b. Subsidi konglomerat
 - c. penjualan saham
 - d. simpanan anggota
2. Berikut ini, yang **bukan** hak seorang anggota koperasi adalah ...
 - a. mengembangkan dan memelihara kebersamaan atas asas kekeluargaan
 - b. menghadiri, berpendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota
 - c. memilih atau dipilih menjadi pengurus atau pengawas
 - d. memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan dan pengawas di luar rapat anggota
3. Dalam kegiatan koperasi juga terdapat semboyan “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”. Maksud semboyan tersebut adalah ...
 - a. dalam koperasi anggota harus bersatu untuk mengembangkan usaha bersama
 - b. kegiatan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya
 - c. adanya koperasi mempermudah anggota memperoleh modal usaha
 - d. melambangkan sifat nasional koperasi
4. Di Kabupaten Sleman terdapat Koperasi Unit Desa Barata. Tugas induk koperasi unit desa adalah ...
 - a. memberikan penyuluhan kepada para petani
 - b. memberikan bimbingan kepada KUD-KUD
 - c. menyalurkan sarana produksi pertanian, seperti pupuk dan pestisida
 - d. memberikan bimbingan kepada Pusat Koperasi Unit Desa
5. Pengertian KUD mandiri adalah ...
 - a. KUD telah mampu mengembangkan organisasinya tanpa harus dibina terus-menerus oleh pemerintah
 - b. KUD yang jumlah anggotanya lebih dari 100 orang
 - c. KUD yang mampu membiayai usahanya sendiri
 - d. KUD yang mempunyai modal yang sangat besar

6. Koperasi yang menyediakan kebutuhan pokok para anggotanya disebut koperasi ...
 - a. simpan pinjam
 - b. konsumsi
 - c. produksi
 - d. serba usaha
7. Berikut ini barang-barang yang disediakan oleh koperasi sekolah adalah ...
 - a. beras dan kecap
 - b. gula dan kopi
 - c. buku dan pensil
 - d. minyak dan sabun
8. Berikut ini yang **bukan** keuntungan dari meminjam modal ke koperasi adalah ...
 - a. bunga uang pinjaman sangat ringan
 - b. pengembalian pinjaman dilakukan dengan mengangsur
 - c. bunga pinjaman akan dinikmati bersama dalam bentuk pembagian hasil usaha
 - d. pengembalian pinjaman dilakukan secara langsung
9. Koperasi Simpan Pinjam CU Satu Hati yang terdapat di Kabupaten Sleman merupakan salah satu koperasi berprestasi tingkat nasional. Koperasi Simpan Pinjam disebut juga dengan koperasi ...
 - a. konsumsi
 - b. kredit
 - c. produksi
 - d. pertanian
10. Asas koperasi adalah kekeluargaan dan gotong royong. Berikut ini yang termasuk perbuatan yang menunjukkan sikap kekeluargaan dan gotong royong sebagai siswa adalah ...
 - a. memimpin barisan saat upacara
 - b. memasuki ruang kelas dengan tertib
 - c. menolong teman yang sedang kesusahan
 - d. rajin mengerjakan tugas

Lampiran 11. Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan Pertama

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Ciri dari teknologi modern yaitu mengandalkan tenaga ...
 - a. manusia
 - b. hewan
 - c. mesin
 - d. angin
2. Penggemburan tanah pertanian dengan teknologi modern menggunakan alat ...
 - a. bajak kerbau
 - b. traktor
 - c. cangkul
 - d. ani-ani
3. Pada zaman dahulu, masyarakat kegunaan alu dan lesung adalah ...
 - a. menggemburkan tanah
 - b. memotong padi
 - c. menumbuk padi
 - d. menanam padi
4. 1) Tenaga manusia yang dibutuhkan lebih besar
2) Tidak bisa memproduksi dalam jumlah banyak
3) Tidak menimbulkan pencemaran
4) Dapat menampung banyak tenaga kerja
Dari beberapa pernyataan di atas, manakah yang termasuk kekurangan alat produksi tradisional ...
 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 3 dan 4
5. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi tradisional adalah ...
 - a. kentongan
 - b. surat kabar
 - c. telepon
 - d. telegram
6. Alat komunikasi yang praktis sehingga mudah dibawa kemana-mana yaitu ...
 - a. telepon rumah
 - b. handphone
 - c. telegram
 - d. kentongan
7. Masjid Ploso Kuning merupakan salah satu masjid yang ada di Kabupaten Sleman. Di dalam bangunan masjid tersebut terdapat sebuah bedhug. Bedhug adalah salah satu alat komunikasi tradisional yang berfungsi untuk ...
 - a. memberikan pengumuman kepada masyarakat
 - b. panggilan kepada warga untuk berkumpul

- c. untuk memberi tahu warga muslim waktu salat telah tiba
 - d. menyampaikan pesan kewaspadaan
8. Radio merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyiarkan berita, hiburan dan pesan-pesan lainnya. Penemu radio adalah ...
- a. Alexander Graham Bell
 - b. Marconi
 - c. John Logie Bird
 - d. Paul Gottlieb Nipkow
9. 1) Alatnya modern dan canggih
 2) Harganya mahal
 3) Praktis
 4) Jika rusak sulit diperbaiki
- Dari beberapa pernyataan di atas, manakah yang termasuk keunggulan alat komunikasi modern ...
- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 3 dan 4
10. Di rumah kalian pasti terdapat alat-alat komunikasi modern, seperti telepon dan televisi untuk mempermudah aktivitas keluarga kalian. Agar tidak cepat rusak, hal yang sebaiknya dilakukan adalah ...
- a. menyalakan televisi secara terus-menerus
 - b. meletakkan telepon di sembarang tempat
 - c. menyalakan televisi dengan suara yang sangat kencang
 - d. menggunakan telepon dan televisi sesuai kebutuhan


Lampiran 12. Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan Kedua

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Alat transportasi darat semula menggunakan tenaga ...
 - a. hewan
 - b. manusia
 - c. mesin
 - d. listrik
2. Perusahaan negara yang melayani angkutan darat adalah ...
 - a. PT KAI
 - b. PT Garuda Indonesia
 - c. PT Merpati Nusantara
 - d. PT PELNI
3.  Alat transportasi seperti yang ditunjukkan pada gambar di samping menggunakan tenaga ...
 - a. manusia
 - b. hewan
 - c. angin
 - d. mesin
4. Pesawat terbang termasuk alat transportasi udara yang menggunakan ...
 - a. teknologi sederhana
 - b. perakitan khusus
 - c. teknologi modern
 - d. bahan ringan
5. Alat transportasi laut modern yang digunakan untuk menyebrangi selat adalah ...
 - a. kapal tunda
 - b. kapal tanker
 - c. kapal keruk
 - d. kapal feri
6. Kelemahan alat transportasi bermesin adalah ...
 - a. harganya murah
 - b. hasilnya cepat
 - c. mencemari lingkungan
 - d. tidak perlu pemeliharaan
7. Ciri khusus transportasi udara adalah ...
 - a. biayanya murah
 - b. jumlah sarannya sangat terbatas
 - c. jalannya tidak cepat
 - d. aman dipergunakan
8. Berikut ini yang termasuk alat transportasi darat tradisional yang masih digunakan masyarakat Kabupaten Sleman adalah ...
 - a. mobil
 - b. kereta api
 - c. rakit
 - d. delman

9. Perkembangan transportasi membawa banyak manfaat bagi manusia. Berikut ini yang termasuk manfaat dari perkembangan transportasi adalah ...
- a. kegiatan manusia dapat berjalan lancar
 - b. pengeluaran semakin boros
 - c. menimbulkan polusi yang mengganggu kesehatan
 - d. menimbulkan kemacetan
10. Sebagai seorang siswa yang kamu lakukan dengan adanya perkembangan teknologi adalah ...
- a. merengek kepada orang tua agar dibelikan handphone
 - b. memanfaatkan dengan baik untuk mendukung proses belajar
 - c. tidak mau belajar tentang hal-hal baru
 - d. tidak peduli dengan adanya perkembangan teknologi

Lampiran 13. Kunci Jawaban Soal Evaluasi

Kunci Jawaban Soal Evaluasi

A. Siklus I Pertemuan Pertama

- | | |
|------|-------|
| 1. c | 6. c |
| b | |
| 2. c | 7. d |
| c | |
| 3. a | 8. a |
| d | |
| 4. d | 9. b |
| b | |
| 5. b | 10. d |
| c | |

B. Siklus I Pertemuan Kedua

- | | |
|------|-----|
| 1. d | 6. |
| 2. a | 7. |
| 3. a | 8. |
| 4. c | 9. |
| 5. a | 10. |

C. Siklus II Pertemuan Pertama

- | | |
|------|-------|
| 1. c | 6. b |
| c | |
| 2. b | 7. c |
| b | |
| 3. c | 8. b |
| d | |
| 4. a | 9. b |
| a | |
| 5. a | 10. d |
| b | |

D. Siklus II Pertemuan Kedua

- | | |
|------|-----|
| 1. b | 6. |
| 2. a | 7. |
| 3. c | 8. |
| 4. c | 9. |
| 5. d | 10. |

Lampiran 14. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Lemba Kerja Siswa

Kelompok :

Anggota : 1.

4.

2.

5.

3.

6.

Ayo diskusikan dan kerjakan dengan anggota kelompokmu!

Sebutkan dan jelaskan makna dari lambang koperasi di bawah ini!

1.



a. Pohon beringin, melambangkan ...

b.

c.

d.

e.

f.

g.

2.



a. Gambar bunga, bermakna ...

b.

c.

d.

e.

Lampiran 15. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

Lemba Kerja Siswa

Kelompok :

Anggota : 1.

4.

2.

5.

3.


6.

Ayo diskusikan dan kerjakan dengan anggota kelompokmu!

1. Sebutkan hak dan kewajiban anggota koperasi!

Hak	Kewajiban

- 2.

- 
- 1. Koperasi kredit
 - 2. Koperasi pensiunan
 - 3. Koperasi sekolah
 - 4. Koperasi konsumsi
 - 5. Koperasi pertanian
 - 6. Koperasi unit desa
 - 7. Koperasi Produksi
 - 8. Koperasi pegawai

Klasifikan koperasi di atas berdasarkan jenis usaha dan keanggotaannya!

Koperasi berdasarkan jenis usaha	Koperasi berdasarkan keanggotaannya

Lampiran 16. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

Lemba Kerja Siswa

Kelompok :

Anggota : 1.

4.

2.

5.

3.

6.

**Ayo diskusikan dan kerjakan
dengan anggota kelompokmu!**

Jelaskan kelebihan dan kekurangan alat produksi modern!

No.	Kelebihan	Kekurangan

Diskusikan dengan kelompokmu mengenai alat komunikasi yang ada di sekitar tempat tinggalmu. Kemudian kelompokkan mana yang termasuk alat komunikasi tradisional dan modern!

No.	Alat komunikasi tradisional	Alat komunikasi modern

Lampiran 17. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

Lemba Kerja Siswa

Kelompok :

Anggota : 1.

4.

2.

5.

3.

6.

**Ayo diskusikan dan kerjakan
dengan anggota kelompokmu!**

Diskusikan dengan kelompokmu mengenai alat transportasi yang ada di sekitar tempat tinggalmu. Kemudian kelompokkan mana yang termasuk alat transportasi tradisional dan modern!

No.	Alat transportasi tradisional	Alat transportasi modern
1.	Transportasi darat a..... b.....	Transportasi darat a..... b.....
2.	Transportasi air a..... b.....	Transportasi air a..... b.....
3.	Transportasi udara a..... b.....	Transportasi udara a..... b.....

Lampiran 18. Lembar Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI SISWA PADA SAAT PEMBELAJARAN

Siklus/Pertemuan :

Mata pelajaran :

Kelas/Semester :

Materi :

Hari/Tanggal :

No. Absen Siswa :

a. Ranah Afektif

No.	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Menghargai temannya dalam satu kelompok				
2.	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok				
3.	Memperhatikan guru selama proses pembelajaran				
4.	Memperhatikan ketika ada siswa lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi				
5.	Mengerjakan tugas tepat waktu				
6.	Mentaati peraturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>				

b. Ranah Psikomotor

No.	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Ikut serta mengerjakan LKS dalam kelompok				
2.	Berinteraksi dalam kelompok				
3.	Aktif mencari pasangan kartu yang dimilikinya				
4.	Aktif dalam menyampaikan pendapat				
5.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru				
6.	Mempresntasikan hasil diskusi di depan kelas				

Lampiran 19. Lembar Observasi Guru

**LEMBAR OBSERVASI IMPLEMENTASI GURU PADA SAAT
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *MAKE A MATCH***

Siklus/Pertemuan :

Mata pelajaran :

Kelas/Semester :

Materi :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (√) pada kolom **Ya** jika dilaksanakan

Berilah tanda (√) pada kolom **Tidak** jika tidak dilaksanakan

Tuliskan deskripsi singkat hasil pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan!

No.	Aspek-aspek yang diobservasi ketika pembelajaran	Kriteria Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok			
2.	Memantau dan membimbing siswa dalam diskusi			
3.	Menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban			
4.	Menjelaskan aturan main model <i>Make a Match</i>			
5.	Membagi kartu pertanyaan dan jawaban kepada siswa			
6.	Memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban temannya			
7.	Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang aktif berpartisipasi			
8.	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan			

Lampiran 20. Rubrik Observasi Siswa Ranah Afektif

Rubrik Observasi Siswa Ranah Afektif dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Make A Match*

No.	Pernyataan	Indikator	Skor
1.	Menghargai temannya dalam satu kelompok	Siswa mengacuhkan temannya ketika membutuhkan dan memberi bantuan	1
		Siswa sekedar memberi motivasi kepada temannya, namun tidak memberi bantuan	2
		Siswa memberi dan menerima bantuan, namun tidak memberi motivasi	3
		Siswa memberi dan menerima bantuan serta memberi motivasi kepada temannya	4
2.	Bertanggung jawab dalam melakukan pembelajaran kelompok	Siswa tidak melaksanakan tugas kelompoknya dan melimpahkan kepada temannya	1
		Siswa melaksanakan tugas kelompoknya dibantu teman	2
		Siswa melaksanakan tugas kelompoknya dengan sesekali dibantu temannya	3
		Siswa melaksanakan tugas kelompoknya sendiri tanpa bantuan temannya	4
3.	Memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung	Siswa asyik sendiri dan bergurau dengan temannya dari awal hingga akhir pembelajaran	1
		Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran saja	2
		Siswa memperhatikan guru namun sesekali tidak memperhatikan	3
		Siswa bersungguh-sungguh memperhatikan guru selama proses pembelajaran	4
4.	Memperhatikan ketika ada siswa lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi	Siswa tidak memperhatikan dan asyik sendiri ketika temannya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	1
		Siswa memperhatikan sambil mengejek ketika temannya mempresentasikan hasil diskusi	2

		Siswa memperhatikan ketika temannya mempresentasikan hasil diskusi, namun tidak sampai selesai	3
		Siswa memperhatikan ketika temannya mempresentasikan hasil diskusi sampai selesai	4
5.	Mengerjakan tugas tepat waktu	Siswa menyelesaikan tugas lebih dari 10 menit dari waktu yang sudah ditentukan	1
		Siswa menyelesaikan tugas 5-10 menit lebih dari waktu yang sudah ditentukan	2
		Siswa menyelesaikan tugas 3-5 menit lebih dari waktu yang sudah ditentukan	3
		Siswa menyelesaikan tugas tepat dengan waktu yang sudah ditentukan	4
6.	Mentaati peraturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	Siswa tidak mentaati peraturan model pembelajaran Make a Match dan semanya sendiri	1
		Siswa tidak mentaati peraturan model pembelajaran Make a Match, namun menemukan pasangan	2
		Siswa mentaati peraturan model pembelajaran Make a Match, namun tidak menemukan pasangan	3
		Siswa mentaati peraturan model pembelajaran Make a Match dan menemukan pasangan	4

Lampiran 21. Rubrik Observasi Siswa Ranah Psikomotor

**Rubrik Observasi Siswa Ranah Psikomotor dalam Pembelajaran IPS
Menggunakan Model *Make A Match***

No.	Pernyataan	Indikator	Skor
1.	Ikut serta mengerjakan LKS dalam kelompok	Siswa diam saja atau bermain dan tidak ikut mengerjakan LKS	1
		Siswa ikut berdiskusi mengerjakan LKS, namun mengganggu temannya	2
		Siswa ikut serta berdiskusi, namun tidak mencari jawaban pada LKS	3
		Siswa ikut serta berdiskusi dan mencari jawaban pada LKS	4
2.	Berinteraksi di dalam kelompok	Siswa hanya diam, tidak pernah berinteraksi dengan anggota kelompok	1
		Siswa hanya berinteraksi dengan satu anggota kelompok	2
		Siswa berinteraksi dengan 3 sampai 4 anggota kelompok	3
		Siswa berinteraksi dengan semua anggota kelompok	4
3.	Aktif mencari pasangan kartu yang dimilikinya	Siswa hanya diam dan tidak menemukan pasangan	1
		Siswa tidak mencari namun menemukan pasangan	2
		Siswa mencari, namun tidak menemukan pasangan	3
		Siswa mencari dan menemukan pasangan	4
4.	Aktif dalam menyampaikan pendapat	Siswa sama sekali tidak pernah menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran	1
		Siswa hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran	2
		Siswa menyampaikan pendapat hanya ketika ditanya guru	3

		Siswa sering menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran	4
5.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	Siswa malu mengungkapkan jawaban ketika guru menunjuknya, jawabanya salah	1
		Siswa berani atau tidak malu mengungkapkan jawaban ketika guru menunjuknya, jawabannya salah	2
		Siswa malu mengungkapkan jawaban ketika guru menunjuknya, jawabannya benar	3
		Siswa berani atau tidak malu mengungkapkan jawaban ketika guru menunjuknya, jawabannya benar	4
6.	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	Siswa malu dan hanya diam ketika mempresentasikan hasil diskusi	1
		Siswa malu, namun mempresentasikan hasil diskusi	2
		Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan berani, namun tidak tenang	3
		Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan berani dan tenang	4

Lampiran 22. Rekapitulasi Nilai Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan Pertama, Siklus I Pertemuan Kedua, Siklus II Pertemuan Pertama, Siklus II Pertemuan Kedua

Rekapitulasi Nilai Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan Pertama, Siklus I Pertemuan Kedua, Siklus II Pertemuan Pertama, Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus I Pertemuan Pertama	Siklus I Pertemuan Kedua	Siklus II Pertemuan Pertama	Siklus II Pertemuan Kedua
1.	MWP	45	60	60	70	80
2.	AAY	70	80	80	90	80
3.	ATH	60	80	80	80	90
4.	AJP	55	50	70	80	90
5.	BHA	70	80	80	80	80
6.	CKA	60	60	70	90	80
7.	DAP	60	80	80	90	90
8.	IRA	75	90	80	90	90
9.	JSDS	60	80	80	90	90
10.	MNW	65	60	70	70	80
11.	MRP	50	70	80	80	90
12.	REA	55	70	80	80	80
13.	RSA	60	60	70	80	70
14.	SCS	50	60	70	70	80
15.	SRS	85	80	90	90	100
16.	AP	60	80	80	80	70
17.	ARD	50	80	90	90	90
18.	AMW	55	80	80	90	90
19.	BAD	60	60	70	70	90
20.	DIN	70	80	80	90	90

21.	DSR	70	80	80	90	80
22.	JEN	85	90	90	100	100
23.	NZH	85	90	90	100	100
24.	NST	60	60	80	80	70
25.	RA	70	60	80	90	80
26.	SNA	75	80	80	80	80
27.	SAU	95	90	90	100	100
28.	RRC	75	80	90	90	90
29.	LAR	75	70	80	80	90
30.	TR	60	60	70	80	90
31.	KAH	75	80	80	90	100
32.	SAN	85	80	80	100	90
33.	RN	70	70	70	80	80
Rata-rata		66.06	73.63	78.78	85.15	86.36
Nilai Tertinggi		95	90	90	100	100
Nilai Terendah		45	50	60	70	70
Ketuntasan Belajar		27,23%	57,58%	72,27%	87,88%	90,90%

Lampiran 23. Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

A. Ranah Afektif

No.	Nama	Aspek Yang Diamati						Keterangan
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	MWP	2	2	2	2	3	4	Siswa sekedar memberi semangat kepada temannya, namun tidak memberi bantuan, melaksanakan bagian tugas kelompoknya dibantu teman, memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran, memperhatikan sambil mengejek ketika temannya mempresntasikan hasil diskusi
2.	AAY	3	3	3	3	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran cukup baik.
3.	ATH	3	3	3	3	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran cukup baik.
4.	AJP	3	2	2	3	3	3	Siswa melaksanakan bagian tugas kelompoknya dibantu teman dan memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
5.	BHA	3	3	3	3	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran cukup baik.
6.	CKA	3	3	3	3	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran cukup baik.
7.	DAP	3	3	3	3	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran baik.
8.	IRA	3	4	4	4	3	3	Sikap siswa selama proses pembelajaran baik.
9.	JSDS	1	3	2	1	3	3	Siswa mengacuhkan temannya ketika membutuhkan dan memberi

								bantuan, memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran, tidak memperhatikan dan asyik sendiri ketika temannya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
10.	MNW	3	3	2	3	3	3	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
11.	MRP	3	2	2	3	3	3	Siswa melaksanakan bagian tugas kelompoknya dibantu teman dan memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran,
12.	REA	3	3	2	3	3	3	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
13.	RSA	2	3	3	4	3	4	Siswa sekedar memberi semangat kepada temannya, namun tidak memberi bantuan
14.	SCS	3	2	2	3	2	4	Siswa melaksanakan bagian tugas kelompoknya dibantu teman, memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran, dan menyelesaikan tugas 5-10 menit lebih dari waktu yang sudah ditentukan
15.	SRS	2	3	2	3	3	4	Siswa sekedar memberi semangat kepada temannya, namun tidak memberi bantuan dan memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
16.	AP	3	3	3	3	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik
17.	ARD	2	2	2	3	3	4	Siswa sekedar memberi semangat kepada temannya, namun tidak memberi bantuan, melaksanakan bagian tugas kelompoknya dibantu teman, dan memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
18.	AMW	3	2	2	3	2	4	Siswa melaksanakan bagian tugas kelompoknya dibantu teman,

								memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran, dan menyelesaikan tugas 5-10 menit lebih dari waktu yang sudah ditentukan
19.	BAD	3	3	2	2	3	4	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran dan memperhatikan sambil mengejek ketika temannya mempresntasikan hasil diskusi
20.	DIN	3	2	2	3	3	3	Siswa melaksanakan bagian tugas kelompoknya dibantu teman, memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
21.	DSR	3	3	3	3	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
22.	JEN	3	2	2	3	2	4	Siswa melaksanakan bagian tugas kelompoknya dibantu teman, memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran, dan menyelesaikan tugas 5-10 menit lebih dari waktu yang sudah ditentukan
23.	NZH	3	3	3	3	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
24.	NST	3	3	3	3	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
25.	RA	3	3	3	3	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
26.	SNA	3	3	3	4	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
27.	SAU	3	3	3	3	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
28.	RRC	3	3	2	3	2	4	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran dan menyelesaikan tugas 5-10 menit lebih dari waktu yang sudah ditentukan

29.	LAR	3	3	2	3	2	4	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran dan menyelesaikan tugas 5-10 menit lebih dari waktu yang sudah ditentukan
30.	TR	3	2	2	3	2	4	Siswa melaksanakan bagian tugas kelompoknya dibantu teman, memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran dan menyelesaikan tugas 5-10 menit lebih dari waktu yang sudah ditentukan
31.	KAH	3	2	2	3	2	4	Siswa melaksanakan bagian tugas kelompoknya dibantu teman, memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran dan menyelesaikan tugas 5-10 menit lebih dari waktu yang sudah ditentukan
32.	SAN	3	2	3	3	2	4	Siswa kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan siswa tidak mengerjakan tugas tepat waktu
33.	RN	3	2	2	3	2	4	Siswa melaksanakan bagian tugas kelompoknya dibantu teman, memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran dan menyelesaikan tugas 5-10 menit lebih dari waktu yang sudah ditentukan
Jumlah		96	87	82	101	90	125	
Rata-rata		2,90	2,63	2,48	3,06	2,72	3,78	

B. Ranah Psikomotor

No.	Nama	Aspek Yang Diamati						Keterangan
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	MWP	1	2	4	2	2	3	Siswa diam saja atau bermain dan tidak ikut mengerjakan LKS, hanya berinteraksi dengan satu anggota kelompok, hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran, dan berani atau tidak malu mengungkapkan jawaban ketika guru menunjuknya, jawabannya salah
2.	AAY	3	3	3	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
3.	ATH	3	3	3	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
4.	AJP	2	2	3	2	2	3	Siswa ikut berdiskusi mengerjakan LKS, namun mengganggu temannya, hanya berinteraksi dengan satu anggota kelompok, hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran, dan berani atau tidak malu mengungkapkan jawaban ketika guru menunjuknya, jawabannya salah
5.	BHA	3	3	3	2	2	3	Siswa hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran, dan berani atau tidak malu mengungkapkan jawaban ketika guru menunjuknya, jawabannya salah
6.	CKA	3	3	3	2	2	3	Siswa hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran, dan berani atau tidak malu mengungkapkan jawaban

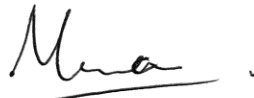
								ketika guru menunjuknya, jawabannya salah
7.	DAP	4	4	3	3	4	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
8.	IRA	3	4	2	3	3	4	Siswa tidak mencari namun menemukan pasangan
9.	JSDS	2	3	2	2	3	3	Siswa ikut berdiskusi mengerjakan LKS, namun mengganggu temannya, siswa tidak mencari namun menemukan pasangan, dan hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran
10.	MNW	2	3	3	2	3	4	Siswa ikut berdiskusi mengerjakan LKS, namun mengganggu temannya dan hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran
11.	MRP	2	3	2	2	3	3	Siswa ikut berdiskusi mengerjakan LKS, namun mengganggu temannya, siswa tidak mencari namun menemukan pasangan, dan hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran
12.	REA	3	4	3	3	2	2	Siswa berani atau tidak malu mengungkapkan jawaban ketika guru menunjuknya, jawabannya salah dan mempresentasikan hasil diskusi sambil bergurau
13.	RSA	3	2	3	3	3	4	Siswa hanya berinteraksi dengan satu anggota kelompok
14.	SCS	3	4	2	2	3	3	Siswa tidak mencari namun menemukan pasangan dan hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran
15.	SRS	2	2	4	3	3	4	Siswa ikut berdiskusi mengerjakan LKS, namun mengganggu temannya

								dan hanya berinteraksi dengan satu anggota kelompok
16.	AP	3	2	4	3	3	4	Siswa hanya berinteraksi dengan satu anggota kelompok
17.	ARD	3	2	4	3	3	4	Siswa hanya berinteraksi dengan satu anggota kelompok
18.	AMW	3	4	2	2	3	3	Siswa tidak mencari namun menemukan pasangan dan hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran
19.	BAD	3	3	3	2	2	2	Siswa hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran, berani atau tidak malu mengungkapkan jawaban ketika guru menunjuknya, jawabannya salah, dan mempresentasikan hasil diskusi sambil bergurau
20.	DIN	2	3	2	2	3	3	Siswa ikut berdiskusi mengerjakan LKS, namun mengganggu temannya, siswa tidak mencari namun menemukan pasangan, dan hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran
21.	DSR	2	3	2	2	3	3	Siswa ikut berdiskusi mengerjakan LKS, namun mengganggu temannya, siswa tidak mencari namun menemukan pasangan, dan hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran
22.	JEN	3	4	2	2	3	3	Siswa tidak mencari namun menemukan pasangan dan hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran
23.	NZH	3	3	4	2	2	4	Siswa hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran, berani atau tidak malu

								mengungkapkan jawaban ketika guru menunjuknya, jawabannya salah
24.	NST	3	3	4	4	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
25.	RA	3	3	4	2	2	3	Siswa hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran, berani atau tidak malu mengungkapkan jawaban ketika guru menunjuknya, jawabannya salah
26.	SNA	3	3	3	4	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
27.	SAU	3	3	4	2	2	4	Siswa hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran, berani atau tidak malu mengungkapkan jawaban ketika guru menunjuknya, jawabannya salah
28.	RRC	4	4	3	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
29.	LAR	3	4	3	2	3	3	Siswa hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran
30.	TR	3	4	3	2	2	3	Siswa hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran dan berani atau tidak malu mengungkapkan jawaban ketika guru menunjuknya, jawabannya salah
31.	KAH	3	4	2	2	3	3	Siswa tidak mencari namun menemukan pasangan dan hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran
32.	SAN	3	3	3	3	2	3	Siswa tidak malu mengungkapkan jawaban ketika guru menunjuknya, jawabannya salah
33.	RN	3	4	2	2	3	3	Siswa tidak mencari namun menemukan pasangan dan hanya

								sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran
Jumlah		93	104	96	81	89	107	
Rata-rata		2,81	3,15	2,91	2,45	2,69	3,24	

Observer I,



Mema Rahmaningrum

Observer II,



Retno Yulianti

Observer III,



Nastiti Linda F.

Observer IV,



Made Wahyu U.

Lampiran 24. Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

A. Ranah Afektif

No.	Nama	Aspek Yang Diamati						Keterangan
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	MWP	3	2	2	3	3	3	Siswa melaksanakan bagian tugas kelompoknya dibantu teman dan memperhatikan guru namun sesekali tidak memperhatikan
2.	AAY	3	4	4	4	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik
3.	ATH	3	4	4	4	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik
4.	AJP	3	2	4	3	3	4	Siswa melaksanakan bagian tugas kelompoknya dibantu teman
5.	BHA	3	4	4	4	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik
6.	CKA	3	4	4	4	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik
7.	DAP	3	4	4	3	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik
8.	IRA	3	4	4	3	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik
9.	JSDS	3	2	2	3	3	3	Siswa melaksanakan bagian tugas kelompoknya dibantu teman dan memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
10.	MNW	3	3	4	3	4	3	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik

11.	MRP	4	2	3	2	4	3	Siswa melaksanakan bagian tugas kelompoknya dibantu teman dan memperhatikan sambil mengecek ketika temannya mempresntasikan hasil diskusi
12.	REA	3	3	3	2	3	3	Siswa memperhatikan sambil mengecek ketika temannya mempresntasikan hasil diskusi
13.	RSA	4	3	3	3	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik
14.	SCS	4	3	4	3	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik
15.	SRS	4	4	4	3	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik
16.	AP	3	3	3	3	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik
17.	ARD	3	3	2	3	3	4	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
18.	AMW	3	2	2	3	4	4	Siswa melaksanakan bagian tugas kelompoknya dibantu teman dan memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
19.	BAD	3	2	3	3	2	4	Siswa melaksanakan bagian tugas kelompoknya dibantu teman dan menyelesaikan tugas 5-10 menit lebih dari waktu yang sudah ditentukan
20.	DIN	3	2	3	3	2	4	Siswa melaksanakan bagian tugas kelompoknya dibantu teman dan menyelesaikan tugas 5-10 menit lebih dari waktu yang sudah ditentukan
21.	DSR	3	3	3	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik
22.	JEN	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik

23.	NZH	3	4	2	3	4	4	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
24.	NST	3	3	3	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik
25.	RA	3	2	3	3	4	4	Siswa melaksanakan bagian tugas kelompoknya dibantu teman
26.	SNA	3	3	3	3	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik
27.	SAU	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik
28.	RRC	3	3	2	3	3	4	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
29.	LAR	3	3	2	3	3	4	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
30.	TR	3	3	2	3	3	4	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
31.	KAH	4	4	3	3	2	4	Siswa menyelesaikan tugas 5-10 menit lebih dari waktu yang sudah ditentukan
32.	SAN	3	3	2	3	3	4	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
33.	RN	3	3	3	3	2	4	Siswa menyelesaikan tugas 5-10 menit lebih dari waktu yang sudah ditentukan
Jumlah		103	103	102	102	108	128	
Rata-rata		3,12	3,12	3,09	3,09	3,27	3,87	

B. Ranah Psikomotor

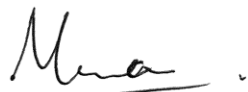
No.	Nama	Aspek Yang Diamati						Keterangan
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	MWP	2	2	3	2	2	3	Siswa ikut berdiskusi mengerjakan LKS, namun mengganggu temannya, hanya berinteraksi

								dengan satu anggota kelompok, hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran, dan berani atau tidak malu mengungkapkan jawaban ketika guru menunjuknya, jawabannya salah
2.	AAY	3	4	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
3.	ATH	3	4	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
4.	AJP	3	3	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
5.	BHA	3	4	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
6.	CKA	3	4	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
7.	DAP	4	4	4	3	4	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
8.	IRA	4	4	4	3	4	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
9.	JSDS	4	3	3	4	2	3	Siswa berani atau tidak malu mengungkapkan jawaban ketika guru menunjuknya, jawabannya salah
10.	MNW	4	3	4	2	4	4	Siswa hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran
11.	MRP	3	2	2	2	2	3	Siswa hanya berinteraksi dengan satu anggota kelompok, siswa tidak mencari namun menemukan pasangan, hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran, berani atau tidak malu mengungkapkan jawaban ketika guru menunjuknya, jawabannya salah

12.	REA	4	3	2	2	2	3	Siswa tidak mencari namun menemukan pasangan, hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran, berani atau tidak malu mengungkapkan jawaban ketika guru menunjuknya, jawabannya salah
13.	RSA	3	3	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
14.	SCS	3	3	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
15.	SRS	4	3	4	3	2	3	Siswa berani atau tidak malu mengungkapkan jawaban ketika guru menunjuknya, jawabannya salah
16.	AP	3	3	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
17.	ARD	3	3	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
18.	AMW	2	2	3	3	3	3	Siswa ikut berdiskusi mengerjakan LKS, namun mengganggu temannya dan hanya berinteraksi dengan satu anggota kelompok
19.	BAD	3	3	3	2	3	3	Siswa hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran
20.	DIN	3	3	3	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
21.	DSR	3	3	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
22.	JEN	4	3	4	4	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
23.	NZH	4	3	3	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
24.	NST	3	3	3	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran

25.	RA	2	2	3	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
26.	SNA	3	3	3	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
27.	SAU	4	3	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
28.	RRC	4	4	3	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
29.	LAR	4	4	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
30.	TR	4	4	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
31.	KAH	4	4	3	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
32.	SAN	4	4	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
33.	RN	3	2	3	3	2	2	Siswa hanya berinteraksi dengan satu anggota kelompok
Jumlah		109	105	117	96	95	103	
Rata-rata		3,3	3,18	3,54	2,90	2,87	3,12	

Observer I,



Mema Rahmanyangrum

Observer II,



Retno Yulianti

Observer III,



Nastiti Linda F.

Observer IV,



Made Wahyu U.

Lampiran 25. Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

A. Ranah Afektif

No.	Nama	Aspek Yang Diamati						Keterangan
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	MWP	3	3	2	3	3	4	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
2.	AAY	3	3	3	4	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
3.	ATH	4	4	3	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
4.	AJP	3	3	2	4	4	4	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
5.	BHA	3	3	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
6.	CKA	4	4	3	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
7.	DAP	4	4	3	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
8.	IRA	4	3	4	3	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
9.	JSDS	3	3	2	4	4	4	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
10.	MNW	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
11.	MRP	3	3	2	4	4	4	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
12.	REA	4	3	4	3	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
13.	RSA	3	3	2	3	4	3	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran

14.	SCS	3	4	4	3	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
15.	SRS	4	3	4	3	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
16.	AP	3	4	4	3	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
17.	ARD	3	3	3	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
18.	AMW	4	3	4	3	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
19.	BAD	3	3	2	3	4	4	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
20.	DIN	3	3	2	3	4	3	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
21.	DSR	4	3	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
22.	JEN	4	3	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
23.	NZH	3	3	2	4	4	4	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
24.	NST	3	4	3	2	4	3	Siswa memperhatikan sambil mengejek ketika temannya mempresntasikan hasil diskusi
25.	RA	3	3	2	3	4	4	Siswa memperhatikan guru hanya di awal pembelajaran
26.	SNA	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
27.	SAU	4	4	3	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
28.	RRC	4	4	3	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
29.	LAR	4	4	3	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
30.	TR	3	3	3	4	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.

31.	KAH	4	4	3	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
32.	SAN	4	3	3	4	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
33.	RN	4	4	4	4	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
Jumlah		116	112	102	119	127	129	
Rata-rata		3,51	3,39	3,09	3,60	3,84	3,90	

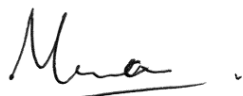
B. Ranah Psikomotor

No.	Nama	Aspek Yang Diamati						Keterangan
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	MWP	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
2.	AAV	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
3.	ATH	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
4.	AJP	3	3	4	4	4	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
5.	BHA	4	4	4	4	4	4	Siswa sangat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
6.	CKA	4	4	4	4	4	4	Siswa sangat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
7.	DAP	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
8.	IRA	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
9.	JSDS	3	3	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran

10.	MNW	3	4	4	4	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
11.	MRP	3	3	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
12.	REA	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
13.	RSA	2	3	3	4	4	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
14.	SCS	3	3	3	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
15.	SRS	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
16.	AP	3	3	3	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
17.	ARD	3	4	4	4	4	4	Siswa sangat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
18.	AMW	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
19.	BAD	4	4	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
20.	DIN	2	3	3	4	4	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
21.	DSR	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
22.	JEN	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
23.	NZH	3	3	4	4	4	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
24.	NST	2	3	3	2	3	4	Siswa ikut berdiskusi mengerjakan LKS, namun mengganggu temannya dan hanya sekali menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran
25.	RA	4	4	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran

26.	SNA	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
27.	SAU	4	4	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
28.	RRC	4	4	4	4	3	4	Siswa sangat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
29.	LAR	4	4	4	3	4	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
30.	TR	4	4	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
31.	KAH	4	3	4	4	4	4	Siswa sangat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
32.	SAN	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
33.	RN	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
Jumlah		118	122	127	102	102	122	
Rata-rata		3,57	3,69	3,84	3,09	3,09	3,69	

Observer I,



Mema Rahmanyangrum

Observer II,



Retno Yulianti

Observer III,



Nastiti Linda F.

Observer IV,



Made Wahyu U.

Lampiran 26. Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

A. Ranah Afektif

No.	Nama	Aspek Yang Diamati						Keterangan
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	MWP	4	3	3	4	3	3	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
2.	AAY	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
3.	ATH	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
4.	AJP	3	3	3	4	3	3	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
5.	BHA	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
6.	CKA	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
7.	DAP	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
8.	IRA	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
9.	JSDS	3	3	3	3	3	3	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
10.	MNW	4	3	3	3	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
11.	MRP	4	3	3	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
12.	REA	4	3	3	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
13.	RSA	3	3	3	3	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.

14.	SCS	4	3	3	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
15.	SRS	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
16.	AP	3	3	3	3	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
17.	ARD	3	3	3	3	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sudah baik.
18.	AMW	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
19.	BAD	4	4	3	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
20.	DIN	4	4	3	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
21.	DSR	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
22.	JEN	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
23.	NZH	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
24.	NST	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
25.	RA	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
26.	SNA	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
27.	SAU	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
28.	RRC	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
29.	LAR	4	4	4	4	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
30.	TR	4	4	4	4	3	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
31.	KAH	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.

32.	SAN	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
33.	RN	4	4	4	4	4	4	Sikap siswa selama proses pembelajaran sangat baik.
Jumlah		127	122	117	127	128	129	
Rata-rata		3,84	3,69	3,54	3,84	3,87	3,90	

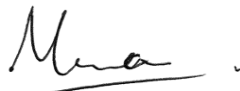
B. Ranah Psikomotor

No.	Nama	Aspek Yang Diamati						Keterangan
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	MWP	3	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
2.	AAY	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
3.	ATH	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
4.	AJP	3	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
5.	BHA	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
6.	CKA	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
7.	DAP	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
8.	IRA	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
9.	JSDS	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
10.	MNW	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
11.	MRP	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran

12.	REA	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
13.	RSA	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
14.	SCS	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
15.	SRS	4	4	4	4	4	4	Siswa sangat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
16.	AP	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
17.	ARD	4	4	4	4	4	4	Siswa sangat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
18.	AMW	4	4	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
19.	BAD	4	4	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
20.	DIN	4	4	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
21.	DSR	4	4	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
22.	JEN	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
23.	NZH	4	4	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
24.	NST	4	4	4	4	4	3	Siswa sangat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
25.	RA	4	4	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
26.	SNA	4	4	4	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
27.	SAU	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
28.	RRC	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
29.	LAR	4	3	3	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran

30.	TR	4	3	3	3	3	3	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
31.	KAH	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
32.	SAN	4	3	3	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
33.	RN	4	4	4	3	3	4	Siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
Jumlah		129	128	129	108	108	127	
Rata-rata		3,90	3,87	3,90	3,27	3,27	3,84	

Observer I,



Mema Rahmaningrum

Observer II,



Retno Yulianti

Observer III,



Nastiti Linda F.

Observer IV,



Made Wahyu U.

Lampiran 27. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan Pertama

Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Membagi siswa ke dalam kelompok dengan adil	√		Guru sudah membagi siswa menjadi enam kelompok dengan adil
2.	Memantau dan membimbing siswa dalam proses diskusi kelompok	√		Guru sudah memantau dan membimbing siswa ketika diskusi kelompok
3.	Menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sesuai dengan materi pembelajaran	√		Guru sudah menyiapkan kartu pertanyaan dan jawabanyg sesuai dengan materi pembelajaran
4.	Menjelaskan aturan main model <i>Make a Match</i>	√		Guru sudah menjelaskan aturan main model <i>Make a Mtach</i> kepada siswa
5.	Membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada siswa secara acak	√		Guru sudah membagikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada siswa secara acak dan adil
6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi jawaban temannya.		√	Guru belum memberikan kesempatan siswa untuk bertanya baik tentang materi pelajaran yang belum dipahami maupun jawaban temannya. Namun, guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi jawaban temannya.
7.	Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang aktif berpartisipasi		√	Guru belum memberikan <i>reward</i> kepada siswa baik secara individu maupun keseluruhan.
8.	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	√		Guru sudah menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama siswa.

Lampiran 28. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan Kedua

Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Membagi siswa ke dalam kelompok dengan adil	√		Guru sudah membagi siswa menjadi enam kelompok dengan adil
2.	Memantau dan membimbing siswa dalam proses diskusi kelompok	√		Guru sudah memantau dan membimbing siswa ketika diskusi kelompok
3.	Menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sesuai dengan materi pembelajaran	√		Guru sudah menyiapkan kartu pertanyaan dan jawabanyg sesuai dengan materi pembelajaran
4.	Menjelaskan aturan main model <i>Make a Match</i>	√		Guru sudah menjelaskan aturan main model <i>Make a Mtach</i> kepada siswa
5.	Membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada siswa secara acak	√		Guru sudah membagikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada siswa secara acak dan adil
6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi jawaban temannya.		√	Guru belum memberikan kesempatan siswa untuk bertanya baik tentang materi pelajaran yang belum dipahami maupun jawaban temannya. Namun, guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi jawaban temannya.
7.	Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang aktif berpartisipasi		√	Guru belum memberikan <i>reward</i> kepada siswa baik secara individu maupun keseluruhan.
8.	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	√		Guru sudah menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama siswa.

Lampiran 29. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan Pertama

Hasil Observasi Guru Siklus Ii Pertemuan Pertama

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Membagi siswa ke dalam kelompok dengan adil	√		Guru sudah membagi siswa menjadi enam kelompok dengan adil
2.	Memantau dan membimbing siswa dalam proses diskusi kelompok	√		Guru sudah memantau dan membimbing siswa ketika diskusi kelompok
3.	Menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sesuai dengan materi pembelajaran	√		Guru sudah menyiapkan kartu pertanyaan dan jawabanyg sesuai dengan materi pembelajaran
4.	Menjelaskan aturan main model <i>Make a Match</i>	√		Guru sudah menjelaskan aturan main model <i>Make a Mtach</i> kepada siswa
5.	Membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada siswa secara acak	√		Guru sudah membagikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada siswa secara acak dan adil
6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi jawaban temannya.	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi jawaban temannya.
7.	Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang aktif berpartisipasi	√		Guru sudah memberikan reward kepada siswa baik secara individu maupun keseluruhan dan baik secara verbal maupun non verbal
8.	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	√		Guru sudah menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama siswa.

Lampiran 30. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan Kedua

Hasil Observasi Guru Siklus Ii Pertemuan Kedua

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Membagi siswa ke dalam kelompok dengan adil	√		Guru sudah membagi siswa menjadi enam kelompok dengan adil
2.	Memantau dan membimbing siswa dalam proses diskusi kelompok	√		Guru sudah memantau dan membimbing siswa ketika diskusi kelompok
3.	Menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sesuai dengan materi pembelajaran	√		Guru sudah menyiapkan kartu pertanyaan dan jawabanyg sesuai dengan materi pembelajaran
4.	Menjelaskan aturan main model <i>Make a Match</i>	√		Guru sudah menjelaskan aturan main model <i>Make a Mtach</i> kepada siswa
5.	Membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada siswa secara acak	√		Guru sudah membagikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada siswa secara acak dan adil
6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi jawaban temannya.	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi jawaban temannya.
7.	Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang aktif berpartisipasi	√		Guru sudah memberikan reward kepada siswa baik secara individu maupun keseluruhan dan baik secara verbal maupun non verbal
8.	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	√		Guru sudah menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama siswa.

Lampiran 31. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Guru membagikan materi kepada siswa



Gambar 2. Siswa membaca materi yang telah dibagikan guru



Gambar 3. Siswa berkelompok untuk berdiskusi mengerjakan LKS



Gambar 4. Guru membimbing diskusi siswa



Gambar 5. Guru menjelaskan aturan main *Make a Match*



Gambar 6. Guru membagikan kartu kepada siswa



Gambar 7. Siswa mencari pasangan kartu yang mereka miliki



Gambar 8. Siswa membacakan kartu yang mereka miliki



Gambar 9. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanggapi jawaban temannya



Gambar 10. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama siswa



Gambar 11. Siswa mengerjakan soal evaluasi

Lampiran 32. Hasil Pekerjaan Siswa pada Evaluasi Siklus I Pertemuan Pertama Nilai Tertinggi



Nama	: Dea Amelia Putri
Kelas	: IV A
No. Absen	: 7

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

- Bentuk usaha yang didirikan atas dasar kekeluargaan dan gotong royong disebut ...
 - perseroan
 - firma
 - ☒ koperasi
 - kongsi dagang
- Bapak koperasi Indonesia adalah ...
 - Prof. Dr. Soemitro
 - Jenderal Soeharto
 - ☒ Drs. Mohammad Hatta
 - Ir. Soekarno
- Landasan struktural koperasi adalah ...
 - ☒ Pancasila
 - UUD 1945
 - anggaran dasar
 - anggaran rumah tangga
- Hari koperasi diperingati setiap tanggal ...
 - 1 Juni
 - 14 Juni
 - 13 Juli
 - ☒ 12 Juli
- Koperasi adalah lembaga ekonomi yang berasaskan ...
 - persatuan
 - ☒ kekeluargaan
 - kesepakatan
 - keterbukaan
- Tujuan utama koperasi adalah ...
 - mencari keuntungan bersama
 - mencari laba sebanyak-banyaknya
 - ☒ meningkatkan kesejahteraan anggota
 - menyediakan barang kebutuhan anggota
- Pada lambang koperasi yang baru, koperasi Indonesia harus senantiasa berkembang mengikuti jaman, dinamis dan berwawasan, variatif, inovatif, dan produktif. Hal tersebut merupakan makna dari simbol ...
 - padi dan kapas
 - ☒ gambar 4 sudut pandang
 - teks Koperasi Indonesia
 - ☒ gambar bunga
- Kerja atau usaha terus-menerus adalah makna dari simbol ..
 - gerigi roda
 - ☒ pohon beringin
 - timbangan
 - padi dan kapas
- Simbol rantai pada lambang koperasi melambangkan persahabatan dan persatuan yang kuat. Yang termasuk sikap persahabatan dan persatuan yang kuat sebagai anggota koperasi sekolah adalah ...
 - bertanggung jawab atas tugas yang diberikan
 - ☒ saling menghargai dan menghormati anggota koperasi sekolah
 - menjaga lingkungan sekolah supaya lebih baik
 - membeli buku di koperasi sekolah
- Pancasila sebagai landasan idiil koperasi pada gambar lambang koperasi dilambangkan oleh ...
 - pohon beringin
 - timbangan
 - gigi roda
 - ☒ bintang dan perisai

Lampiran 33. Hasil Pekerjaan Siswa pada Evaluasi Siklus I Pertemuan Pertama Nilai Terendah

50

Nama	: Jaka
Kelas	: 4 IV
No. Absen	: 4

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

- Bentuk usaha yang didirikan atas dasar kekeluargaan dan gotong royong disebut ...
 - perseroan
 - firma
 - ☒ koperasi
 - kongsi dagang
- Bapak koperasi Indonesia adalah ...
 - Prof. Dr. Soemitro
 - ☒ Jenderal Soeharto
 - Drs. Mohammad Hatta
 - Ir. Soekarno
- Landasan struktural koperasi adalah ...
 - ~~Pancasila~~
 - ☒ UUD 1945
 - anggaran dasar
 - anggaran rumah tangga
- Hari koperasi diperingati setiap tanggal ...
 - 1 Juni
 - 14 Juni
 - 13 Juli
 - ☒ 12 Juli
- Koperasi adalah lembaga ekonomi yang berasaskan ...
 - persatuan
 - ☒ kekeluargaan
 - kesepakatan
 - keterbukaan
- Tujuan utama koperasi adalah ...
 - ☒ mencari keuntungan bersama
 - mencari laba sebanyak-banyaknya
 - meningkatkan kesejahteraan anggota
 - menyediakan barang kebutuhan anggota
- Pada lambang koperasi yang baru, koperasi Indonesia harus senantiasa berkembang mengikuti jaman, dinamis dan berwawasan, variatif, inovatif, dan produktif. Hal tersebut merupakan makna dari simbol ...
 - padi dan kapas
 - ☒ gambar 4 sudut pandang
 - teks Koperasi Indonesia
 - gambar bunga
- Kerja atau usaha terus-menerus adalah makna dari simbol ..
 - ☒ gerigi roda
 - pohon beringin
 - timbangan
 - padi dan kapas
- Simbol rantai pada lambang koperasi melambangkan persahabatan dan persatuan yang kuat. Yang termasuk sikap persahabatan dan persatuan yang kuat sebagai anggota koperasi sekolah adalah ...
 - ☒ bertanggung jawab atas tugas yang diberikan
 - saling menghargai dan menghormati anggota koperasi sekolah
 - menjaga lingkungan sekolah supaya lebih baik
 - membeli buku di koperasi sekolah
- Pancasila sebagai landasan idiil koperasi pada gambar lambang koperasi dilambangkan oleh ...
 - ☒ pohon beringin
 - timbangan
 - gigi roda
 - bintang dan perisai

Lampiran 34. Hasil Pekerjaan Siswa pada Evaluasi Siklus I Pertemuan Kedua Nilai Tertinggi

90

Nama : Shakila Aliyasari Utomo
Kelas : IV A
No. Absen : 27

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Modal koperasi diperoleh dari ...
 - a. Bantuan pemerintah
 - b. Subsidi konglomerat
 - c. penjualan saham
 - d. ☒ simpanan anggota
2. Berikut ini, yang **bukan** hak seorang anggota koperasi adalah ...
 - a. mengembangkan dan memelihara kebersamaan atas dasar kekeluargaan
 - b. menghadiri, berpendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota
 - c. memilih atau dipilih menjadi pengurus atau pengawas
 - d. ☒ memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan dan pengawasan di luar rapat anggota
3. Dalam kegiatan koperasi juga terdapat semboyan "Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh". Maksud semboyan tersebut adalah ...
 - a. ☒ dalam koperasi anggota harus bersatu untuk mengembangkan usaha bersama
 - b. kegiatan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya
 - c. adanya koperasi mempermudah anggota memperoleh modal usaha
 - d. melambangkan sifat nasional koperasi
4. Di Kabupaten Sleman terdapat Koperasi Unit Desa Barata. Tugas induk koperasi unit desa adalah ...
 - a. memberikan penyuluhan kepada para petani
 - b. memberikan bimbingan kepada KUD-KUD
 - c. menyalurkan sarana produksi pertanian, seperti pupuk dan pestisida
 - d. ☒ memberikan bimbingan kepada Pusat Koperasi Unit Desa
5. Pengertian KUD mandiri adalah ...
 - a. ☒ KUD telah mampu mengembangkan organisasinya tanpa harus dibina terus-menerus oleh pemerintah
 - b. KUD yang jumlah anggotanya lebih dari 100 orang
 - c. KUD yang mampu membiayai usahanya sendiri
 - d. KUD yang mempunyai modal yang sangat besar
6. Koperasi yang menyediakan kebutuhan pokok para anggotanya disebut koperasi ...
 - a. simpan pinjam
 - b. ☒ konsumsi
 - c. produksi
 - d. serba usaha
7. Berikut ini barang-barang yang disediakan oleh koperasi sekolah adalah ...
 - a. beras dan kecap
 - b. gula dan kopi
 - c. ☒ buku dan pensil
 - d. minyak dan sabun
8. Berikut ini yang **bukan** keuntungan dari meminjam modal ke koperasi adalah ...
 - a. bunga uang pinjaman sangat ringan
 - b. pengembalian pinjaman dilakukan dengan mengangsur
 - c. bunga pinjaman akan dinikmati bersama dalam bentuk pembagian hasil usaha
 - d. ☒ pengembalian pinjaman dilakukan secara langsung
9. Koperasi Simpan Pinjam CU Satu Hati yang terdapat di Kabupaten Sleman merupakan salah satu koperasi berprestasi tingkat nasional. Koperasi Simpan Pinjam disebut juga dengan koperasi ...
 - a. konsumsi
 - b. ☒ kredit
 - c. produksi
 - d. pertanian
10. Asas koperasi adalah kekeluargaan dan gotong royong. Berikut ini yang termasuk perbuatan yang menunjukkan sikap kekeluargaan dan gotong royong sebagai siswa adalah ...
 - a. memimpin barisan saat upacara
 - b. memasuki ruang kelas dengan tertib
 - c. ☒ menolong teman yang sedang kesusahan
 - d. rajin mengerjakan tugas

Lampiran 35. Hasil Pekerjaan Siswa pada Evaluasi Siklus I Pertemuan Kedua Nilai Terendah

60

Nama	: Ratu Fadhliah R.
Kelas	: IV A
No. Absen	: 33

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

- Modal koperasi diperoleh dari ...
 - Bantuan pemerintah
 - Subsidi konglomerat
 - penjualan saham
 - ☒ simpanan anggota
- Berikut ini, yang **bukan** hak seorang anggota koperasi adalah ...
 - mengembangkan dan memelihara kebersamaan atas asas kekeluargaan
 - menghadiri, berpendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota
 - memilih atau dipilih menjadi pengurus atau pengawas
 - ☒ memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan dan pengawas di luar rapat anggota
- Dalam kegiatan koperasi juga terdapat semboyan "Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh". Maksud semboyan tersebut adalah ...
 - ☒ dalam koperasi anggota harus bersatu untuk mengembangkan usaha bersama
 - kegiatan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya
 - adanya koperasi mempermudah anggota memperoleh modal usaha
 - melambangkan sifat nasional koperasi
- Di Kabupaten Sleman terdapat Koperasi Unit Desa Barata. Tugas induk koperasi unit desa adalah ...
 - memberikan penyuluhan kepada para petani
 - memberikan bimbingan kepada KUD-KUD
 - ☒ menyalurkan sarana produksi pertanian, seperti pupuk dan pestisida
 - memberikan bimbingan kepada Pusat Koperasi Unit Desa
- Pengertian KUD mandiri adalah ...
 - KUD telah mampu mengembangkan organisasinya tanpa harus dibina terus-menerus oleh pemerintah
 - KUD yang jumlah anggotanya lebih dari 100 orang
 - ☒ KUD yang mampu membiayai usahanya sendiri
 - KUD yang mempunyai modal yang sangat besar
- Koperasi yang menyediakan kebutuhan pokok para anggotanya disebut koperasi ...
 - simpan pinjam
 - produksi
 - ☒ konsumsi
 - serba usaha
- Berikut ini barang-barang yang disediakan oleh koperasi sekolah adalah ...
 - beras dan kecap
 - ☒ buku dan pensil
 - gula dan kopi
 - minyak dan sabun
- Berikut ini yang **bukan** keuntungan dari meminjam modal ke koperasi adalah ...
 - bunga uang pinjaman sangat ringan
 - pengembalian pinjaman dilakukan dengan mengangsur
 - bunga pinjaman akan dinikmati bersama dalam bentuk pembagian hasil usaha
 - ☒ pengembalian pinjaman dilakukan secara langsung
- Koperasi Simpan Pinjam CU Satu Hati yang terdapat di Kabupaten Sleman merupakan salah satu koperasi berprestasi tingkat nasional. Koperasi Simpan Pinjam disebut juga dengan koperasi ...
 - konsumsi
 - produksi
 - ☒ kredit
 - pertanian
- Asas koperasi adalah kekeluargaan dan gotong royong. Berikut ini yang termasuk perbuatan yang menunjukkan sikap kekeluargaan dan gotong royong sebagai siswa adalah ...
 - memimpin barisan saat upacara
 - memasuki ruang kelas dengan tertib
 - menolong teman yang sedang kesusahan
 - ☒ rajin mengerjakan tugas

Lampiran 36. Hasil Pekerjaan Siswa pada Evaluasi Siklus II Pertemuan Pertama
Nilai Tertinggi

100

Nama : NABILA
Kelas : IV A
No. Absen : 23

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Ciri dari teknologi modern yaitu mengandalkan tenaga ...
 - a. manusia ☒
 - b. hewan ☐
 - c. mesin ☐
 - d. angin ☐
2. Penggemburan tanah pertanian dengan teknologi modern menggunakan alat ...
 - a. bajak kerbau ☐
 - b. traktor ☒
 - c. cangkul ☐
 - d. ani-ani ☐
3. Pada zaman dahulu, masyarakat kegunaan alu dan lesung adalah ...
 - a. menggemburkan tanah ☐
 - b. memotong padi ☐
 - c. menumbuk padi ☒
 - d. menanam padi ☐
4. 1) Tenaga manusia yang dibutuhkan lebih besar
 2) Tidak bisa memproduksi dalam jumlah banyak
 3) Tidak menimbulkan pencemaran
 4) Dapat menampung banyak tenaga kerja
 Dari beberapa pernyataan di atas, manakah yang termasuk kekurangan alat produksi tradisional ...
 - a. 1 dan 2 ☒
 - b. 1 dan 3 ☐
 - c. 2 dan 3 ☐
 - d. 3 dan 4 ☐
5. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi tradisional adalah ...
 - a. kentongan ☒
 - b. surat kabar ☐
 - c. telepon ☐
 - d. telegram ☐
6. Alat komunikasi yang praktis sehingga mudah dibawa kemana-mana yaitu ...
 - a. telepon rumah ☐
 - b. handphone ☒
 - c. telegram ☐
 - d. kentongan ☐
7. Masjid Ploso Kuning merupakan salah satu masjid yang ada di Kabupaten Sleman. Di dalam bangunan masjid tersebut terdapat sebuah bedhug. Bedhug adalah salah satu alat komunikasi tradisional yang berfungsi untuk ...
 - a. memberikan pengumuman kepada masyarakat ☐
 - b. panggilan kepada warga untuk berkumpul ☐
 - c. untuk memberi tahu warga muslim waktu salat telah tiba ☒
 - d. menyampaikan pesan kewaspadaan ☐
8. Radio merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyiarkan berita, hiburan dan pesan-pesan lainnya. Penemu radio adalah ...
 - a. Alexander Graham Bell ☐
 - b. Marconi ☒
 - c. John Logie Bird ☐
 - d. Paul Gottlieb Nipkow ☐
9. 1) Alatnya modern dan canggih
 2) Harganya mahal
 3) Praktis
 4) Jika rusak sulit diperbaiki
 Dari beberapa pernyataan di atas, manakah yang termasuk keunggulan alat komunikasi modern ...
 - a. 1 dan 2 ☐
 - b. 1 dan 3 ☒
 - c. 2 dan 4 ☐
 - d. 3 dan 4 ☐
10. Di rumah kalian pasti terdapat alat-alat komunikasi modern, seperti telepon dan televisi untuk mempermudah aktivitas keluarga kalian. Agar tidak cepat rusak, hal yang sebaiknya dilakukan adalah ...
 - a. menyalakan televisi secara terus-menerus ☐
 - b. meletakkan telepon di sembarang tempat ☐
 - c. menyalakan televisi dengan suara yang sangat kencang ☐
 - d. menggunakan telepon dan televisi sesuai kebutuhan ☒

Lampiran 37. Hasil Pekerjaan Siswa pada Evaluasi Siklus II Pertemuan Pertama
Nilai Terendah

70

Nama : Ronani

Kelas : IPA

No. Absen : 13

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!


1. Ciri dari teknologi modern yaitu mengandalkan tenaga ...
 - a. manusia
 - b. hewan
 - c. mesin
 - d. angin
2. Penggemburan tanah pertanian dengan teknologi modern menggunakan alat ...
 - a. bajak kerbau
 - b. traktor
 - c. cangkul
 - d. ani-ani
3. Pada zaman dahulu, masyarakat kegunaan alu dan lesung adalah ...
 - a. menggemburkan tanah
 - b. memotong padi
 - c. menumbuk padi
 - d. menanam padi
4. 1) Tenaga manusia yang dibutuhkan lebih besar
 2) Tidak bisa memproduksi dalam jumlah banyak
 3) Tidak menimbulkan pencemaran
 4) Dapat menampung banyak tenaga kerja
 Dari beberapa pernyataan di atas, manakah yang termasuk kekurangan alat produksi tradisional ...
 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 3 dan 4
5. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi tradisional adalah ...
 - a. kentongan
 - b. surat kabar
 - c. telepon
 - d. telegram
6. Alat komunikasi yang praktis sehingga mudah dibawa kemana-mana yaitu ...
 - a. telepon rumah
 - b. handphone
 - c. telegram
 - d. kentongan
7. Masjid Ploso Kuning merupakan salah satu masjid yang ada di Kabupaten Sleman. Di dalam bangunan masjid tersebut terdapat sebuah bedhug. Bedhug adalah salah satu alat komunikasi tradisional yang berfungsi untuk ...
 - a. memberikan pengumuman kepada masyarakat
 - b. panggilan kepada warga untuk berkumpul
 - c. untuk memberi tahu warga muslim waktu salat telah tiba
 - d. menyampaikan pesan kewaspadaan
8. Radio merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyiarkan berita, hiburan dan pesan-pesan lainnya. Penemu radio adalah ...
 - a. Alexander Graham Bell
 - b. Marconi
 - c. John Logie Bird
 - d. Paul Gottlieb Nipkow
9. 1) Alatnya modern dan canggih
 2) Harganya mahal
 3) Praktis
 4) Jika rusak sulit diperbaiki
 Dari beberapa pernyataan di atas, manakah yang termasuk keunggulan alat komunikasi modern ...
 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 3 dan 4
10. Di rumah kalian pasti terdapat alat-alat komunikasi modern, seperti telepon dan televisi untuk mempermudah aktivitas keluarga kalian. Agar tidak cepat rusak, hal yang sebaiknya dilakukan adalah ...
 - a. menyalakan televisi secara terus-menerus
 - b. meletakkan telepon di sembarang tempat
 - c. menyalakan televisi dengan suara yang sangat kencang
 - d. menggunakan telepon dan televisi sesuai kebutuhan

Lampiran 38. Hasil Pekerjaan Siswa pada Evaluasi Siklus II Pertemuan Kedua Nilai Tertinggi

100

Nama : Shakila Aliyasar i
Kelas : IV A
No. Absen : 27

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!


1. Alat transportasi darat semula menggunakan tenaga ...
a. hewan
☒ b. manusia
c. mesin
d. listrik
2. Perusahaan negara yang melayani angkutan darat adalah ...
☒ a. PT KAI
b. PT Garuda Indonesia
c. PT Merpati Nusantara
d. PT PELNI
3.  Alat transportasi seperti yang ditunjukkan pada gambar di samping menggunakan tenaga ...
a. manusia
b. hewan
☒ c. angin
d. mesin
4. Pesawat terbang termasuk alat transportasi udara yang menggunakan ...
a. teknologi sederhana
b. perakitan khusus
☒ c. teknologi modern
d. bahan ringan
5. Alat transportasi laut modern yang digunakan untuk menyebrangi selat adalah ...
a. kapal tunda
b. kapal tanker
☒ c. kapal feri
d. kapal keruk
6. Kelemahan alat transportasi bermesin adalah ...
a. harganya murah
b. hasilnya cepat
☒ c. mencemari lingkungan
d. tidak perlu pemeliharaan
7. Ciri khusus transportasi udara adalah ...
a. biayanya murah
b. jumlah sarananya sangat terbatas
c. jalannya tidak cepat
d. aman dipergunakan
☒ a. biayanya murah
8. Berikut ini yang termasuk alat transportasi darat tradisional yang masih digunakan masyarakat Kabupaten Sleman adalah ...
a. mobil
b. kereta api
c. rakit
☒ d. delman
9. Perkembangan transportasi membawa banyak manfaat bagi manusia. Berikut ini yang termasuk manfaat dari perkembangan transportasi adalah ...
☒ a. kegiatan manusia dapat berjalan lancar
b. pengeluaran semakin boros
c. menimbulkan polusi yang mengganggu kesehatan
d. menimbulkan kemacetan
10. Sebagai seorang siswa yang kamu lakukan dengan adanya perkembangan teknologi adalah ...
a. merengek kepada orang tua agar dibelikan handphone
☒ b. memanfaatkan dengan baik untuk mendukung proses belajar
c. tidak mau belajar tentang hal-hal baru
d. tidak peduli dengan adanya perkembangan teknologi

Lampiran 39. Hasil Pekerjaan Siswa pada Evaluasi Siklus I Pertemuan Kedua Nilai Terendah

70

Nama : Rico
Kelas : IVA
No. Absen : 12

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Alat transportasi darat semula menggunakan tenaga ...
 - a. hewan
 - ~~b. manusia~~
 - c. mesin
 - d. listrik
2. Perusahaan negara yang melayani angkutan darat adalah ...
 - a. PT KAI
 - ~~b. PT Garuda Indonesia~~
 - c. PT Merpati Nusantara
 - d. PT PELNI
3.  Alat transportasi seperti yang ditunjukkan pada gambar di samping menggunakan tenaga ...
 - a. manusia
 - ~~b. hewan~~
 - c. angin
 - d. mesin
4. Pesawat terbang termasuk alat transportasi udara yang menggunakan ...
 - a. teknologi sederhana
 - ~~b. teknologi modern~~
 - c. bahan ringan
 - d. bahan berat
5. Alat transportasi laut modern yang digunakan untuk menyebrangi selat adalah ...
 - a. kapal tunda
 - ~~b. kapal tanker~~
 - c. kapal keruk
 - d. kapal feri
6. Kelemahan alat transportasi bermesin adalah ...
 - a. harganya murah
 - ~~b. hasilnya cepat~~
 - c. mencemari lingkungan
 - d. tidak perlu pemeliharaan
7. Ciri khusus transportasi udara adalah ...
 - a. biayanya murah
 - ~~b. jumlah sarananya sangat terbatas~~
 - c. jalannya tidak cepat
 - d. aman dipergunakan
8. Berikut ini yang termasuk alat transportasi darat tradisional yang masih digunakan masyarakat Kabupaten Sleman adalah ...
 - a. mobil
 - ~~b. kereta api~~
 - c. rakit
 - d. delman
9. Perkembangan transportasi membawa banyak manfaat bagi manusia. Berikut ini yang termasuk manfaat dari perkembangan transportasi adalah ...
 - ~~a. kegiatan manusia dapat berjalan lancar~~
 - b. pengeluaran semakin boros
 - c. menimbulkan polusi yang mengganggu kesehatan
 - d. menimbulkan kemacetan
10. Sebagai seorang siswa yang kamu lakukan dengan adanya perkembangan teknologi adalah ...
 - a. merengek kepada orang tua agar dibelikan handphone
 - ~~b. memanfaatkan dengan baik untuk mendukung proses belajar~~
 - c. tidak mau belajar tentang hal-hal baru
 - d. tidak peduli dengan adanya perkembangan teknologi

Lampiran 40. Surat Pengantar Validasi

SURAT PENGANTAR VALIDASI

Kepada Yth.

Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, S.IP., M.Pd.

Dosen Pendidikan IPS FIP UNY

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen pembimbing dari mahasiswa

Nama : Sophia Rachma Qurrota

NIM : 12108244086

Memohon kesediaan Ibu sebagai *expert judgment* dalam mempertimbangkan dan menilai validitas isi pada instrumen penelitian skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Siswa Kelas IV A SD Negeri Demakijo 1, Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman".

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Januari 2016


Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Peneliti


Mujinem, M.Hum.

NIP. 19600907 198703 2 002


Sophia Rachma Qurrota
NIM. 12108244086

Lampiran 41. Surat Keterangan Judgment Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN JUDGEMENT INSTRUMENT PENELITIAN

Setelah membaca, mencermati, dan memahami instrumen hasil belajar dari penelitian yang berjudul **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Siswa Kelas IV A SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman"** yang disusun oleh:

Nama : Sophia Rachma Qurrota
NIM : 12108244086
Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya:

Nama : Sekar Purbarini Kawuryan, S.IP., M.Pd.
NIP : 19791212 200501 2 003

Menyatakan bahwa instrumen tersebut:

VALID/ ~~TIDAK VALID~~

Yogyakarta, Februari 2016
Validator Instrumen



Sekar Purbarini Kawuryan, S.IP., M.Pd.
NIP. 19791212 200501 2 003

Lampiran 42. Surat Izin Penelitian FIP



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 1071 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

15 Februari 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Sophia Rachma Qurrota
NIM : 12108244086
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Jalan Kemuning No. 5 RT 02 RW 02 Kec. Bancar, Kab. Purbalingga

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:



Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman
Subyek : Siswa Kelas IV A
Obyek : Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match
Waktu : Februari-Maret
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas IV A SD Negeri Demakijo 1, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



Lampiran 43. Surat Rekomendasi Penelitian

		PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN KANTOR KESATUAN BANGSA Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511 Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650 Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com	
		Sleman, 18 Februari 2016	
Nomor	: 070 /Kesbang/ <i>653</i> /2016	Kepada	
Hal	: Rekomendasi	Yth. Kepala Bappeda	
	Penelitian	Kabupaten Sleman	
		di Sleman	
REKOMENDASI			
Memperhatikan surat	:		
Dari	:	Dekan FIP UNY	
Nomor	:	1071/UN34.11/PL/2016	
Tanggal	:	15 Februari 2016	
Perihal	:	Permohonan Ijin Penelitian	
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS IV A SD NEGERI DEMAKIJO 1 KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN" kepada:			
Nama	:	Sophia Rachma Qurrota	
Alamat Rumah	:	Bancar Purbalingga Jawa Tengah	
No. Telepon	:	085647721647	
Universitas / Fakultas	:	UNY / FIP	
NIM / NIP	:	12108244086	
Program Studi	:	S1	
Alamat Universitas	:	Jl. Colombo Yogyakarta	
Lokasi Penelitian	:	SDN Demakijo 1	
Waktu	:	18 Februari - 18 Maret 2016	
Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.			
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa			
 Drs. A. R. DANI Pembina Tingkat I, IV/b NIP. 19630511 199103 1 004			

Lampiran 44. Surat Izin Penelitian BAPPEDA Kabupaten Sleman

	PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id
<u>SURAT IZIN</u> Nomor : 070 / Bappeda / 697 / 2016	
TENTANG PENELITIAN KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
Dasar	: Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk	: Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman Nomor : 070/Kesbang/653/2016 Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 18 Februari 2016	
MENGIZINKAN :	
Kepada	:
Nama	: SOPHIA RACHMA QURROTA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 12108244086
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah	: Bancar Purbalingga Jawa Tengah
No. Telp / HP	: 085647721647
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS IV A SD NEGERI DEMAKIJO 1 KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN
Lokasi	: SD N Demakijo 1 Gamping Sleman
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 18 Februari 2016 s/d 19 Mei 2016
Dengan ketentuan sebagai berikut :	
<ol style="list-style-type: none">1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.	
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.	
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.	
Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 18 Februari 2016 a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	
Sekretaris a.n. Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan	
 ERNY MARYATUN, S.I.P, MT	
Tembusan :	
<ol style="list-style-type: none">1. Bupati Sleman (sebagai laporan)2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman4. Camat Gamping5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Gamping6. Ka. SD N Demakijo 1 Gamping7. Dekan FIP UNY8. Yang Bersangkutan	

Lampiran 45. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI DEMAKIJO 1

Alamat : Jalan Godean Km 5,5 Guyangan, Nogotirto, Gamping, Sleman,
55292 Telp. (0274) 625702

SURAT KETERANGAN

No. 63 / KSDM1 - / III / 2016.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Suharsiwi, S.Pd
NIP : 19561221 197701 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Sekolah Dasar Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping

Menerangkan bahwa

Nama : Sophia Rachma Qurrota
NIM : 12108244086
Program Studi : PGSD

Telah melakukan penelitian tugas akhir skripsi di sekolah kami SD Negeri Demakijo 1, dimulai pada hari Senin, 22 Februari 2016 sampai Jumat, 04 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gamping, 12 Maret 2016

Kepala Sekolah Dasar Negeri Demakijo 1

Sri Suharsiwi, S.Pd

NIP 19561221 197701 2 001